

LAPORAN KINERJA ANGGARAN DAN PEMBANGUNAN PROGRAM PENCEGAHAN DAN PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* Melalui Belanja Kementerian/Lembaga **SEMESTER-I TAHUN 2024**

Kementerian Perencanaan
Pembangunan Nasional/Bappenas
dan
Kementerian Keuangan
2024

KATA PENGANTAR

Dalam rangka mengawal pelaksanaan Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan *Stunting*, Pemerintah secara periodik melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja program yang diselenggarakan melalui belanja Kementerian Negara/Lembaga (K/L). Untuk itu, Pemerintah menyusun Laporan Kinerja Anggaran dan Pembangunan Program Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Belanja K/L Semester I Tahun 2024. Laporan kinerja ini menyajikan analisis perkembangan penandaan (*tagging*), pagu, realisasi anggaran, capaian output, serta konvergensi terhadap target sasaran, lokasi, dan koordinasi pada paruh pertama tahun anggaran 2024.

Laporan menunjukkan bahwa secara umum kinerja Program Percepatan Penurunan *Stunting* melalui belanja K/L sampai dengan semester I tahun 2024 berada di jalur yang tepat, meski dalam pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan. Pemerintah terus berupaya untuk melakukan optimalisasi pelaksanaan Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan *Stunting* sejak awal tahun melalui penajaman intervensi dan penguatan sinergi di level Pemerintah, termasuk antar K/L.

Pemerintah berharap laporan ini dapat menjadi sarana diseminasi informasi atas pelaksanaan intervensi K/L dalam upaya penurunan *stunting* pada semester I tahun 2024, sehingga dapat menjadi rujukan rekomendasi perbaikan intervensi pada semester II tahun 2024. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan data, informasi, maupun masukan lainnya sehingga laporan ini dapat selesai dengan baik. Selanjutnya, Pemerintah akan terus berupaya untuk dapat menyusun dan menyajikan laporan kinerja secara andal sebagai perwujudan pemantauan dan evaluasi serta tata kelola pemerintahan yang baik.

Jakarta, Mei 2025

Deputi Bidang Pembangunan Manusia dan
Kebudayaan
Kementerian PPN/Bappenas



Amich Alhumami

Direktur Jenderal Anggaran
Kementerian Keuangan



Luky Alfirman

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL.....	4
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR SINGKATAN	7
RINGKASAN EKSEKUTIF	8
I. PENDAHULUAN.....	11
1.1 Latar Belakang	11
1.2 Ruang Lingkup	13
1.3 Sinergi Belanja K/L dengan Pendanaan Lainnya dalam Mendukung Kinerja Anggaran dan Pembangunan.....	14
II. PERKEMBANGAN PENANDAAN DAN PERKEMBANGAN PAGU.....	16
2.1. Perkembangan Penandaan.....	16
2.1.1 Gambaran Umum Proses Penandaan (Tagging) Tematik Stunting.....	16
2.1.2 Proses dan Hasil Penandaan (Tagging) Tematik Stunting.....	17
2.2. Hasil Pemetaan RO Tagging Tematik Stunting TA 2024	20
2.2.1 Perkembangan RO Tagging Tematik Stunting TA 2023-2024	20
2.2.2 Pemetaan Dukungan RO Tagging Tematik Stunting TA 2024 terhadap Indikator Perpres 72/2021.....	23
2.2.3 Trend Dukungan RO Tagging Tematik Stunting TA 2022-2024 terhadap Indikator Perpres 72/2021	27
2.3. Perkembangan Pagu.....	29
III. Kinerja Anggaran.....	33
3.1. Realisasi Anggaran.....	33
3.1.1. Realisasi Anggaran Pada Level Analisis Lanjutan	33
3.2. Capaian Output.....	37
3.3. Analisis Kinerja Anggaran	39
3.3.1. Analisis Kinerja Anggaran Intervensi Spesifik	40
3.3.2. Analisis Kinerja Anggaran Intervensi Sensitif.....	41
3.3.3. Analisis Kinerja Anggaran Intervensi Dukungan	43
3.4. Perbandingan terhadap Kinerja Tahun Sebelumnya.....	44
3.5. Upaya Percepatan Capaian Anggaran dan Capaian Output K/L Semester II TA 2024	45
IV. Kinerja Pembangunan	49
4.1 Kinerja Konvergensi	49
4.1.1 Konvergensi Lokasi.....	50
4.1.2. Konvergensi Sasaran	52
4.1.3 Konvergensi Koordinasi	56
4.2 Analisis Kinerja Pembangunan	58
4.2.1. Analisis Kinerja Capaian Output RO terhadap Konvergensi Sasaran dan Lokasi	58
4.2.2. Capaian Kinerja RO terhadap Anggaran.....	62

4.2.3. Dampak Kebijakan Automatic Adjustment terhadap Capaian Output.....	63
4.3 Perbandingan Kinerja Konvergensi dengan Semester I TA 2023	65
V. Kesimpulan dan Rekomendasi.....	67
5.1. Kesimpulan	67
5.1. Rekomendasi	68
Lampiran	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1. Jumlah RO K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting menurut Intervensi TA 2024	20
Tabel 2-2. Perkembangan RO Tagging Stunting menurut Intervensi TA 2023-2024	21
Tabel 2-3. Jumlah RO TA 2023 yang Tidak Berlanjut Tagging Tematik Stunting TA 2024	22
Tabel 2-4. Persandingan Indikator Pilar Perpres 72/2021 terhadap RO Tahun 2023-2024	26
Tabel 2-5. Rekapitulasi Perkembangan Pagu RO K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I-TA 2024 (dalam ribu rupiah)	30
Tabel 2-6. Rekapitulasi Perkembangan Pagu RO menurut Intervensi yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I-TA 2024 (dalam ribu rupiah).....	31
Tabel 2-7. Perkembangan Pagu RO K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting menurut K/L Semester I-TA 2023 dan TA 2024 (dalam ribu rupiah)	31
Tabel 2-8. Perkembangan Pagu RO K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting menurut Jenis Intervensi Semester I-TA 2023 dan TA 2024 (dalam ribu rupiah).....	32
Tabel 3-1. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Rincian Output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I - TA 2024 Level Analisis Lanjutan (dalam ribu rupiah)	33
Tabel 3-2. Rekapitulasi Persentase Realisasi Anggaran Stunting setiap Rincian Output K/L menurut Jenis Intervensi Semester I - TA 2024 Level Analisis Lanjutan (dalam ribu rupiah).....	35
Tabel 3-3. Daftar Rincian Output K/L yang Belum Tersedia Data Realisasi Semester I - TA 2024	35
Level Analisis Lanjutan (dalam ribu rupiah)	35
Tabel 3-4. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Rincian Output menurut Jenis Intervensi yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I - TA 2024.....	37
Level Analisis Lanjutan (dalam ribu rupiah)	37
Tabel 3-5. Rekapitulasi Capaian Rincian Output K/L yang Mendukung Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting TA 2024 Tingkat Analisis Lanjutan.....	38
Tabel 3-6. Rekapitulasi Capaian Rincian Output atas Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting TA 2024 Berdasarkan Jenis Intervensi Tingkat Analisis Lanjutan	39
Tabel 3-7. Perbandingan Realisasi Anggaran Pagu Revisi Tingkat Analisis Lanjutan Menurut Intervensi Semester I tahun 2023 dan Semester I Tahun 2024 (dalam ribu rupiah).....	45
Tabel 3-8. Daftar 10 RO strategis untuk percepatan pelaksanaan kegiatan	46
di Semester 2 Tahun 2024 (dalam ribu rupiah)	46
Tabel 3-9. Daftar 10 RO strategis untuk percepatan identifikasi capaian output	48
di Semester 2 Tahun 2024 (dalam ribu rupiah)	48
Tabel 4-1. Daftar RO dengan Capaian Semester I yang memiliki seluruh Sasaran Prioritas dan Sasaran Penting Program Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024.....	59
Tabel 4-2. Daftar RO dengan Capaian Semester I yang memiliki Sasaran Lainnya strategis dan memenuhi Konvergensi Lokasi serta Konvergensi Koordinasi Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024	61
Tabel 4-3. Daftar RO/Komponen RO Kinerja Terhambat yang mengalami Penghematan dan Penurunan Target Program Percepatan Penurunan Stunting, Semester I TA 2024	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1. Sumber Pembiayaan Pemerintah untuk Percepatan Penurunan Stunting	14
Gambar 2-1. Struktur Data Renja K/L TA 2024	18
Gambar 2-2. Prosedur dan Tahapan Penandaan, Pemantauan dan Evaluasi Program Percepatan Penurunan Stunting bersumber Belanja K/L	19
Gambar 2-4. Jumlah RO/Komponen/Sub-Komponen yang Mendukung Pencapaian Indikator Perpres 72/2021	24
Gambar 2-5. RO Kemenkes yang Mendukung Pencapaian Indikator Sasaran 1: Intervensi Spesifik Perpres 72/2021 Lampiran A	25
Gambar 2-6. RO K/L yang Mendukung Pencapaian Indikator Sasaran 2: Intervensi Sensitif	26
Perpres 72/2021 Lampiran A	26
Gambar 2-7. Trend Jumlah RO K/L yang Mendukung Pencapaian Indikator Sasaran 1: Intervensi Spesifik Perpres 72/2021 Lampiran A TA 2022-TA 2024	28
Gambar 2-8. Trend Jumlah RO K/L yang Mendukung Pencapaian Indikator Sasaran 2: Intervensi Sensitif Perpres 72/2021 Lampiran A TA 2022-TA 2024	29
Gambar 3-1. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Semester I- Tahun 2024	40
Gambar 3-2. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Intervensi Spesifik, Semester I- Tahun 2024	41
Gambar 3-3. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Kinerja Intervensi Sensitif, Semester I- Tahun 2024	42
Gambar 3-4. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Kinerja Intervensi Dukungan, Semester I- Tahun 2024	43
Gambar 3-5. Perbandingan Realisasi Anggaran Pagu Revisi Tingkat Analisis Lanjutan Menurut Intervensi Semester I tahun 2023 dan Semester I Tahun 2024 (dalam ribu rupiah)	45
Gambar 3-6. Pemetaan RO yang memiliki Realisasi Anggaran Kurang dari 50 persen	46
pada Semester-1 TA 2024	46
Gambar 3-7. Pemetaan RO yang memiliki capaian Output 0% atau N/A pada Semester-1 TA 2024 ..	47
Gambar 4-1. Pemetaan RO menurut Konvergensi Lokasi Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2024	50
Gambar 4-2. Konvergensi Lokasi RO berdasarkan Intervensi pada Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024	51
Gambar 4-3. Pemetaan RO menurut Konvergensi Sasaran Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2024	53
Gambar 4-4. Konvergensi Sasaran RO berdasarkan Intervensi pada Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024	54
Gambar 4-5. Jumlah Sasaran Prioritas dan Penting pada Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024	55
Gambar 4-6. Jumlah RO pada Sasaran Lainnya Program Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024 .	56
Gambar 4-7. Jumlah RO terkait Konvergensi Koordinasi Program Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024	58
Gambar 4-8. Capaian Output RO pada Konvergensi Sasaran dan Lokasi Prioritas	59

Gambar 4-9. Daftar RO dengan Capaian Semester I yang dilaksanakan di 12 Provinsi Prioritas Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024	60
Gambar 4-10. Daftar RO dengan Capaian Semester I yang memenuhi Konvergensi Lokasi, Sasaran, dan Koordinasi Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024	60
Gambar 4-11. Jumlah RO/Komponen RO terhadap Kinerja Anggaran dan Capaian Output Semester I Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024	63
Gambar 4-12. Jumlah RO yang Mengalami Dampak Kebijakan Automatic Adjustment Semester I Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024	64
Gambar 4-13. Perbandingan RO berdasarkan Konvergensi Lokasi Semester I TA 2023 dan TA 2024 .	66

DAFTAR SINGKATAN

AA	: <i>Automatic Adjustment</i>
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
Kemen PPN	: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BPK	: Badan Pemeriksa Keuangan
DAK	: Dana Alokasi Khusus
DIPA	: Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
DJA	: Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan
DJPK	: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan
HPK	: Hari Pertama Kehidupan
Kemenkeu	: Kementerian Keuangan
K/L	: Kementerian/Lembaga
KRISNA	: Sistem Integrasi Perencanaan dan Informasi Kinerja Anggaran
KRO	: Klasifikasi Rincian Output
LKPP	: Laporan Keuangan Pemerintah Pusat
Musrenbang	: Musyawarah rencana pembangunan
OM-SPAN	: <i>Online Monitoring</i> Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PBK	: Penganggaran Berbasis Kinerja
Perpres	: Peraturan Presiden
PMK	: Peraturan Menteri Keuangan
PPPS	: Pencegahan dan Percepatan Penurunan <i>Stunting</i>
SEB	: Surat Edaran Bersama
SK	: Surat Keputusan
Renja-K/L	: Rencana Kerja Kementerian dan Lembaga
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
RKA-K/L	: Rencana Anggaran Kementerian dan Lembaga
RKP	: Rencana kerja Pemerintah
RO	: Rincian Output
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RSPP	: Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran
SKI	: Survei Kesehatan Indonesia
SMART	: Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu
SAKTI	: Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi
SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia
Stranas <i>Stunting</i>	: Strategi Nasional Percepatan Penurunan <i>Stunting</i> (PPS)
SPAN	: Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara
WTP	: Wajar Tanpa Pengecualian

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pelaksanaan Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan *Stunting* (PPS) tahun 2024 dihadapkan dengan tantangan dari hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang menunjukkan penurunan dari angka 24,4 persen pada tahun 2021, dan menjadi 21,5 persen pada tahun 2023. Meski prevalensi *stunting* memiliki tren yang menurun namun untuk mencapai target RPJMN prevalensi *stunting* 14 persen pada 2024 dibutuhkan upaya yang berdampak lebih signifikan.

Penandaan anggaran tematik *stunting* yang dilakukan oleh Kementerian/Lembaga dalam beberapa tahun terakhir merupakan salah satu upaya untuk memastikan anggaran program percepatan penurunan *stunting* berjalan efektif dan efisien. Proses penandaan anggaran ini diharapkan dapat menghasilkan dokumen ringkasan penandaan yang dapat mengidentifikasi rincian output (RO) dan menghitung besaran alokasi anggaran K/L yang berkontribusi terhadap percepatan penurunan *stunting*. Penandaan anggaran dilakukan mengacu pada data Renja K/L, DIPA awal TA 2023, RKA K/L dan konfirmasi RO Tematik Stunting bersama K/L pada bulan Agustus 2024. Penandaan anggaran yang berkontribusi terhadap percepatan penurunan *stunting* hanya dilakukan pada anggaran belanja K/L dalam APBN, belum termasuk Belanja Non-K/L, Dana Transfer ke Daerah, Dana Desa serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Proses penandaan dilakukan sejak tahun perencanaan (n-1) 2023 sampai dengan tahun 2024 melalui tahap identifikasi berdasarkan data KRISNA Renja-KL dan tahap konfirmasi dalam forum multilateral *meeting* yang melibatkan Biro Perencanaan dan Direktorat teknis K/L terkait bersama dengan Direktorat mitra Bappenas dan DJA-Kemenkeu. Proses ini menghasilkan Kertas Kerja Ringkasan Rincian Output (RO) Kementerian/Lembaga TA 2024 yang Mendukung Percepatan Penurunan *Stunting* yang dimutakhirkan di bulan Agustus 2024 yang hasilnya adalah:

- a) Jumlah K/L yang mendukung penurunan *stunting* tahun 2024 sebanyak 17 K/L yang turun dari 2023 sebanyak 18 K/L; dan
- b) Jumlah RO pada tahun 2024 sebanyak 156 terdiri dari 38 Intervensi Spesifik, 69 Intervensi Sensitif dan 49 Dukungan. Jumlah ini menurun dari tahun 2023 sebanyak 189 RO. Penurunan ini dipengaruhi dari berubahnya jumlah RO tematik ditandai *stunting* yaitu sebanyak tiga (3) K/L memiliki kenaikan, enam (6) K/L menurun dan sembilan (9) K/L tetap; dan

Selanjutnya dilakukan analisis lanjutan dalam rangka mengukur kontribusi setiap RO yang telah diidentifikasi sebelumnya terhadap pelaksanaan PPPS dengan menggunakan formulir evaluasi mandiri atas capaian semester I 2024 yang diisi oleh K/L terkait. Berdasarkan formulir tersebut, terdapat 83 RO (53 persen) yang mendukung langsung pencapaian Indikator Perpres 72/2021, sementara 47 RO (31 persen) tidak mendukung langsung dan 26 RO (18 persen) tidak tersedia informasinya. Meski terdapat 47 RO tidak mendukung namun tetap dilakukan penandaan karena dinilai memberikan kontribusi terhadap program percepatan penurunan *stunting*. Kemudian 83 RO yang mendukung langsung *stunting* dianalisis pada level komponen kegiatan sehingga setiap RO diketahui dapat mendukung lebih dari satu Indikator Sasaran dan Indikator Pilar pada Perpres 72/2021. Sebesar 26 persen RO mendukung Indikator Pilar 3 (Peningkatan Konvergensi Spesifik dan Sensitif pada K/L/D dan Desa) dan 19 persen RO mendukung Indikator Pilar 2 (Peningkatan Komunikasi Perilaku dan Pemberdayaan Masyarakat). Lalu diikuti dengan 18 persen RO yang mendukung Indikator Sasaran Intervensi Sensitif, 16 persen mendukung Indikator Sasaran Intervensi Spesifik, dan 15 persen

mendukung Indikator Pilar 5 (Penguatan dan Pengembangan Sistem, Data, Informasi, Riset dan Inovasi). Kemudian 4 persen RO mendukung Indikator Pilar 4 (Peningkatan Ketahanan Pangan dan Gizi pada Tingkat Individu, Keluarga dan Masyarakat) dan 3 persen RO mendukung Indikator Pilar 1 (Peningkatan Komitmen dan Visi Kepemimpinan di K/L, Pemda dan Pemdes).

Pada Semester I tahun 2024, pagu awal tingkat Rincian Output (RO) K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* mencapai Rp142,72 triliun, anggaran ini naik dibandingkan pagu awal tahun 2023 sebesar Rp130,70 triliun. Salah satu penyebab naiknya pagu ini adalah alokasi anggaran pada BAPANAS sebesar Rp15,45 triliun untuk penyaluran program cadangan pemerintah untuk bantuan pangan. Pagu pada level RO ini masih *overestimate* dikarenakan anggaran yang terkait *stunting* terdapat pada level di bawah RO, yaitu komponen dan sub-komponen, sehingga dilakukan analisis lanjutan untuk menghitung kembali alokasi pagu anggaran yang benar-benar mendukung *stunting*. Untuk level analisis lanjutan, pagu revisi semester I tahun 2024 mencapai Rp31,38 triliun lebih tinggi dibandingkan pagu tahun 2023 sebesar Rp29,65 triliun.

Bila dilihat perkembangan pagu pada level analisis lanjutan semester-1 2024, pagu intervensi gizi spesifik dari pagu awal Rp2,33 triliun naik menjadi Rp2,64 triliun pada pagu revisi. Hal ini disebabkan naiknya anggaran penyediaan vaksin sebesar 17 persen. Sementara itu kenaikan anggaran dialami juga terjadi pada pagu intervensi sensitif, dari semula Rp6,71 triliun menjadi Rp6,76 triliun sebagai dampak dari naiknya anggaran KemenPUPR Rp140,6 miliar dan BPOM sebesar Rp101,4 miliar. Kondisi sebaliknya terjadi pada intervensi dukungan, dari pagu awal sebesar Rp909 miliar turun menjadi Rp750 miliar pada pagu revisi. Salah satunya diakibatkan berkurangnya alokasi kegiatan pelatihan dan peningkatan kapasitas pada BKKBN dari Rp220,01 miliar menjadi Rp164,35 miliar atau sebesar 25 persen.

Realisasi anggaran RO K/L tematik *stunting* pagu revisi pada level analisis lanjutan sampai dengan semester I tahun 2024 sebesar Rp18,39 triliun atau sebesar 62 persen terhadap pagu revisi yang sebesar Rp29,68 triliun. Realisasi anggaran tersebut dinilai sudah optimal meski dengan catatan masih terdapat beberapa RO yang belum menyampaikan seluruh data realisasinya.

Berkaitan dengan capaian volume output di tingkat analisis lanjutan, dari 156 RO yang dilaporkan dalam formulir evaluasi mandiri K/L dan mendukung program penurunan *stunting* sampai dengan semester I 2024, terdapat 41 RO yang memiliki capaian kinerja lebih besar dari 90 persen, 5 RO dengan capaian antara 70 s/d 90 persen, 8 RO dengan capaian antara 50 s/d 69 persen, dan 13 RO dengan capaian dibawah 50 persen, serta 89 RO yang belum memiliki informasi capaian outputnya. Menurut jenis intervensinya, intervensi gizi sensitif merupakan intervensi dengan capaian paling baik dibandingkan intervensi lainnya, dimana 30 RO (43 persen) dari total 69 RO memiliki capaian output lebih dari 90 persen. Berikutnya adalah intervensi spesifik, dimana 5 dari 38 RO (13 persen) capaian output-nya lebih dari 90 persen, dan terakhir adalah intervensi dukungan dengan 6 dari 49 RO (12 persen) yang capaian outputnya lebih dari 90 persen.

Analisis kinerja konvergensi lokasi menunjukkan bahwa 89 RO (57 persen) dari total 156 RO menyediakan informasi lokasi pelaksanaan baik pada level kabupaten/kota, provinsi maupun pusat. Kemudian, 89 RO tersebut dianalisis hingga level komponen kegiatan lalu didapatkan bahwa setiap RO dimungkinkan dilakukan pada lebih dari satu lokasi pelaksanaan. Pada level kabupaten/kota sebanyak 58 RO dilaksanakan di kabupaten/kota di 12 Provinsi lokasi prioritas dan 53 RO dilaksanakan di

kabupaten/kota di luar 12 provinsi prioritas. Kemudian pada level provinsi terdapat 37 RO dilaksanakan di 12 provinsi prioritas dan 48 RO dilaksanakan di luar 12 provinsi prioritas dan terakhir terdapat 18 RO yang dilaksanakan di level pusat.

Terkait dengan kinerja konvergensi koordinasi, terdapat 84 RO (54 persen) dari 156 RO yang memberikan informasi terkait koordinasi pelaksanaan PPPS pada lebih dari satu pihak. Terdapat 70 RO melibatkan koordinasi dengan Pemda, 69 RO melibatkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga lain, 63 RO melibatkan koordinasi dengan non-pemerintah. Bila dianalisis lebih mendalam terdapat 48 RO yang melakukan koordinasi kepada tiga pihak, baik terhadap K/L, Pemda maupun Non-Pemerintah.

Selanjutnya, pada analisis kesesuaian dengan sasaran prioritas, terdapat 103 RO (66 persen) yang menyediakan informasi sasaran. Terdapat 20 RO yang menyasar ibu hamil, 16 RO yang masing-masing menyasar Balita dan Wanita Usia Subur. Lalu terdapat 15 RO yang masing-masing menyasar baduta, keluarga dengan baduta dan balita, dan remaja putri dan 11 RO menyasar calon pengantin. Selain itu, terdapat 91 RO yang menyasar sasaran lainnya seperti masyarakat umum, OPD level kab/kota, sasaran desa, tenaga kesehatan, lembaga PAUD, puskesmas, posyandu, TPK, gapoktan, kelompok masyarakat, dan sebagainya.

Secara umum pelaksanaan kegiatan pada semester-1 telah sesuai dengan perencanaan dan target yang ditetapkan. Meskipun dalam prosesnya terdapat 42 RO yang terdampak dengan kebijakan efisiensi anggaran atau *automatic adjustment* terdiri dari 34 RO mengalami penghematan dengan target yang tetap dan 8 RO mengalami penghematan dan penurunan target. Upaya perbaikan yang perlu ditindaklanjuti pada semester II antara lain memastikan anggaran pada RO Kemensos dapat ditandai *stunting*, pemutakhiran penandaan RO oleh K/L pada program yang belum teridentifikasi maupun perubahan nomenklatur program, memastikan RO strategis tidak terkena *Automatic Adjustment* (AA) dan meningkatkan kepatuhan dan ketepatan pengisian form evaluasi mandiri K/L.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan *Stunting* telah memasuki tahun akhir dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. *Stunting*, yang menurut data SSGI 2021 berada di angka prevalensi 24,4 persen, ditargetkan turun menjadi 14 persen pada tahun 2024. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan penurunan dari angka 24,4 persen pada tahun 2021, dan menjadi 21,5 persen pada tahun 2023. Meski prevalensi *stunting* memiliki tren yang menurun namun untuk mencapai target RPJMN prevalensi *stunting* 14 persen pada 2024 dibutuhkan upaya yang berdampak lebih signifikan..

Oleh karenanya tahun 2024 menjadi momentum evaluasi atas implementasi Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan *Stunting* periode 2018 – 2024 sehingga dapat memberikan umpan balik bagi perbaikan program percepatan pencegahan dan penurunan *stunting* kedepan. Stranas tersebut menekankan pelaksanaan program agar dapat menyasar kelompok sasaran prioritas (rumah tangga 1000 HPK) dan sasaran penting (a.l. remaja putri, wanita usia subur, dan balita), dilaksanakan pada lokasi prioritas (memiliki prevalensi *stunting* relatif tinggi), dan melalui bentuk intervensi prioritas (intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif serta *enabling factors*) sehingga diharapkan dapat berjalan optimal menurunkan prevalensi *stunting* hingga mencapai target RPJMN 2020-2024.

Keberhasilan implementasi Stranas *Stunting* tahun 2018-2024 bergantung kepada kerangka kebijakan yang dirumuskan dan pelaksanaan oleh institusi yang terlibat, serta dilaksanakan berdasarkan 5 (lima) pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting*. Adapun kelima pilar tersebut adalah: (1) Komitmen dan Visi Kepemimpinan; (2) Kampanye Nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku; (3) Konvergensi Program Pusat, Daerah, dan Desa; (4) Ketahanan Pangan dan Gizi; dan (5) Pemantauan dan Evaluasi.

Masing-masing pilar kemudian diturunkan pada berbagai program atau kegiatan untuk mengintervensi faktor penyebab atau determinan *stunting* yang bersifat kompleks dan multidimensi, terdiri atas:

1. **Penyebab langsung** a.l. mencakup: kecukupan asupan makanan dan gizi, pemberian makan bayi dan anak, perawatan dan pola asuh anak, dan layanan kesehatan untuk mencegah infeksi/penyakit; dan
2. **Penyebab tidak langsung** a.l. mencakup: akses terhadap layanan dasar dan lingkungan yang aman dan sehat seperti akses air minum, sanitasi, fasilitas kebersihan, pendidikan, keluarga berencana, jaminan kesehatan, ketidaksetaraan gender, dan sebagainya.

Determinan bersifat multidimensi tersebut perlu dikonvergensi melalui peran berbagai sektor, tidak hanya sektor kesehatan tetapi juga sektor non kesehatan. Di tingkat Pemerintah Pusat, intervensi percepatan penurunan *stunting* melibatkan lintas K/L melalui Rincian Output (RO) yang meliputi tiga jenis intervensi, yaitu:

1. **Intervensi Gizi Spesifik** melalui kegiatan perbaikan gizi bagi ibu hamil/menyusui dan balita;
2. **Intervensi Gizi Sensitif** melalui kegiatan penyediaan air minum dan sanitasi, pendidikan untuk perbaikan pola asuh dan gizi seimbang, pengembangan anak usia dini, perlindungan sosial bagi kelompok berpendapatan rendah, dan ketahanan pangan; dan
3. **Intervensi Dukungan berupa Pendampingan, Koordinasi, dan Dukungan Teknis** melalui kegiatan koordinasi, riset, analisis, serta dukungan lainnya.

Untuk memastikan anggaran RO-RO tersebut efisien dan efektif menasar pada sasaran prioritas *stunting*. Oleh karenanya peran Bappenas bersama Kemenkeu sebagaimana pilar ke-5 Stranas Stunting adalah melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja K/L dengan metode:

1. **Tagging and Tracking**: memastikan K/L yang memiliki anggaran terkait *stunting* melakukan penandaan tematik pada Output/Rincian Output program dan memastikan penandaan tersebut telah sejalan dengan aspek konvergensi di dalam Stranas sehingga capaiannya dapat diidentifikasi; dan
2. **Performance Evaluation**: melakukan pemantauan dan evaluasi pada pelaksanaan intervensi gizi spesifik, intervensi gizi sensitif dan intervensi dukungan oleh K/L untuk menilai efisiensi dan efektivitas capaian

Hal ini sejalan dengan amanah Peraturan Presiden Nomor 72/2021 agar pemantauan evaluasi dilaksanakan untuk memberikan pertimbangan perencanaan dan penganggaran serta peningkatan akuntabilitas, dan memberikan penilaian kesesuaian RO terhadap kegiatan, keluaran dan target Stranas *Stunting*.

Selain itu, untuk memperkuat peran Bappenas dan Kemenkeu menjalankan tugas di atas, telah dikeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 107 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan menetapkan anggaran terkait *stunting* sebagai anggaran tematik yang akan ditandai, dipantau, dievaluasi, dan dilaporkan dalam evaluasi kinerja pemerintah. Hasil evaluasi semester I diharapkan dapat digunakan sebagai masukan perbaikan pelaksanaan kegiatan oleh kementerian lembaga pada sisa waktu yang ada di tahun berjalan, serta menjadi umpan balik bagi pelaksanaan dan pengalokasian anggaran pada tahun berikutnya.

Mekanisme penyusunan laporan penandaan, pemantauan, dan evaluasi belanja K/L Semester I Tahun 2024 ini dilakukan pada Rincian Output (RO) K/L sesuai dengan hasil konfirmasi Rincian Output (RO) K/L TA 2024 yang mendukung Percepatan Penurunan *Stunting* dan dilakukan bersama oleh Deputi PMMK Kementerian PPN/Bappenas bersama dengan Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan pada bulan Maret 2024, dan dimutakhirkan pada bulan Agustus 2024. Laporan ini meliputi analisis atas: (1) Perkembangan penandaan (*tagging*) dan perkembangan pagu; (2) Kinerja anggaran, mencakup kinerja realisasi anggaran dan capaian target Rincian Output (RO); (3) Kinerja pembangunan, meliputi kinerja konvergensi terhadap kesesuaian target sasaran, kesesuaian lokasi dengan lokus prioritas *stunting*, dan proses koordinasi.

Hasil analisis di atas kemudian disimpulkan dan disusun rekomendasi agar pelaksanaan kegiatan pada semester II tahun 2024 yang lebih efektif dan efisien dengan memastikan capaian kinerja anggaran dan program dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

1.2 Ruang Lingkup

Laporan kinerja anggaran dan pembangunan program percepatan penurunan *stunting* melalui belanja K/L mencakup:

1. **Analisis perkembangan penandaan (*tagging*) dan perkembangan pagu.** Analisis perkembangan penandaan (*tagging*) menilai RO yang berlanjut dan tidak berlanjut serta RO baru yang dianggap berkontribusi pada penurunan *stunting*. Selain itu analisis perkembangan penandaan berupaya mengidentifikasi keterkaitan RO yang mendukung langsung Indikator Perpres 72/2021 baik itu indikator sasaran maupun indikator pilar. Tujuan lain analisis perkembangan pagu adalah untuk memastikan konsistensi K/L dalam menjaga komitmen alokasi anggaran atas *rincian output* yang mendukung percepatan penurunan *stunting* dalam pelaksanaan anggaran, baik pada tahun sebelumnya maupun periode RPJMN 2020-2024.
2. **Analisis kinerja anggaran,** meliputi analisis atas realisasi anggaran dan capaian RO atas intervensi yang dilaksanakan K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting*. Dalam bagian analisis kinerja anggaran juga akan membahas perbandingan kinerja anggaran antara Semester I tahun 2023 dan 2024, Kinerja anggaran, khususnya terkait dengan realisasi anggaran, dianalisis baik pada level RO maupun level analisis lanjutan.

Analisis di level lanjutan diperlukan untuk meningkatkan akurasi karena analisis pada level RO berpotensi *overestimate* mengingat alokasi di tingkat RO tersebut ada kalanya tidak seluruhnya dimanfaatkan untuk penurunan *stunting*, namun juga digunakan untuk mendukung program/kegiatan K/L lainnya. Level analisis lanjutan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan y asumsi bobot kontribusi kegiatan/anggaran yang mendukung pencegahan dan percepatan penurunan *stunting* dan pendekatan pemetaan RO pada level sub-*rincian output*, komponen, sub-komponen, atau detil.

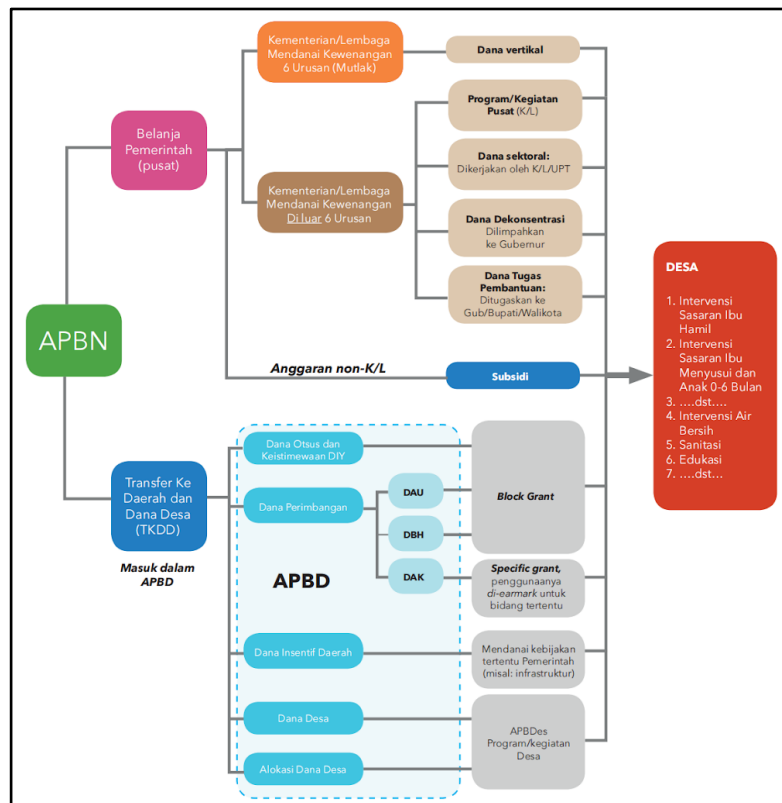
Pada pendekatan pertama, RO yang menggunakan asumsi bobot kontribusi kegiatan/anggaran serta yang 100 persen RO-nya mendukung *stunting*, data pagu revisi dan pendekatan realisasi anggaran menggunakan data SPAN yang kemudian disesuaikan dengan bobot kontribusinya dengan mengacu kepada hasil konfirmasi RO yang mendukung Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Belanja K/L Tahun 2024. Sementara, untuk intervensi yang berasal dari proses pemetaan RO pada level sub-*rincian output*,komponen, sub-komponen, atau detil maka data pagu revisi dan realisasi anggaran menggunakan data yang bersumber dari evaluasi mandiri K/L. Hal ini mempertimbangkan ketersediaan data realisasi anggaran dalam SPAN masih terbatas sampai dengan level KRO. Namun, jika data level RO tidak tersedia, maka digunakan pendekatan pertama.

3. **Analisis kinerja pembangunan,** meliputi analisis atas kinerja konvergensi dan kinerja intervensi atas rincian output yang mendukung penurunan *stunting*. Kinerja konvergensi atas *rincian output* K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* dinilai dari tiga aspek, yaitu kesesuaian lokasi intervensi dengan lokus prioritas *stunting*, kesesuaian sasaran penerima manfaat dengan sasaran prioritas dan penting program *stunting*, dan koordinasi pemangku kepentingan terkait penurunan *stunting*. Dalam bagian ini juga akan membandingkan kinerja pembangunan dengan tahun sebelumnya dan mengulas dampak kebijakan AA terhadap kinerja pembangunan.

1.3 Sinergi Belanja K/L dengan Pendanaan Lainnya dalam Mendukung Kinerja Anggaran dan Pembangunan

Sumber Pendanaan dalam upaya pencegahan *stunting* dapat mengikuti skema belanja pemerintah yang sudah ada, baik berasal dari Dana Desa dan Dana Alokasi Khusus (Transfer ke Daerah), dana kabupaten/kota (APBD kabupaten/kota), dana provinsi (APBD provinsi), Belanja kementerian/lembaga (Belanja Pemerintah Pusat), maupun pendapatan lainnya. Secara umum, skema pembiayaan pencegahan *stunting* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1-1. Sumber Pembiayaan Pemerintah untuk Percepatan Penurunan Stunting



Sumber: *Stranas Stunting 2018-2024, Setwapres*

Di tengah sumber daya yang terbatas, K/L dituntut untuk mengoptimalkan pendanaan yang ada. Salah satu sumber pendanaan strategis adalah dengan melakukan penyelarasan sumber pendanaan yang bersumber dari belanja K/L dengan Transfer ke Daerah (Dana Alokasi Khusus). Hal ini dilakukan dengan melakukan sinkronisasi antara RO K/L dengan output yang akan didanai dengan DAK dengan mencantumkan nama daerah penerima manfaat atau lokasi dalam Sistem Informasi KRISNA dengan memperhatikan Rancangan Awal RKP. Kemudian memastikan RO K/L untuk kegiatan belanja yang ditujukan untuk masyarakat/Pemda selaras dengan output yang didanai melalui Transfer ke Daerah (Dana Alokasi Khusus) dan Belanja Non-K/L..

Selain itu Permenkeu 107/2024 tentang tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran Serta Akuntansi dan Pelaporan

Keuangan mengatur penyalarsan antara anggaran K/L dengan Transfer ke Daerah dengan memprioritaskan alokasi anggaran K/L untuk:

1. Mendukung pembangunan/pengadaan sarana dan prasarana layanan publik daerah di lokasi yang didanai DAK Fisik; dan
2. Mendukung operasionalisasi layanan publik di daerah di lokasi yang didanai oleh DAK Non-Fisik;

Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi melalui evaluasi kinerja anggaran dan pembangunan bersumber pembiayaan K/L terhadap penyalarsan percepatan penurunan *stunting* dengan sumber pembiayaan dari Transfer ke Daerah (DAK).

II. PERKEMBANGAN PENANDAAN DAN PERKEMBANGAN PAGU

2.1. Perkembangan Penandaan

2.1.1 Gambaran Umum Proses Penandaan (*Tagging*) Tematik *Stunting*

Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas No 1/2023 mengatur agar pemantauan terhadap proyek prioritas strategis dilakukan melalui penandaan Renja K/L (*tagging*). Lebih lanjut PMK 107/2024 mengarahkan agar penandaan yang dilakukan K/L melalui pengelompokan RO pada anggaran sesuai kategori yang telah ditentukan yang mengacu kepada prioritas nasional dan tematik APBN. Salah satu tematik tersebut adalah *Upaya Konvergensi Penanganan Stunting*. Proses penandaan (*tagging*) sejalan dengan Pedoman Penandaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Anggaran dan Pembangunan Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan *Stunting* melalui serangkaian kegiatan yang terdiri atas:

1. Proses identifikasi RO-RO terkait dengan tematik *stunting* melalui penelusuran kata kunci yang relevan dengan *stunting* pada aplikasi Renja K/L (Krishna)
2. Melakukan *desk review* dengan melihat dan menyaring kembali hasil identifikasi dari aplikasi Renja K/L dengan melihat korelasi RO tersebut dengan program dan kegiatan terkait *stunting* dengan melihat dokumen ringkasan tahun sebelumnya (2023).
3. Penyusunan draft awal rincian RO tersebut sampai dengan level komponen/sub-komponen setelah dilakukan penyaringan dan mengirimkan kepada K/L terkait.
4. *Multilateral meeting* melalui pelaksanaan workshop konfirmasi kepada K/L terkait bersama dengan Direktorat Mitra Bappenas dan DJA Kemenkeu.
5. Pemutakhiran RO terpilih hasil dari workshop konfirmasi sampai dengan level komponen/sub-komponen.
6. Penetapan Dokumen Ringkasan RO yang terkait dengan program percepatan penurunan *stunting* tahun 2021 oleh Bappenas dan Kemenkeu sampai dengan level komponen/sub-komponen untuk setiap RO bagi data yang bisa didapatkan.
7. Verifikasi RO yang tercantum dalam Dokumen Ringkasan RO tersebut agar dilakukan *tagging* tematik *stunting* dalam sistem KRISNA dan SAKTI.

Melalui serangkaian proses di atas, diharapkan tujuan penandaan anggaran *stunting* untuk meningkatkan kinerja kegiatan dapat tercapai. Sedangkan secara khusus, tujuan penandaan anggaran *stunting* terdiri dari:

- 1) **Tujuan kuantitatif**, yaitu untuk menghitung jumlah belanja yang berkontribusi pada upaya percepatan pencegahan/penurunan *stunting*, serta menyediakan data kinerja anggaran yang terintegrasi.
- 2) **Tujuan kualitatif**, yaitu untuk memastikan intervensi pencegahan/penurunan *stunting* dilakukan secara terintegrasi dan konvergen oleh lintas sektor terkait. Penandaan juga bermanfaat dalam proses penyusunan *dashboard* program percepatan penurunan *stunting*, sehingga proses pemantauan dan evaluasi pelaksanaan anggaran intervensi penanganan *stunting* bisa dilakukan secara efektif dan efisien.

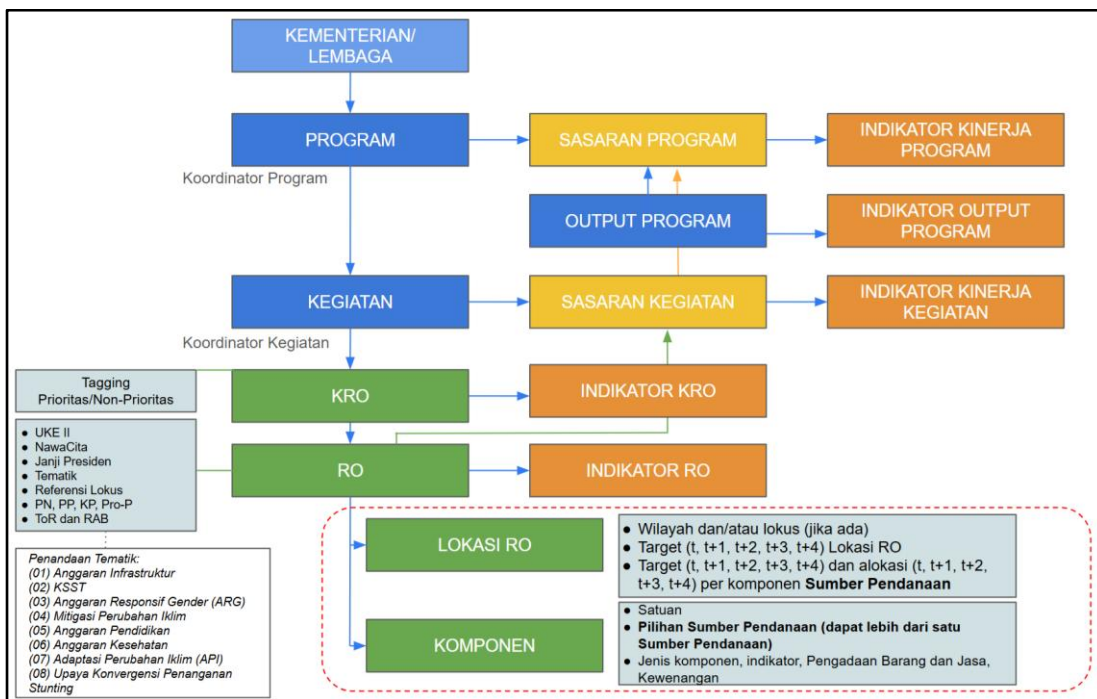
2.1.2 Proses dan Hasil Penandaan (*Tagging*) Tematik *Stunting*

Penandaan tematik *stunting* dilakukan pada level Rincian *Output* (RO) sesuai dengan kebijakan RSPP (Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran). Penerapan RSPP ini membantu teridentifikasinya hubungan yang jelas antara program, kegiatan, *output*, dan *outcome*, sinergi antar Unit Kerja Eselon I atau antar K/L dalam mencapai sasaran pembangunan.

Kemudian, penandaan yang dilakukan pada tingkat Rincian *Output* (RO) tersebut, selanjutnya dijabarkan detail kegiatannya sampai pada tingkat komponen dan sub-komponen. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi alokasi yang secara riil mendukung percepatan penurunan *stunting*. Identifikasi data pada level sub-komponen dan detilnya dilakukan dengan menggunakan bantuan kertas kerja RKA K/L sesuai dengan besaran APBN TA 2025 K/L terkait.

Penandaan anggaran dilakukan pada level RO dapat menggambarkan informasi yang lebih memadai tentang indikator capaian, besaran dana yang dialokasikan, dan realisasi anggaran. Hal ini akan memudahkan pelaksana penandaan anggaran untuk mengidentifikasi dan menelaah kesesuaian rincian *output* kegiatan dan realisasi anggaran dengan penyelenggaraan strategi pencegahan *stunting*.

Gambar 2-1. Struktur Data Renja K/L TA 2024



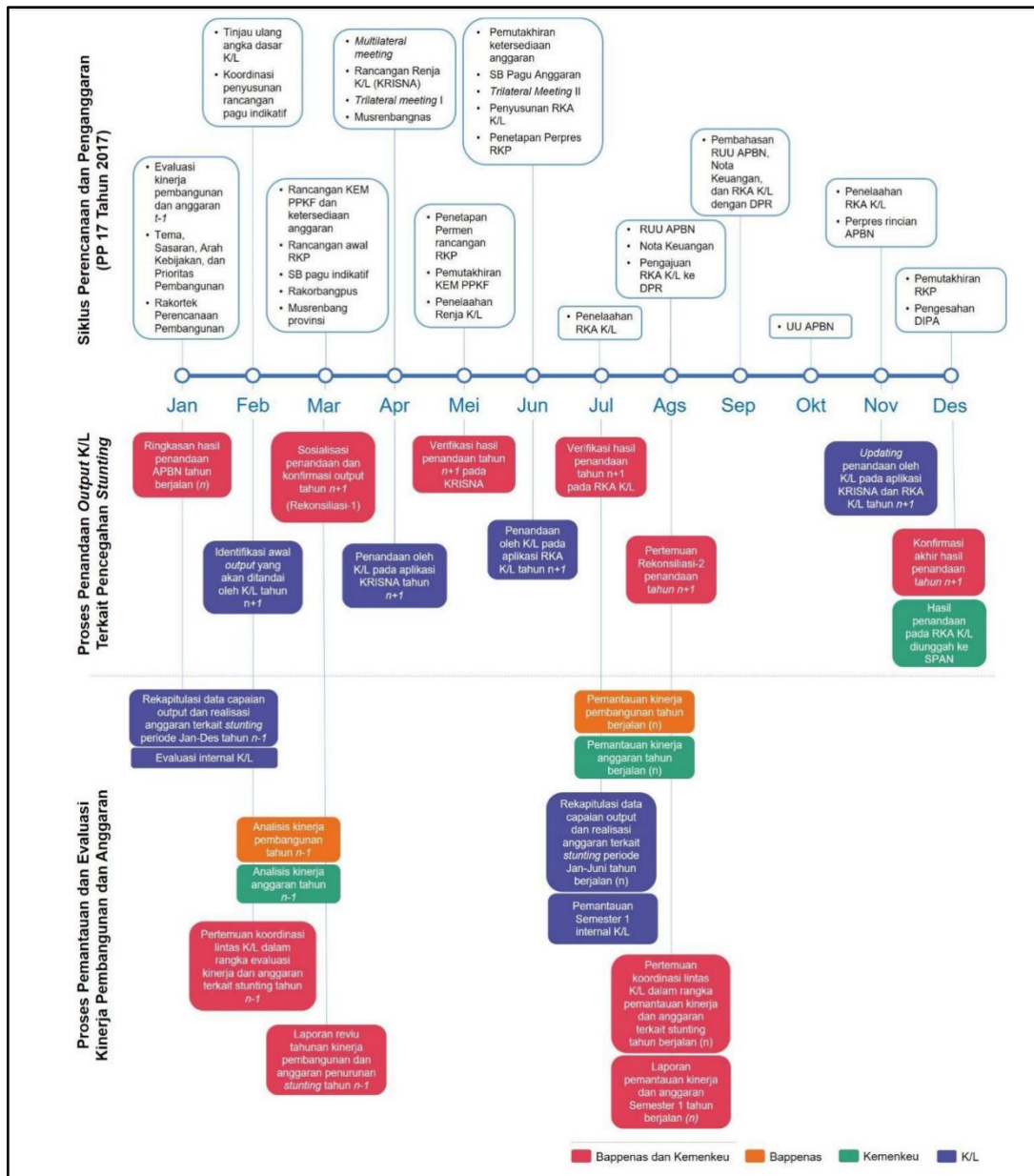
Sumber: Bappenas, 2024

Koordinasi terkait penandaan dilakukan melalui beberapa rangkaian pertemuan sejak tahun 2023 dan melibatkan Bappenas, Kemenkeu, dan K/L teknis terkait untuk memastikan penandaan RO yang mendukung percepatan penurunan *stunting* pada Renja K/L dan RKA K/L. Kendala yang dihadapi pada proses penandaan antara lain koordinasi internal K/L dan lintas K/L yang masih perlu diperkuat mencegah terjadinya *exclusion error* (tidak dilakukan penandaan pada RO yang teridentifikasi berkontribusi terhadap penurunan *stunting*) serta *inclusion error* (dilakukan penandaan pada RO yang tidak memiliki kontribusi terhadap penurunan *stunting*). Hal ini menjadi temuan saat dilakukan penarikan data penandaan *rincian output* tematik *stunting* di tahap-tahap awal.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Bappenas bersama DJA Kemenkeu melakukan mitigasi melalui penyelenggaraan forum koordinasi/ pertemuan dengan K/L terkait konfirmasi penandaan tematik *stunting*. Tujuan dari pertemuan ini adalah: (1) memfasilitasi K/L terkait untuk melakukan penandaan RO tematik *stunting*; dan (2) melakukan rekonsiliasi data termasuk alokasi anggaran, target *output*, dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Tindak lanjut proses identifikasi RO K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* yaitu berupa penandaan (*tagging*) tematik *stunting* pada sistem Renja K/L melalui aplikasi KRISNA dan secara *online* akan terintegrasi dengan sistem RKA K/L dalam aplikasi SAKTI.

Berikut adalah prosedur yang dilakukan dalam proses penandaan (*tagging*), pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi perencanaan dan penganggaran tematik *stunting* bersumber dari belanja K/L berdasarkan PP 17 tahun 2017:

Gambar 2-2. Prosedur dan Tahapan Penandaan, Pemantauan dan Evaluasi Program Percepatan Penurunan Stunting bersumber Belanja K/L



Sumber: Bappenas, 2023

Pada APBN tahun anggaran 2024, terdapat 156 RO yang berasal dari 17 K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting*. Hal ini sebagaimana tercantum di dalam dokumen konfirmasi Ringkasan Rincian *Output* K/L TA 2024 yang Mendukung Percepatan Penurunan *Stunting*. Berdasarkan jenis intervensi, 156 RO K/L tersebut terdiri atas 38 RO intervensi gizi spesifik, 69 RO intervensi gizi sensitif, dan 49 RO intervensi pendampingan, koordinasi, dan dukungan teknis.

Tabel 2-1. Jumlah RO K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting menurut Intervensi TA 2024

No	Kementerian/ Lembaga	Rincian Output Berdasarkan Intervensi			Jumlah
		Spesifik	Sensitif	Dukungan	
1	Kemendagri			5	5
2	Kementan		2		2
3	Kemendikbudristek		4	2	6
4	Kemenkes	38	26	5	69
5	Kemena		5		5
6	Kemensos		3		3
7	KKP		3		3
8	KemenPUPR		2		2
9	Kemenko PMK			2	2
10	KPPPA		1	5	6
11	BAPPENAS			1	1
12	Kemenkominfo			1	1
13	BPOM		5		5
14	Kemendes			1	1
15	BKKBN		14	26	40
16	BNPP			1	1
17	BAPANAS		4		4
Total		38	69	49	156

Sumber: KRISNA per 1 Agustus 2024 dan Data BI DJA Kemenkeu (diolah)

Sebagai catatan bahwa penandaan RO tematik *stunting* pada RO yang dikelola Kemensos telah disampaikan melalui Surat Deputi Bidang PMK Kementerian PPN/Bappenas Nomor B-08518/D.05/PP.06.02/05/2024 tanggal 21 Mei 2024 tanggal dan Surat Dirjen Anggaran Kemenkeu Nomor S-77/AG/2025 tanggal 10 Mei 2025¹.

2.2. Hasil Pemetaan RO Tagging Tematik *Stunting* TA 2024

2.2.1 Perkembangan RO Tagging Tematik *Stunting* TA 2023-2024

Hasil penandaan RO Tematik *Stunting* TA 2024 menunjukkan perbedaan dibanding TA 2023 sebagai berikut:

1. Jumlah K/L yang mendukung penurunan stunting tahun 2024 sebanyak 17 K/L turun dari sebelumnya sebanyak 18 K/L di tahun 2023; dan

¹ File surat dapat diakses pada tautan: https://s.id/Surat_Taggingstunting_Kemsos

- Jumlah RO pada tahun 2024 sebanyak 156 terdiri dari 38 Intervensi Spesifik, 69 Intervensi Sensitif dan 49 Dukungan. Jumlah ini menurun dari tahun 2023 sebanyak 189 RO. Penurunan ini dipengaruhi dari berubahnya jumlah RO yang ditandai tematik *stunting* yaitu sebanyak tiga (3) K/L memiliki kenaikan, enam (6) K/L menurun dan sembilan (9) K/L tetap.

Berkurangnya jumlah K/L dikarenakan terdapat satu K/L yang tidak lagi melakukan penandaan anggaran yang mendukung percepatan penurunan *stunting*. Yaitu Kementerian Sekretariat Negara yang saat dilakukan konfirmasi anggaran pada level analisis lanjutan tidak lagi memiliki anggaran terkait *stunting*.

Tabel 2-2. Perkembangan RO Tagging Stunting menurut Intervensi TA 2023-2024

No	Kementerian/ Lembaga	2023				2024			
		Spesifik	Sensitif	Dukungan	Jumlah	Spesifik	Sensitif	Dukungan	Jumlah
1	Kemensetneg	0	0	1	1	0	0	0	0
2	Kemendagri	0	0	4	4	0	0	5	5
3	Kementan	0	3	0	3	0	2	0	2
4	Kemendikbudristek	0	6	0	6	0	4	2	6
5	Kemenkes	66	27	10	101	38	26	5	69
6	Kemenag	0	5	0	5	0	5	0	5
7	Kemensos	0	3	0	3	0	3	0	3
8	KKP	0	3	0	3	0	3	0	3
9	KemenPUPR	0	2	0	2	0	2	0	2
10	Kemenko PMK	0	0	2	2	0	0	2	2
11	KPPPA	0	1	6	7	0	1	5	6
12	BAPPENAS	0	0	1	1	0	0	1	1
13	Kemenkominfo	0	0	1	1	0	0	1	1
14	BPOM	0	4	0	4	0	5	0	5
15	Kemendes	0	0	2	2	0	0	1	1
16	BKKBN	0	14	27	41	0	14	26	40
17	BNPP	0	0	1	1	0	0	1	1
18	BAPANAS	0	2	0	2	0	4	0	4
Total		64	70	55	189	38	66	49	156

Sumber: Laporan Kinerja Anggaran dan Pembangunan Stunting bersumber K/L tahun 2023, KRISNA per 1 Agustus 2024 dan Data BI DJA Kemenkeu (diolah)

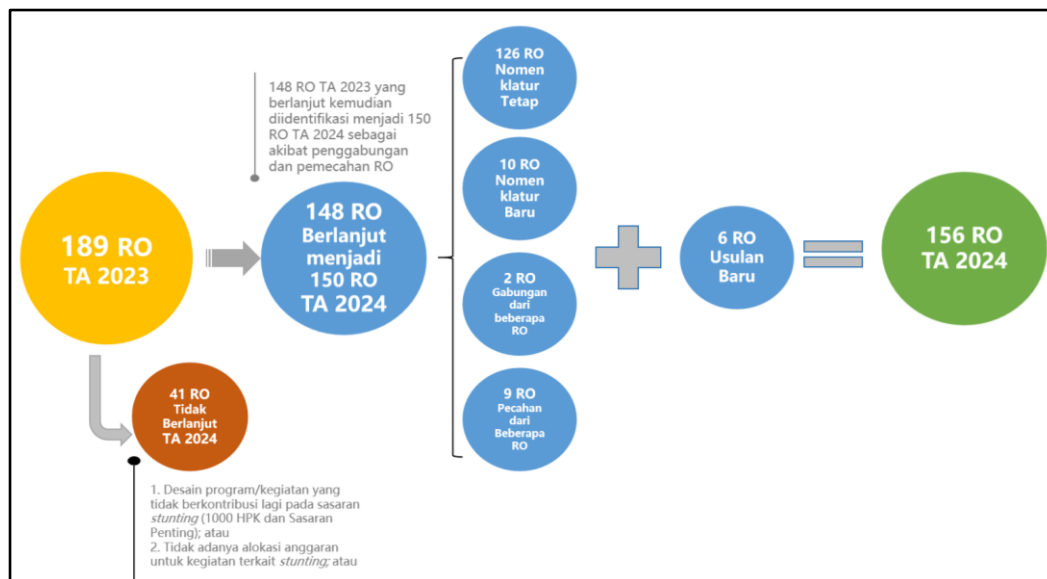
Untuk mengidentifikasi keberlanjutan tagging RO, telah dilakukan pemetaan RO dari tahun anggaran 2023 dengan tahun anggaran 2024 untuk mengetahui apakah RO 2024 merupakan aktivitas lanjutan atau aktivitas yang baru diusulkan oleh K/L untuk mendapatkan tagging anggaran. Hasil dari pemetaan telah berhasil mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

- Sebanyak 148 RO TA 2023 berlanjut ke TA 2024 untuk ditandai *stunting*, sementara 41 RO TA 2023 tidak berlanjut ditandai;

- Sebanyak 148 RO TA 2023 yang berlanjut terdiri dari : a) 129 RO dengan nomenklatur tetap; b) 10 RO dengan nomenklatur baru; c) 2 RO yang merupakan gabungan dari beberapa RO; dan 9 RO merupakan pecahan dari beberapa RO; dan
- Sebanyak 6 RO usulan RO.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa 153 RO TA 2024 terdiri dari 148 RO lanjutan dari TA 2023 dan 6 RO Usulan Baru.

Gambar 2-3. Proses Keberlanjutan RO Tagging Tematik Stunting TA 2023-2024



Sumber: Laporan Kinerja Anggaran dan Pembangunan Stunting bersumber K/L tahun 2023, KRISNA per 1 Agustus 2024 dan Data BI DJA Kemenkeu (diolah)

Sejumlah 41 RO yang tidak berlanjut ditandai *stunting* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: a) Tidak lagi memiliki keterkaitan dengan *stunting* karena sifat kegiatan dan sarasannya berubah; dan b) Tidak lagi memiliki alokasi anggaran terkait *stunting* karena perubahan desain dan output kegiatan yang tidak lagi berkontribusi pada sasaran 1000 HPK maupun sasaran penting. RO tersebut tersebar pada lima K/L.

Tabel 2-3. Jumlah RO TA 2023 yang Tidak Berlanjut Tagging Tematik Stunting TA 2024

No	Kementerian/Lembaga	Jumlah RO yang Tidak Berlanjut
1	Kemensetneg	1
2	Kementan	1
3	Kemenkes	36
4	BKKBN	2
5	Kemendes	1
TOTAL		41

Sumber: Laporan Kinerja Anggaran dan Pembangunan Stunting bersumber K/L tahun 2023 dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I 2024 (diolah)

Hasil identifikasi di atas menunjukkan bahwa mayoritas RO yang tidak berlanjut ditandai merupakan RO yang aktivitasnya tidak berkontribusi pada pencegahan dan penurunan *stunting* berdasarkan konfirmasi dan/atau pertimbangan oleh K/L terkait, misalnya adalah RO *Hasil analisis kebijakan dalam rangka peningkatan kapasitas kelembagaan dalam pelaksanaan strategi percepatan pencegahan stunting* pada Kemensetneg tidak lagi ditandai karena dalam komponen pembiayaan di level analisis lanjutan tidak terkait *stunting*. Begitu juga dengan RO *Ternak unggas dan aneka ternak* pada Kementan, RO *Penduduk yang mendapatkan Jampersal* pada Kemenkes, RO *Layanan Manajemen Internal* pada BKKBN serta RO *Tenaga Kerja Bidang Kesehatan yang Ditingkatkan Kapasitasnya* pada Kemendes yang tidak memiliki aktivitas terkait *stunting*. Daftar RO K/L TA 2023 yang tidak berlanjut ditandai pada TA 2024 dapat dilihat pada lampiran.

2.2.2 Pemetaan Dukungan RO Tagging Tematik *Stunting* TA 2024 terhadap Indikator Perpres 72/2021

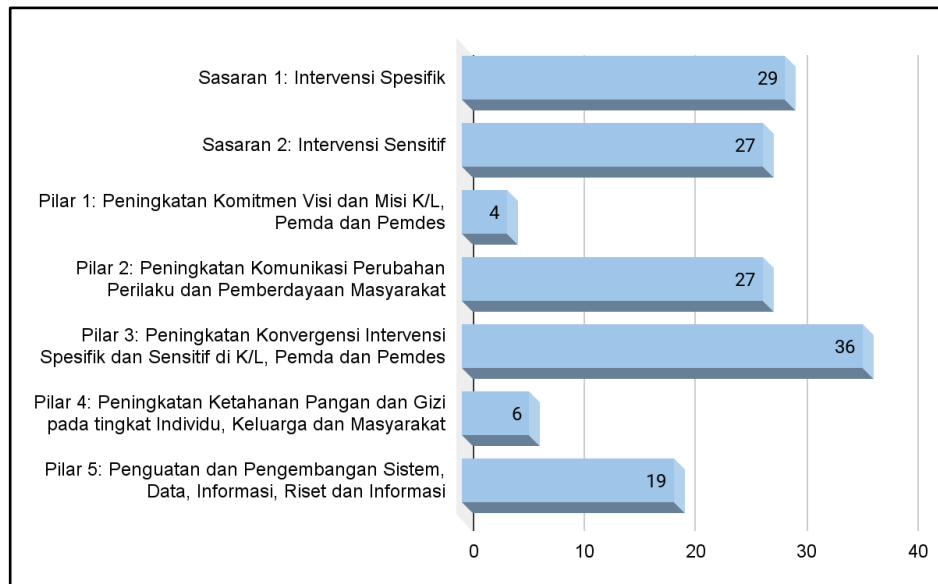
Pasca terbitnya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* pada tanggal 20 Agustus 2021, Bappenas bersama Kemenkeu telah melakukan pemetaan dukungan RO terhadap indikator lampiran Perpres tersebut. Pemetaan ini dilakukan dengan menganalisis indikator yang telah ditetapkan target antara (*intermediate outcome*) terkait dengan prevalensi *stunting* yang dijabarkan dalam sasaran, indikator sasaran, target dan tahun pencapaian, penanggung jawab dan pihak pendukung (Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah). Indikator tersebut dikelompokkan menjadi dua lampiran, yaitu:

1. Lampiran A untuk target capaian Indikator Sasaran Intervensi Spesifik (9 indikator) dan Indikator Sasaran Intervensi Sensitif (11 indikator); dan
2. Lampiran B untuk target capaian Indikator Output Pilar sebanyak 5 Pilar dengan turunannya.

Hasil analisis form evaluasi mandiri menunjukkan bahwa sebanyak 130 dari 156 RO mengisi informasi keterkaitannya terhadap Indikator Perpres 72/2021. Selanjutnya ditemukan bahwa 83 RO (53 persen) dari 156 RO memiliki keterkaitan langsung terhadap indikator Perpres 72/2021. Sementara 47 RO (30 persen) tidak memiliki keterkaitan langsung dan 26 RO (17 persen) tidak menyediakan informasi. Sebanyak 83 RO tersebut kemudian disandingkan dengan Perpres 72/2021 untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di level RO, komponen maupun sub-komponen mendukung tercapainya target pada Lampiran A (Indikator Sasaran) dan Lampiran B (*Output*).

Penyandingan pertama adalah memastikan keterkaitan 83 RO dengan indikator Perpres 72/2021 pada Lampiran A dan B. Pada proses ini ditemukan bahwa satu RO dapat mendukung lebih dari satu indikator terutama pada RO yang memiliki beragam kegiatan di level komponen maupun sub-komponen. Gambar berikut menunjukkan bahwa mayoritas RO mendukung pencapaian pada Pilar 3 dengan 36 RO, Sasaran 1 dengan 29 RO, Pilar 2 dan Sasaran 2 dengan 27 RO. Kemudian lainnya adalah 19 RO yang mendukung Pilar 5 kemudian Pilar 4 dengan enam (6) RO dan Pilar 1 dengan empat (4) RO.

Gambar 2-4. Jumlah RO/Komponen/Sub-Komponen yang Mendukung Pencapaian Indikator Perpres 72/2021



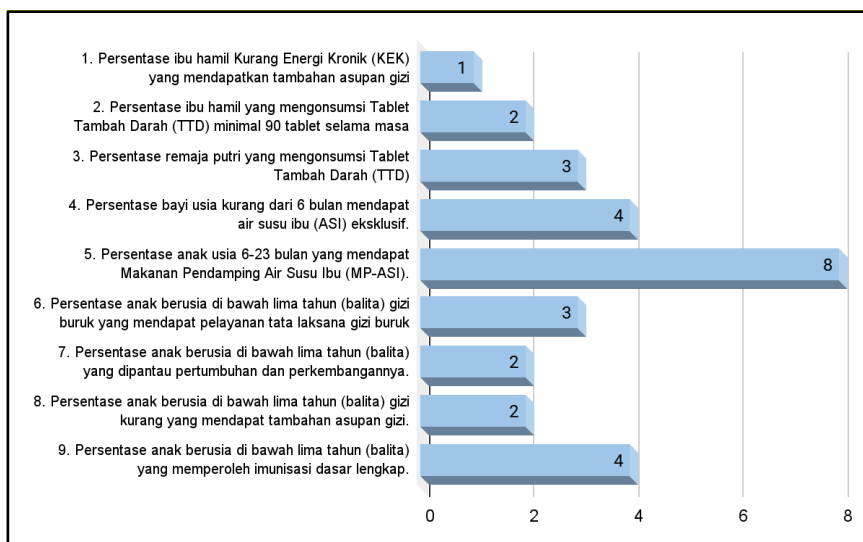
Sumber: Lampiran Perpres 72/2021 dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I 2024 (diolah)

Penyandingan berikutnya adalah memastikan 83 RO tersebut sejalan dengan setiap indikator sasaran (Lampiran A) dan indikator *output* (Lampiran B). Hasil ini menemukan bahwa satu RO dapat mendukung lebih dari satu indikator sasaran maupun satu indikator *output* sehingga akumulasi jumlah RO pada analisis di bawah ini dapat berbeda dengan jumlah RO pada gambar di atas.

Dukungan RO Tagging Stunting terhadap Lampiran A

Pada indikator Sasaran 1: Intervensi Spesifik yang seluruhnya diampu Kemenkes, terdapat 23 RO yang mendukung pencapaian indikator Perpres 72/2021. Indikator yang memiliki dukungan RO terbanyak adalah *persentase anak usia 6-23 bulan yang mendapat MP-ASI* dengan delapan (8) RO, kemudian *persentase anak Balita yang memperoleh imunisasi dasar lengkap* dan *persentase bayi kurang enam bulan memperoleh ASI Eksklusif* masing-masing empat (4) RO, lalu *persentase anak Balita gizi buruk yang memperoleh pelayanan tata laksana gizi buruk* dan *persentase remaja putri yang mengonsumsi TTD* dengan masing-masing tiga (3) RO. Sementara indikator yang memperoleh dukungan paling sedikit adalah *persentase ibu hamil KEK yang mendapatkan makanan tambahan* dengan satu (1) RO.

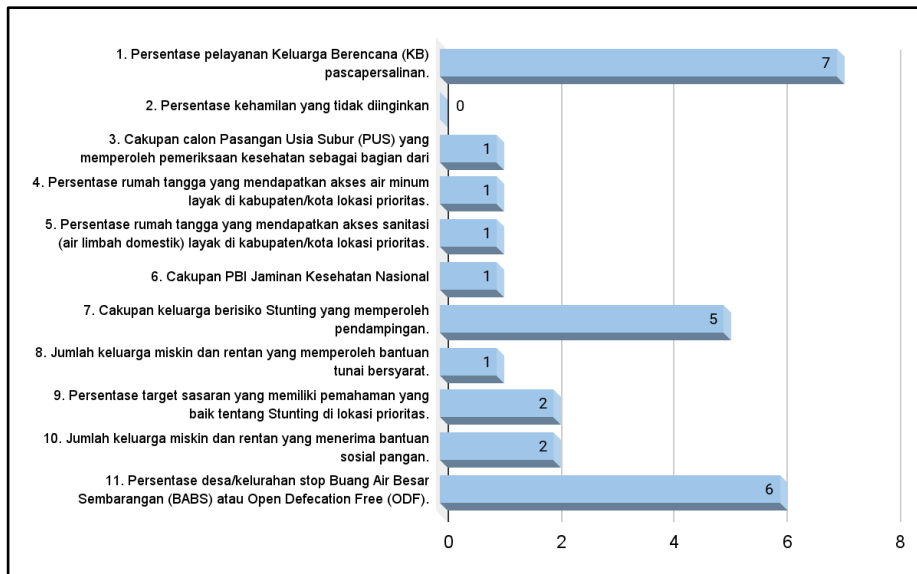
Gambar 2-5. RO Kemenkes yang Mendukung Pencapaian Indikator Sasaran 1: Intervensi Spesifik Perpres 72/2021 Lampiran A



Sumber: Lampiran Perpres 72/2021 dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I 2024 (diolah)

Selanjutnya pada indikator Sasaran 2: Intervensi Sensitif diampu oleh empat K/L (Kemenkes, Kemensos, BKKBN dan BAPANAS) terdapat 27 RO yang mendukung pencapaian indikator Perpres 72/2021. Indikator yang memiliki dukungan RO terbanyak adalah *persentase pelayanan KB pasca persalinan* dengan tujuh (7) RO, kemudian *persentase desa kelurahan Stop BABS* dengan enam (6) RO dan *cakupan keluarga berisiko stunting yang memperoleh pendampingan* dengan lima (5) RO. Kemudian *persentase target sasaran yang memiliki pemahaman yang baik tentang stunting di lokasi prioritas* dan *Jumlah Keluarga Miskin yang rentan yang menerima bantuan sosial pangan* dengan masing-masing dua (2) RO. Sementara lima indikator lainnya mendapat dukungan satu (1) RO kecuali indikator *persentase kehamilan yang tidak diinginkan* yang tidak didukung oleh RO manapun.

Gambar 2-6. RO K/L yang Mendukung Pencapaian Indikator Sasaran 2: Intervensi Sensitif Perpres 72/2021 Lampiran A



Sumber: Lampiran Perpres 72/2021 dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I 2024 (diolah)

Dukungan RO Tagging Stunting terhadap Lampiran B

Tabel di bawah menunjukkan jumlah RO yang mendukung 17 indikator pilar yang menjadi tanggungjawab K/L. Jumlah RO di tahun 2025 menurun dibandingkan tahun 2024, dari 23 RO menjadi sembilan (9) RO. Terdapat dua indikator yang mengalami penurunan jumlah RO secara signifikan yaitu Indikator Pilar 5.A1 Terselenggaranya Pemantauan dan Evaluasi Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* dan Indikator Pilar 5.C1 Persentase Kab/Kota yang menerima pendampingan Percepatan Penurunan Stunting melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi di mana Kemendukbangga/BKKBN tidak lagi memiliki RO lanjutan di tahun 2025.

Tabel 2-4. Persandingan Indikator Pilar Perpres 72/2021 terhadap RO Tahun 2023-2024

Indikator Pilar	2023		2024	
	Jumlah RO	K/L	Jumlah RO	K/L
1.A1 Terselenggaranya Rapat Koordinasi Tahunan yang dihadiri oleh pimpinan tinggi di pusat, provinsi, dan kab/kota	1	Kemko PMK	1	Kemko PMK
1.A7 Persentase Pemerintah Daerah Provinsi yang meningkatkan alokasi APBD untuk Percepatan Penurunan Stunting	1	Kemko PMK	1	Kemko PMK
1.B2 Jumlah pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang terlatih modul kesehatan dan gizi.	0		0	
2.C2 Persentase pasangan calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan dengan materi pencegahan Stunting.	5	Kemenag	5	Kemenag
3.A1 Jumlah provinsi dan kabupaten/kota yang mengintegrasikan program dan kegiatan Percepatan Penurunan Stunting dalam dokumen perencanaan dan	1	Kemdagri	1	Kemdagri

penganggaran daerah				
5.A1 Persentase Pemerintah Daerah provinsi dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang memiliki kinerja baik dalam konvergensi Percepatan Penurunan Stunting.	3	Kemdagri, Kemko PMK	3	Kemendagri, Kemko PMK
5.A2 Persentase Pemerintah Desa yang memiliki kinerja baik dalam konvergensi Percepatan Penurunan Stunting.	2	Kemendes	1	Kemendes
5.A3 Publikasi data Stunting tingkat kabupaten / kota	4	Kemenkes	1	Kemenkes
5.A4 Terselenggaranya Pemantauan dan Evaluasi Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting	9	Kemenduk bangsa/ BKKBN	7	Kemendukbangga/ BKKBN
5.B1 Tersedianya sistem dana transfer ke daerah dan dana desa/kelurahan yang mendukung Percepatan Penurunan Stunting secara terintegrasi.	0		0	
5.B2 Tersedianya sistem data dan informasi terpadu untuk Percepatan Penurunan Stunting.	1	Bappenas	1	Bappenas
5.B4 Tersedianya sistem skrining dan konseling calon Pasangan Usia Subur (PUS) siap nikah.	0		0	
5.C1 Persentase Kab/Kota yang menerima pendampingan Percepatan Penurunan Stunting melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi	3	Kemendukb angga/ BKKBN	3	Kemendukbangga/ BKKBN
5.D1 Tersusunnya platform berbagi pengetahuan untuk Percepatan Penurunan Stunting.	1	Bappenas	1	Bappenas
5.D2 Tersusunnya sistem penghargaan bagi daerah dalam percepatan penurunan stunting	1	Kemendagri	1	Kemendagri
5.D3 Tersedianya sistem insentif finansial bagi daerah yang dinilai berkinerja baik dalam Percepatan Penurunan Stunting terintegrasi.	0		0	
5.D4 Tersusunnya kajian anggaran dan belanja pemerintah untuk Percepatan Penurunan Stunting.	1	Bappenas	1	Bappenas
TOTAL	33		29	

Sumber: Lampiran Perpres 72/2021, Laporan Kinerja K/L TA 2023 dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I 2024 (diolah)

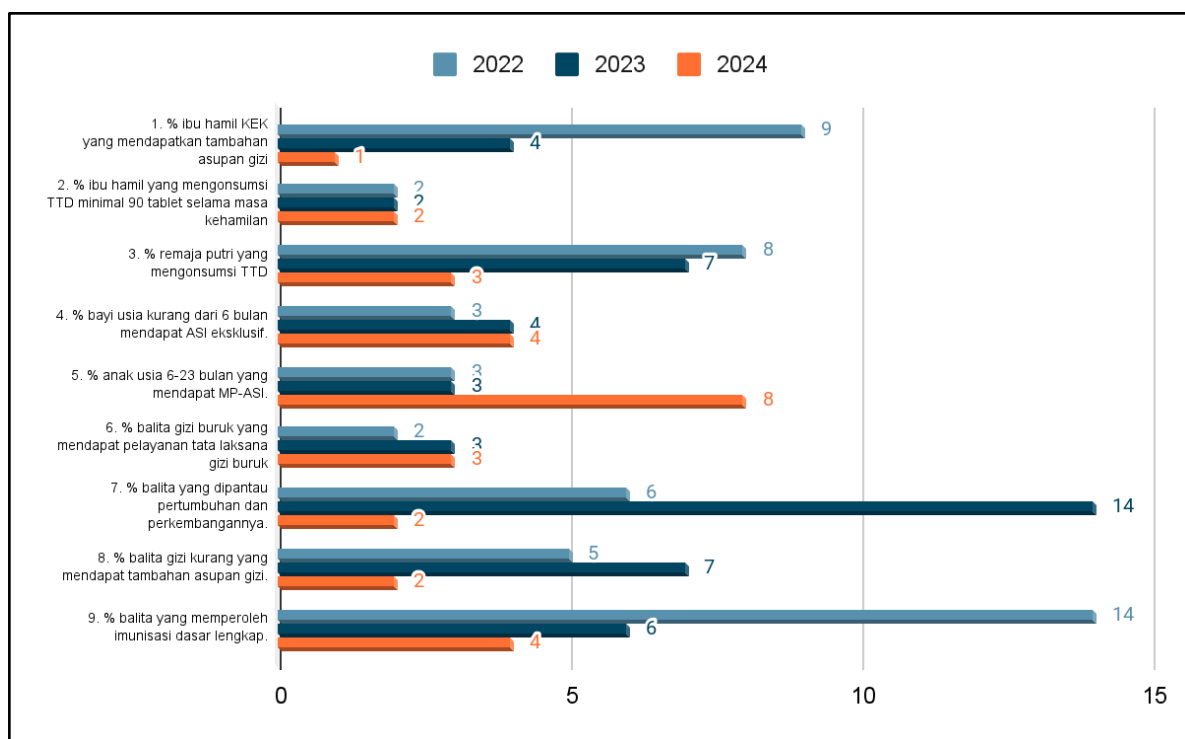
2.2.3 Trend Dukungan RO Tagging Tematik *Stunting* TA 2022-2024 terhadap Indikator Perpres 72/2021

Untuk mengetahui trend dukungan RO tematik *stunting* terhadap indikator Perpres 72/2021, telah dilakukan analisis trend dari tahun 2022 hingga 2024 pada Sasaran 1 Lampiran A (Indikator Spesifik) dan Sasaran 2 Lampiran A (Indikator Sensitif).

Gambar berikut menunjukkan menurunnya jumlah RO tematik *stunting* dalam mendukung lima indikator spesifik pada Perpres 72/2021. Seperti indikator *persentase ibu hamil KEK yang*

mendapatkan asupan gizi dari sebelumnya sembilan (9) RO pada tahun 2022 menjadi satu (1) RO pada tahun 2024, *persentase remaja putri yang mengonsumsi TTD* dari delapan (8) RO di tahun 2022 menjadi tiga (3) RO di tahun 2024 serta *persentase balita yang memperoleh imunisasi dasar lengkap* dari 14 RO di tahun 2022 menjadi empat (4) RO di tahun 2024. Sebaliknya terdapat peningkatan jumlah RO pada indikator *persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif* dari tiga (3) RO di tahun 2022 menjadi empat (4) RO di tahun 2024 serta *persentase anak usia 6-23 bulan yang mendapat MP-ASI* dari tiga (3) RO di tahun 2022 menjadi delapan (8) RO pada tahun 2024. Kemudian terdapat jumlah RO yang sama untuk mendukung indikator *persentase ibu hamil yang mengonsumsi TTD minimal 90 tablet selama masa kehamilan* yaitu dua (2) RO selama tahun 2022 hingga 2024.

Gambar 2-7. Trend Jumlah RO K/L yang Mendukung Pencapaian Indikator Sasaran 1: Intervensi Spesifik Perpres 72/2021 Lampiran A TA 2022-TA 2024

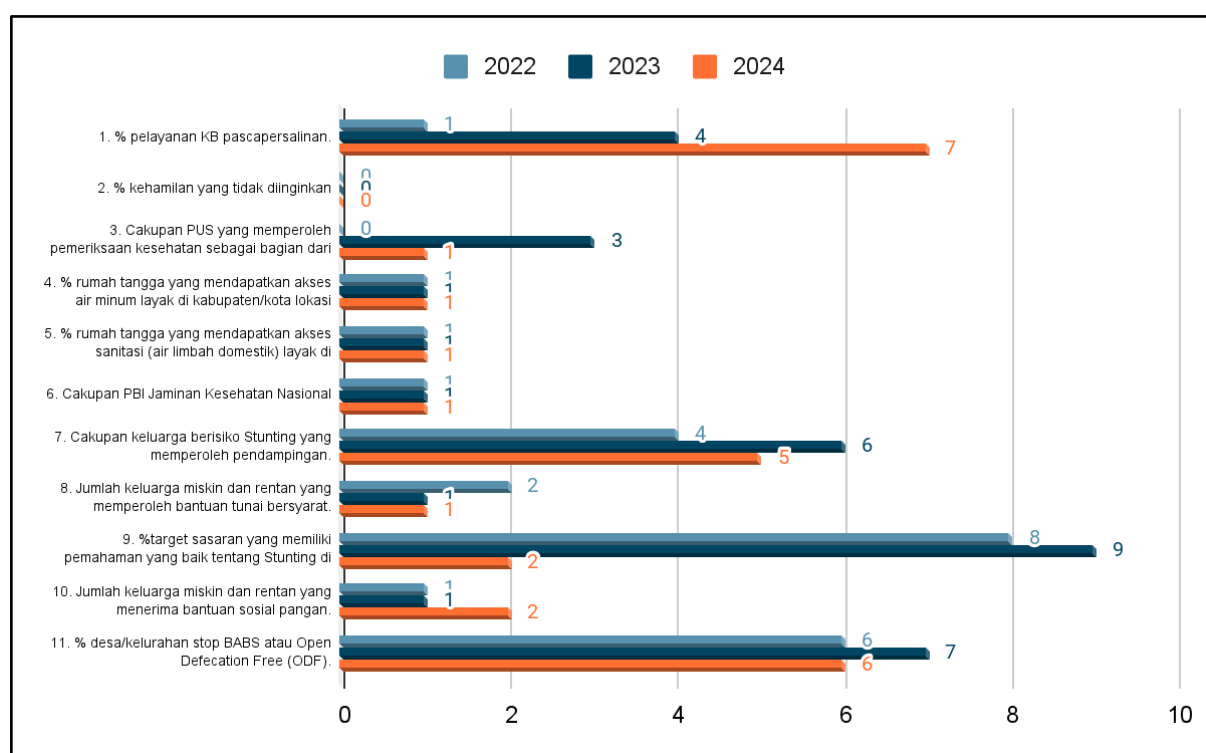


Sumber: Laporan Kinerja K/L Semester I TA 2022, Laporan Kinerja K/L Semester I TA 2023 dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I 2024 (diolah)

Pada Sasaran 2 Lampiran A (Indikator Sensitif) menunjukkan jumlah dukungan RO yang fluktuatif namun cenderung menurun maupun jumlah RO yang relatif tetap. Terdapat empat indikator yang fluktuatif namun mengalami penurunan seperti *cakupan keluarga berisiko Stunting yang memperoleh pendampingan*, *cakupan PUS yang memperoleh pemeriksaan kesehatan*, *persentase target sasaran yang memiliki pemahaman yang baik tentang Stunting di lokasi prioritas* dan *persentase desa/kelurahan stop BABS atau Open Defecation Free (ODF)*. Kemudian terdapat tiga indikator dengan jumlah satu (1) RO selama tahun 2022-2024 yaitu *persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum layak di kabupaten/kota lokasi prioritas*, *persentase rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi (air limbah domestik) layak di kabupaten/kota lokasi prioritas* dan *Cakupan PBI Jaminan Kesehatan Nasional*.

Sebaliknya terdapat peningkatan jumlah RO pada indikator *persentase pelayanan KB paska persalinan* dari satu (1) RO di tahun 2022 menjadi tujuh (7) RO di tahun 2024 serta *jumlah keluarga miskin dan rentan yang menerima bantuan sosial pangan* dari semula satu (1) RO pada tahun 2022 menjadi dua (2) RO pada tahun 2024. Kemudian terdapat satu indikator yang tidak mendapatkan dukungan RO tematik *stunting* selama tahun 2022 hingga 2024 yaitu *persentase kehamilan yang tidak diinginkan*.

Gambar 2-8. Trend Jumlah RO K/L yang Mendukung Pencapaian Indikator Sasaran 2: Intervensi Sensitif Perpres 72/2021 Lampiran A TA 2022-TA 2024



Sumber: Laporan Kinerja K/L Semester I TA 2022, Laporan Kinerja K/L Semester I TA 2023 dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I 2024 (diolah)

2.3. Perkembangan Pagu

Pada APBN tahun 2024, pagu pada 17 K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* untuk level RO pada pagu awal sebesar Rp142,72 triliun, naik Rp2,03 triliun atau sebesar 1,32 persen menjadi Rp144,76 triliun pada pagu revisi. Terdapat 4 K/L yang mengalami kenaikan pagu revisi di antaranya yang terbesar adalah Kemenkes naik sebesar Rp1,9 triliun dan Kementan sebesar Rp113,5 miliar. Sedangkan K/L yang mengalami penurunan pagu revisi terbesar adalah KemenPUPR sebesar Rp10,8 miliar.

Namun, angka Rp142,72 triliun tersebut masih *overestimate* mengingat sebagian alokasi yang mendukung percepatan penurunan *stunting* berada pada rincian di bawah level RO (sub-rincian *output*/komponen/sub komponen/detail) atau menggunakan asumsi bobot kontribusi kegiatan/anggaran yang dialokasikan secara khusus untuk penurunan *stunting*. Untuk itu, dilakukan pemetaan pada tingkat analisis lanjutan. Maka, setelah dilakukan proses penajaman RO pada tingkat

analisis lanjutan, alokasi anggaran RO K/L yang benar-benar mendukung percepatan penurunan *stunting* pada APBN Semester I tahun 2024 adalah Rp31,38 triliun.

Tabel 2-5. Rekapitulasi Perkembangan Pagu RO K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I-TA 2024 (dalam ribu rupiah)

No	K/L	Level Rincian output			Level Analisis Lanjutan pada Pagu Revisi
		Pagu Awal	Pagu Revisi	Selisih	
1	Kemendagri	6,700,000	6,700,000	0	6,700,000
2	Kementan	235,600,000	349,100,000	113,500,000	349,100,000
3	Kemendikbudristek	50,038,817	50,038,817	0	22,859,987
4	Kemenkes	50,724,294,024	52,636,055,232	1,911,761,208	7,669,698,989
5	Kemenag	124,306,000	124,306,000	0	42,005,782
6	Kemensos	73,932,800,825	73,932,800,825	0	20,279,533,000
7	KKP	43,760,000	44,840,000	1,080,000	44,840,000
8	KemenPUPR	1,166,178,533	1,155,336,817	-10,841,716	1,014,068,289
9	Kemenko PMK	3,900,000	3,899,000	-1,000	3,350,000
10	KPPPA	2,372,000	1,872,000	-500,000	1,872,000
11	BAPPENAS	1,716,212	1,716,212	0	667,000
12	Kemenkominfo	15,700,000	15,700,000	0	15,700,000
13	BPOM	144,369,363	164,647,149	20,277,786	43,391,823
14	Kemendes	450,000	450,000	0	450,000
15	BKKBN	811,467,347	811,467,347	0	811,467,347
16	BNPP	1,000,000	1,000,000	0	1,000,000
17	BAPANAS	15,460,454,954	15,460,454,954	0	1,077,245,179
Jumlah		142,725,108,075	144,760,384,353	2,035,276,278	31,383,949,396

Sumber: SAKTI dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (Diolah)

Bila dilihat perkembangan pagu menurut jenis intervensinya, terdapat kenaikan pagu anggaran pada level RO sebesar Rp2,03 triliun/ Kemudian, dari tiga jenis intervensi hanya intervensi spesifik dan sensitif yang mengalami kenaikan. Kenaikan pagu pada intervensi spesifik sebesar Rp1,9 triliun sementara pada intervensi sensitif mengalami kenaikan sebesar Rp98,6 miliar. Sebaliknya pada intervensi dukungan mengalami penurunan pagu sebesar Rp2,11 miliar. RO yang berkontribusi signifikan pada meningkatnya pagu anggaran *stunting* antara lain:

1. Pada intervensi spesifik, kenaikan pagu 6808 QEC 531 Vaksin Imunisasi Program yang dikelola Kemenkes sebesar Rp1,86 triliun; dan
2. Pada intervensi sensitif, kenaikan pagu RO 625 RAI Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) yang dikelola Kementan sebesar Rp113,5 miliar

Tabel 2-6. Rekapitulasi Perkembangan Pagu RO menurut Intervensi yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I-TA 2024 (dalam ribu rupiah)

No	Intervensi	Level RO			Level Analisis Lanjutan pada Pagu Revisi
		Pagu Awal	Pagu Revisi	Selisih	
1	Spesifik	435,188,233	2,372,547,738	1,937,359,505	2,332,561,881
2	Sensitif	141,321,565,096	141,420,182,869	98,617,773	28,139,656,175
3	Dukungan	969,773,636	967,653,746	-2,119,890	911,731,340
	Total	142,726,526,965	144,760,384,353	2,033,857,388	31,383,949,396

Sumber: SAKTI dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (Diolah)

Jika dibandingkan dengan tahun 2023, alokasi *stunting* tahun 2024 pada level analisis lanjutan mengalami peningkatan dari Rp29,65 triliun menjadi Rp31,38 triliun. Kenaikan terbesar disumbang oleh BAPANAS khususnya pada RO 6875 BEC 001 Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah sebesar Rp1,05 triliun dan Kemenkes sebesar Rp684,77 miliar khususnya pada RO 6808 QEC 531-Vaksin Imunisasi Program dan 6800 SCM 001-Tenaga Kesehatan yang Ditingkatkan Kapasitas Pelayanan Kesehatan Reproduksi Catin Dan KB (LP-7).

Tabel 2-7. Perkembangan Pagu RO K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting menurut K/L Semester I-TA 2023 dan TA 2024 (dalam ribu rupiah)

No	K/L	Level Analisis Lanjutan			Status Perubahan Anggaran
		TA 2023	TA 2024	Selisih	
1	Kemensetneg	4,299,370	0	-4,299,370	Turun
2	Kemendagri	14,397,120	6,700,000	-7,697,120	Turun
3	Kementan	239,100,000	349,100,000	110,000,000	Naik
4	Kemendikbudristek	12,753,300	22,859,987	10,106,687	Naik

No	K/L	Level Analisis Lanjutan			Status Perubahan Anggaran
		TA 2023	TA 2024	Selisih	
5	Kemenkes	6,984,927,760	7,669,698,989	684,771,229	Naik
6	Kemenag	52,587,890	42,005,782	-10,582,108	Turun
7	Kemensos	20,313,613,920	20,279,533,000	-34,080,920	Turun
8	KKP	40,725,000	44,840,000	4,115,000	Naik
9	KemenPUPR	877,366,000	1,014,068,289	136,702,289	Naik
10	Kemenko PMK	4,179,920	3,350,000	-829,920	Turun
11	KPPPA	4,053,200	1,872,000	-2,181,200	Turun
12	BAPPENAS	4,580,000	667,000	-3,913,000	Turun
13	Kemenkominfo	15,700,000	15,700,000	0	Tetap
14	BPOM	226,620,020	43,391,823	-183,228,197	Turun
15	Kemendes	12,774,360	450,000	-12,324,360	Turun
16	BKKBN	839,930,980	811,467,347	-28,463,633	Turun
17	BNPP	700,000	1,000,000	300,000	Naik
18	BAPANAS	2,500,160	1,077,245,179	1,074,745,019	Naik
Jumlah		29,650,809,000	31,383,949,396	1,733,140,396	Naik

Sumber: SAKTI dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (Diolah), Laporan Kinerja K/L Semester I 2023

Kemudian bila dilihat menurut jenis intervensinya, alokasi intervensi sensitif pada level analisis lanjutan meningkat sebesar Rp1,89 triliun pada tahun 2024. Kenaikan ini disumbang oleh terbesar disumbang oleh RO 6875 BEC 001 Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah yang dikelola BAPANAS dan 6800 SCM 001-Tenaga Kesehatan yang Ditingkatkan Kapasitas Pelayanan Kesehatan Reproduksi Catin Dan KB (LP-7) yang dikelola Kemenkes.

Tabel 2-8. Perkembangan Pagu RO K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting menurut Jenis Intervensi Semester I-TA 2023 dan TA 2024 (dalam ribu rupiah)

No	Intervensi	Level Analisis Lanjutan			Status Perubahan Anggaran
		TA 2023	TA 2024	Selisih	
1	Spesifik	2,052,354,900	2,332,561,881	280,206,981	Naik

No	Intervensi	Level Analisis Lanjutan			Status Perubahan Anggaran
		TA 2023	TA 2024	Selisih	
2	Sensitif	26,243,878,600	28,139,656,175	1,895,777,575	Naik
3	Dukungan	1,354,554,600	911,731,340	-442,823,260	Turun
Jumlah		29,650,809,000	31,383,949,396	1,733,140,396	Naik

Sumber: SAKTI dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (Diolah), Laporan Kinerja K/L Semester I 2023

III. Kinerja Anggaran

3.1. Realisasi Anggaran

Analisis realisasi anggaran dilakukan untuk menelaah penyerapan anggaran terhadap pagu awal dan pagu revisi Semester I tahun 2024 atas RO K/L yang mendukung percepatan penurunan stunting. Dalam pembahasan, untuk meningkatkan akurasi analisis terkait capaian realisasi anggaran di semester I tahun 2024, maka seluruh RO tersebut akan dianalisis pada level analisis lanjutan, yaitu anggaran yang terkait langsung dengan percepatan penurunan stunting. Anggaran pada level analisis lanjutan mempertimbangkan realisasi anggaran pada level dibawah RO, yakni pada level komponen/sub-komponen dan juga asumsi bobot kontribusi kegiatan/anggaran yang dialokasikan secara khusus untuk penurunan stunting.

3.1.1. Realisasi Anggaran Pada Level Analisis Lanjutan

Tabel di bawah menunjukkan realisasi anggaran RO K/L yang mendukung penurunan *stunting* pada semester I tahun 2024 berdasarkan data isian pada Form Evaluasi Mandiri K/L yang dilengkapi dengan data realisasi pada SAKTI. Pada tingkat analisis lanjutan, realisasi anggaran mencapai Rp5,15 triliun yaitu 58 persen terhadap pagu awal sebesar Rp8,91 triliun atau 55 persen terhadap pagu revisi sebesar Rp9,39 triliun. Tabel ini belum dilengkapi dengan informasi terkait RPD (Rencana Penarikan Dana) Semester-1 dikarenakan hanya 50 RO yang tersedia datanya.

Tabel 3-1. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Rincian Output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I - TA 2024 Level Analisis Lanjutan (dalam ribu rupiah)

No	K/L	Analisis Lanjutan				
		Pagu Awal	Pagu Revisi	Realisasi	% Realisasi thd Pagu Awal	% Realisasi thd Pagu Revisi
1	Kemendagri	2,147,300	4,764,900	846,482	39%	18%

No	K/L	Analisis Lanjutan				
		Pagu Awal	Pagu Revisi	Realisasi	% Realisasi thd Pagu Awal	% Realisasi thd Pagu Revisi
2	Kementan	349,100,000	310,295,000	74,442,465	21%	24%
3	Kemendikbudristek	22,859,987	32,946,871	24,437,074	107%	74%
4	Kemenkes	6,692,806,339	6,935,779,129	4,482,099,836	67%	65%
5	Kemenag	42,005,782	38,772,824	5,220,495	12%	13%
6	Kemensos	20,295,117,525	20,295,117,525	13,240,424,607	65%	65%
7	KKP	35,180,000	19,015,276	8,948,396	25%	47%
8	KemenPUPR	1,014,068,289	1,154,636,817	51,927,202	5%	4%
9	Kemenko PMK	2,631,792	2,631,792	1,353,848	51%	51%
10	KPPPA	2,332,000	2,332,000	1,796,425	77%	77%
11	BAPPENAS	667,000	23,438,026	1,555,748	233%	7%
12	Kemenkominfo	15,700,000	14,750,000	2,635,647	17%	18%
13	BPOM	43,391,823	144,785,692	98,996,176	228%	68%
14	Kemendes	450,000	12,808,380	338,408	75%	3%
15	BKKBN	950,436,397	669,052,847	373,844,293	39%	56%
16	BNPP	1,000,000	1,000,000	597,455	60%	60%
17	BAPANAS	27,262,000	27,262,000	21,227,864	78%	78%
TOTAL		29,497,156,234	29,689,389,079	18,390,692,421	62%	62%

Sumber: Sumber: SAKTI dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (Diolah)

Catatan: Terdapat 12 RO yang tidak tersedia data realisasi

Secara garis besar poin penting hasil dari analisis capaian realisasi anggaran terhadap pagu awal adalah:

1. Persentase realisasi anggaran terhadap pagu awal di atas 90 persen dimiliki oleh tiga K/L yaitu Kemendikbudristek, BAPPENAS dan BPOM;
2. Persentase realisasi anggaran antara 70 persen sampai dengan 90 persen dimiliki tiga K/L, yaitu Kemendes PDDT (75 persen), KPPPA (77 persen) dan BAPANAS (78 persen);

3. Persentase realisasi anggaran 50 persen sampai dengan 70 persen dimiliki empat K/L yaitu Kemenkes (67 persen), Kemenko PMK (51 persen), BNPP (60 persen) dan Kemensos (65 persen); dan
4. K/L lainnya dengan capaian dibawah 50 persen, sebanyak tujuh K/L yaitu Kemdagri (16 persen), Kementan (21 persen), Kemenag (12 persen), KKP (25 persen), KemPUPR (5 persen), Kemkominfo (17 persen) dan BKKBN (39 persen).

Untuk capaian K/L dari persentase realisasi terhadap Pagu Revisi adalah sebagai berikut:

1. Belum ada K/L yang memiliki Persentase realisasi anggaran terhadap pagu revisi di atas 90 persen;
2. Persentase realisasi anggaran antara 70 persen sampai dengan 90 persen dimiliki tiga K/L, yaitu Kemendikbudristek (74 persen), KPPPA (77 persen) dan BAPANAS (78 persen);
3. Persentase realisasi anggaran 50 persen sampai dengan 70 persen dimiliki empat K/L yaitu Kemenkes (65 persen), Kemenko PMK (51 persen), BPOM (68 persen), BKKBN (56 persen), BNPP (60 persen) dan Kemensos (65 persen); dan
4. K/L lainnya dengan capaian dibawah 50 persen, sebanyak delapan K/L yaitu Kemdagri (18 persen), Kementan (24 persen), Kemenag (13 persen), KKP (47 persen), KemPUPR (4 persen), BAPPENAS (7 persen), Kemkominfo (18 persen) dan Kemendes PDTT (3 persen).

Jika dilihat persentase realisasi pada setiap RO, sebagian besar RO memiliki persentase realisasi pada rentang 1%-49% (88 RO). Kemudian terdapat 27 RO yang memiliki capaian di atas 90%, 23 RO dengan capaian pada rentang 50%-69%, dan enam (6) RO pada rentang capaian 70%-90%. Lalu terdapat 12 RO yang belum dapat diidentifikasi persentase realisasinya sehubungan dengan belum tersedianya data. Pola yang sama dibandingkan dengan kondisi tahun lalu, dimana pelaksanaan kegiatan atau penarikan anggaran umumnya baru dilaksanakan pada semester dua di tahun berkenaan.

Tabel 3-2. Rekapitulasi Persentase Realisasi Anggaran Stunting setiap Rincian Output K/L menurut Jenis Intervensi Semester I - TA 2024 Level Analisis Lanjutan (dalam ribu rupiah)

No	Intervensi	Jumlah RO					
		>90%	70%-90%	50%-69%	1%-49%	N/A	Total
1	Spesifik	5	0	2	25	6	38
2	Sensitif	16	4	10	35	4	69
3	Dukungan	6	2	11	28	2	49
	TOTAL	27	6	23	88	12	156

Sumber: SAKTI dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (Diolah)

Dengan melihat hasil analisis dan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian penyerapan K/L semester I tahun 2024 pada level analisis lanjutan terhadap pagu revisi adalah:

1. Secara umum capaian realisasi anggaran terhadap pagu revisi di semester I tahun 2024 belum optimal, dimana sebanyak 8 dari 17 K/L realisasi anggarannya di bawah 50 persen dan 86 dari 156 RO realisasi anggarannya di bawah 50 persen.
2. Jika dibandingkan dengan capaian semester I tahun 2023, maka capaian persentase realisasi terhadap pagu revisi semester I tahun 2024 sebesar 55 persen lebih tinggi dibandingkan realisasi semester I tahun 2023 sebesar 49 persen.

Sampai laporan ini disusun, terdapat 12 RO yang belum tersedia data realisasi anggarannya sehingga tidak dimasukkan ke dalam data pada tabel di atas. Hal ini terjadi disebabkan belum tersedianya data realisasi anggaran hingga batas waktu pengumpulan form evaluasi mandiri atau pelaksanaan kegiatan direncanakan pada semester-2 TA 2024.

Tabel 3-3. Daftar Rincian Output K/L yang Belum Tersedia Data Realisasi Semester I - TA 2024
Level Analisis Lanjutan (dalam ribu rupiah)

No	K/L	RO	Pagu Awal DIPA	Pagu Revisi DIPA	Realisasi	Intervensi
1	Kemendagri	6138 BDB 002-Lembaga Posyandu yang Tertata	1.500.000	N/A	N/A	Dukungan
2	Kemenkes	6799 QEA 002-Balita Kurus yang mendapat makanan tambahan dari Buffer Stock [LP - 4]	14.400.000	10.368.000	N/A	Spesifik
3	Kemenkes	6799 QEA 003-Anak balita yang mendapat Suplementasi Gizi Mikro [LP - 4]	13.050.000	19.331.013	N/A	Spesifik
4	Kemenkes	6799 QIA 001-Terlaksananya Uji laboratorium kandungan gizi dan cemaran Taburia kirim daerah setelah distribusi [LP - 4]	201.600	201.600	N/A	Spesifik
5	Kemenkes	6799 RAB 001-Buku/Media KIE Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Ibu dan Bayi Baru Lahir [LP - 7]	25.662.727	26.703.078	N/A	Spesifik
6	Kemenkes	6803 SCM 006-Tenaga Kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi (LP - 4)	582.385	582.385	N/A	Spesifik
7	Kemenkes	6803 UBA 007-Provinsi/Kab/kota yang dilakukan fasilitasi Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi Remaja (LP - 4)	55.096	N/A	N/A	Spesifik
8	Kemenkes	6803 SCM 012-Tenaga Dinkes Kako yang dilakukan Pelatihan Komunikasi Puskemas Pelayanan Prima (LP-1)	110.695	110.695	N/A	Sensitif
9	KKP	2357 PEH 002-Promosi Produk Kelautan dan Perikanan di Dalam Negeri oleh daerah	2.660.000	2.660.000	N/A	Sensitif
10	KKP	3990 QDC 001-Masyarakat yang meningkat pemahamannya terhadap sistem jaminan kesehatan ikan, mutu dan keamanan hasil perikanan	7.000.000	12.265.000	N/A	Sensitif
11	BKKBN	3325 PFA 001-Pedoman pendampingan perguruan tinggi kepada pemda provinsi dan kab/kota	200.000	200.000	N/A	Dukungan
12	BAPANAS	6875 BEC 001 Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah	684.309.560	684.309.560	N/A	Sensitif

Sumber: SAKTI dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (Diolah)

3.1.2. Realisasi Anggaran Berdasarkan Intervensi Pada Level Analisis Lanjutan

Analisis capaian realisasi anggaran berdasarkan jenis intervensi bertujuan untuk monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian jenis intervensi yang terkait langsung dengan sasaran penting (1000 HPK, Ibu hamil dan menyusui, balita, serta remaja), serta lokus prioritas terutama untuk intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Selain itu, dilakukan juga analisis atas realisasi intervensi dukungan, yaitu atas RO pendukung terlaksananya intervensi spesifik dan sensitif.

Pada intervensi spesifik, secara umum kinerja realisasi anggarannya sangat baik terhadap pagu awal (106 persen) maupun pagu revisi (93 persen). Pada pagu revisi, capaian tertinggi berada di tiga RO yaitu *6808 QEC 531-Vaksin Imunisasi Program* (100 persen), *5808 QEC 530-Obat dan Perbekalan Kesehatan program Penyakit Tropis Terabaikan (LP-4)* (98 persen) dan *6822 SCM 103-Pelatihan Stunting (SDM)* (97 persen).

Selanjutnya kinerja realisasi anggaran intervensi sensitif terhadap pagu sebesar 60 persen pada pagu awal dan 59 persen pada pagu revisi. Beberapa RO strategis yang realisasi di bawah 50 persen dan perlu ditingkatkan kinerjanya pada semester berikutnya diantaranya: *5610 QEA 001-Cakupan penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dalam JKN/KIS (PK)* (50 persen) pada Kemenkes, *6875 BEC 001 Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah* (0 persen) pada BAPANAS, dua RO yang dikelola KemenPUPR *4973 RBB 007 Infrastruktur Air Minum Berbasis Masyarakat* (7 persen) dan *4840 RBB 011 Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat Skala Individu* (2 persen) dan *1762 RAI 625-Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi)* (24 persen) pada Kementan.

Kemudian kinerja realisasi anggaran intervensi dukungan sebesar 35 persen pada pagu awal dan 42 persen pada pagu revisi. Beberapa RO strategis yang realisasi anggarannya di bawah 50 persen dan perlu ditingkatkan kinerjanya pada semester berikutnya diantaranya: *6833 PBG 001-Rekomendasi Kebijakan Evaluasi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia (LP-4)* (1 persen) yang dikelola Kemenkes, serta tiga RO yang dikelola BKKBN yaitu *3331 PEA 001-Penyelenggaraan koordinasi satgas Percepatan Penurunan Stunting Provinsi dan kab/kota* (40 persen), *3331 QMA 002-Pelatihan bagi tenaga pelaksana dalam percepatan penurunan stunting* (10 persen) dan *3331 QMA 003-verifikasi dan validasi data keluarga sasaran konvergensi di 12 provinsi* (3 persen).

Tabel 3-4. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Rincian Output menurut Jenis Intervensi yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I - TA 2024 Level Analisis Lanjutan (dalam ribu rupiah)

No	Intervensi	Analisis Lanjutan				
		Pagu Awal	Pagi Revisi	Realisasi	% Realisasi Thd Pagu Awal	% Realisasi Thd Pagu Revisi
1	Spesifik	2,277,670,809	2,584,892,567	2,408,896,639	106%	93%
2	Sensitif	26,312,764,993	26,353,942,708	15,663,839,489	60%	59%
3	Dukungan	906,720,432	750,553,804	317,956,293	35%	42%
	TOTAL	29,497,156,234	29,689,389,079	18,390,692,421	62%	62%

Sumber: Sumber: SAKTI dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (Diolah)
Catatan: Terdapat 12 RO yang tidak tersedia data realisasi

3.2. Capaian Output

Analisis kinerja capaian output membandingkan capaian realisasi output terhadap target rencana output RO yang telah ditetapkan sesuai besaran alokasi anggarannya. Capaian output tersebut berdasarkan data yang dilaporkan pada formulir evaluasi mandiri K/L semester I 2024.

Pada tabel di bawah terlihat capaian kinerja rincian output yang di atas 90 persen tersebar di sembilan K/L. Terdiri dari Kemenkes sebanyak 22 RO, Kemedikbudristek dan KPPPA masing-masing sebanyak 4 RO, BAPANAS sebanyak 3 RO, Kemenag, Kemenko PMK dan BPOM masing-masing 2 RO, serta Kementan dan Kemensos sebanyak 1 RO. Untuk K/L yang memiliki capaian antara 70-90 persen terdapat di empat K/L sebanyak 5 RO, capaian 50-69 persen berada di lima K/L sebanyak 8 RO, dan capaian di bawah 50 persen terdapat di lima K/L dengan jumlah RO sebanyak 13 RO. Selain capaian di atas, terdapat 89 RO yang belum memiliki data capaian output pada semester I 2024 ini, diantaranya: BKKBN (40 RO), Kemenkes (35 RO), Kemendagri (4 RO), KKP (3 RO), KemenPUPR (2 RO), serta Kemenag, BAPPENAS, BPOM, Kemendes dan BAPANAS masing-masing satu (1) RO. Salah satu penyebab belum tersedianya data capaian output karena RO tersebut baru dijalankan pada akhir Semester I tahun 2024 dan/atau baru akan dilaksanakan pada semester II 2024.

Sehubungan tiga RO pada Kemensos, sampai laporan ini disusun, masih dalam proses penandaan sehingga data capaian output menggunakan data proyeksi berdasarkan konsistensi capaian semester I TA 2022 dan TA 2023.

Tabel 3-5. Rekapitulasi Capaian Rincian Output K/L yang Mendukung Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting TA 2024 Tingkat Analisis Lanjutan

No	K/L	Tingkat Analisis Lanjutan					Jumlah RO
		>90%	70%-90%	50%-69%	<50%	N/A	
1	Kemendagri				1	4	5
2	Kementan	1			1		2
3	Kemendikbudristek	4	1	1			6
4	Kemenkes	22	1	3	8	35	69
5	Kemenag	2			2	1	5
6	Kemensos	1		2			3
7	KKP					3	3
8	KemenPUPR					2	2
9	Kemenko PMK	2					2
10	KPPPA	4	1	1			6

No	K/L	Tingkat Analisis Lanjutan					Jumlah RO
		>90%	70%-90%	50%-69%	<50%	N/A	
11	BAPPENAS					1	1
12	Kemenkominfo			1			1
13	BPOM	2	1		1	1	5
14	Kemendes					1	1
15	BKKBN					40	40
16	BNPP		1				1
17	BAPANAS	3				1	4
TOTAL		41	5	8	13	89	156

Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (Diolah)

Bila dilihat dari jenis intervensinya, dari 40 RO yang memiliki capaian lebih dari 90 persen tersebar pada 5 RO intervensi spesifik, 30 RO intervensi sensitif, dan 6 RO intervensi dukungan. Sementara jumlah RO terbanyak berikutnya adalah RO dengan capaian di bawah 50 persen sebanyak 13 RO terdiri dari 1 RO intervensi spesifik, 8 RO intervensi sensitif, dan 4 RO intervensi dukungan. Kemudian terdapat 89 RO (58 persen) yang tidak memiliki data capaian output yang menjadi dasar perhitungan kinerja tersebut.

Tabel 3-6. Rekapitulasi Capaian Rincian Output atas Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting TA 2024 Berdasarkan Jenis Intervensi Tingkat Analisis Lanjutan

Capaian Output	Tingkat Analisis Lanjutan						Jumlah RO	Jumlah % Capaian RO
	Spesifik	% Capaian Spesifik	Sensitif	% Capaian Sensitif	Dukungan	% Capaian Dukungan		
> 90%	5	12%	30	73%	6	15%	41	26%
70% - 90%	1	20%	1	20%	3	60%	5	3%
50% - 70%	1	13%	4	50%	3	38%	8	5%
< 50%	1	8%	8	62%	4	31%	13	8%
N/A	30	34%	26	29%	33	37%	89	58%
Total RO	38	25%	69	43%	49	32%	156	100%

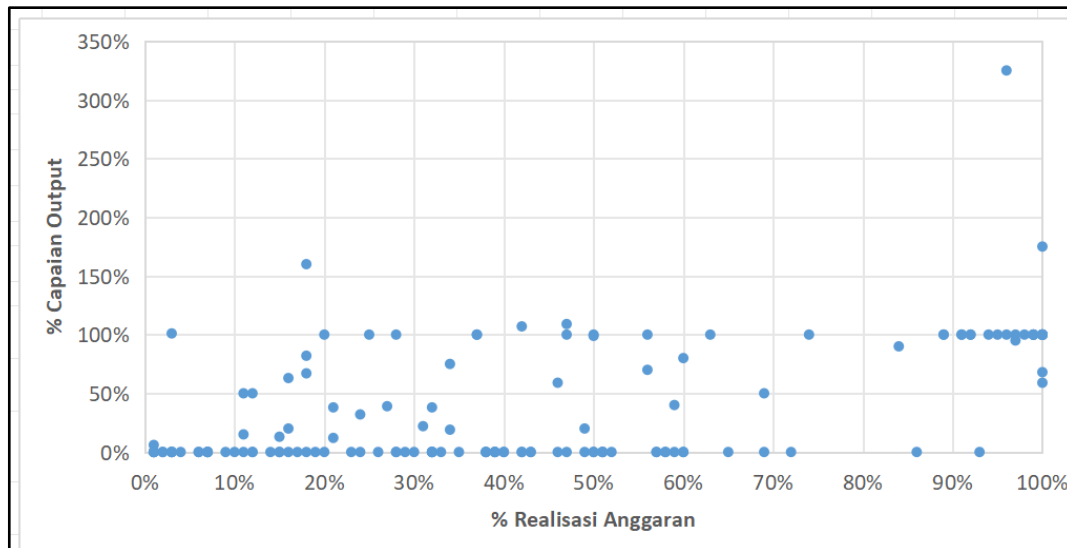
Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (Diolah)

3.3. Analisis Kinerja Anggaran

Analisis Kinerja Anggaran merupakan analisis yang mengkaitkan persentase capaian output dengan persentase realisasi anggaran terhadap pagu revisi. Analisis ini difokuskan pada tingkat analisis lanjutan, yaitu komponen dan sub-komponen yang terkait dengan intervensi penurunan stunting serta asumsi bobot kontributif dari target kegiatan dan anggaran yang dialokasikan secara khusus untuk penurunan stunting, dalam rangka meningkatkan akurasi analisis pada rincian output.

Gambar berikut memperlihatkan perbandingan persentase realisasi anggaran terhadap persentase capaian *output* atas 144 RO K/L yang memiliki data persentase realisasi anggaran dan persentase capaian *output* dalam mendukung penurunan *stunting* pada semester I tahun 2024. Sebagian besar kinerja realisasi anggaran berada pada capaian kurang dari 50 persen, dan sebagian besar lagi berada pada posisi capaian antara 50-70 persen dan antara 70-90 persen, hanya sebagian kecil yang berada pada posisi kinerja anggaran lebih dari 90 persen.

Gambar 3-1. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Semester I- Tahun 2024



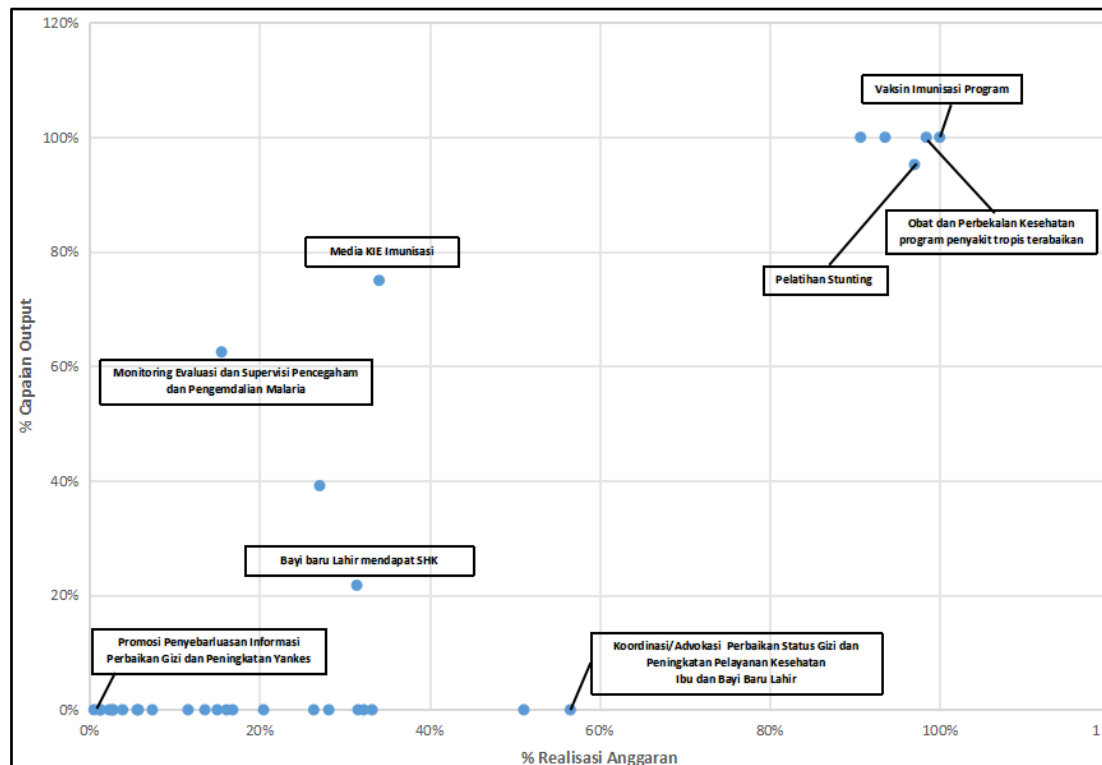
Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I 2024 (Diolah)

Catatan: data yang ditampilkan hanya untuk 144 RO yang memiliki data capaian kinerja anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) dari total 156 RO

3.3.1. Analisis Kinerja Anggaran Intervensi Spesifik

Analisis berikut menunjukkan kinerja anggaran intervensi spesifik pada level analisis lanjutan semester I 2024 dengan memperlihatkan perbandingan antara persentase capaian output terhadap target output dan persentase realisasi anggaran terhadap pagu revisi atas rincian output yang diampu Kemenkes. Jumlah RO intervensi spesifik yang mendukung penurunan *stunting* pada semester I tahun 2024 adalah sebanyak 38 RO. Berdasarkan hasil pengolahan data sebanyak 29 RO tidak memiliki data kinerja output dan 4 RO tidak memiliki data realisasi anggaran yang dilaporkan dalam formulir evaluasi mandiri K/L kepada Bappenas dan Kemenkeu. Oleh karenanya analisis di bawah hanya menampilkan 34 RO intervensi spesifik yang memiliki data realisasi anggaran.

Gambar 3-2. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Intervensi Spesifik, Semester I- Tahun 2024



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I 2024 (Diolah)

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh informasi sebagai berikut:

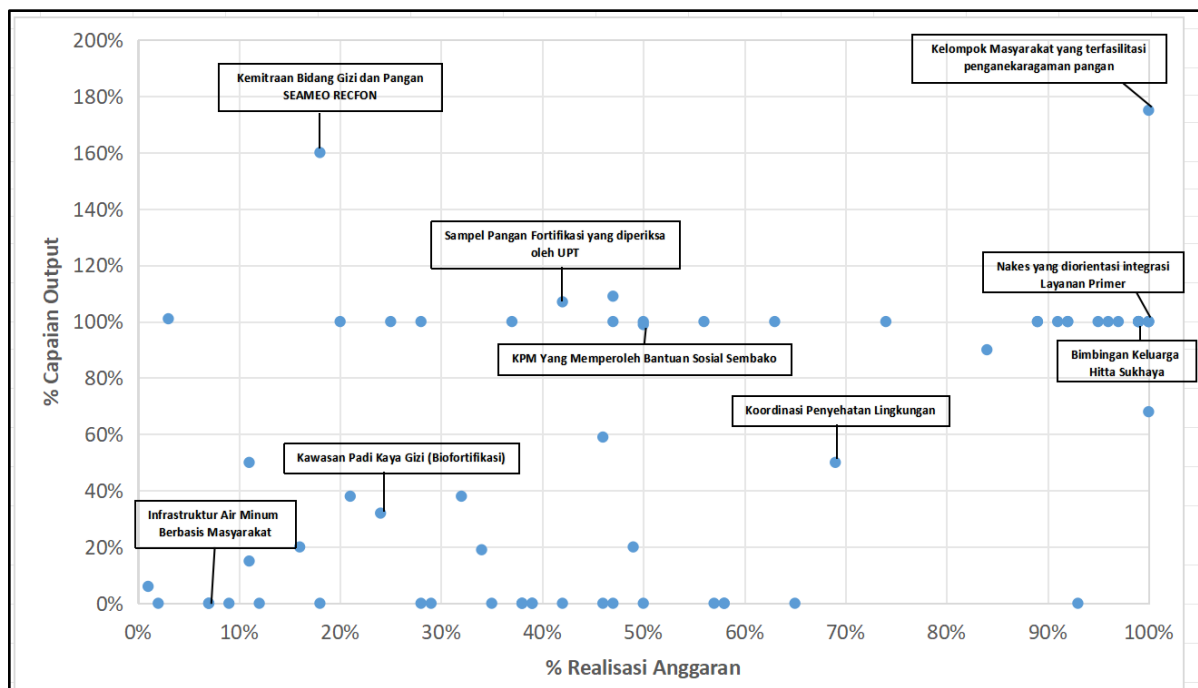
- Sebagian besar RO memiliki realisasi anggaran di bawah 50 persen dengan capaian output N/A (tidak tersedia data).
- Capaian realisasi anggaran dan output lebih dari 90 persen terdapat pada lima (5) RO di mana tiga diantaranya adalah RO terkait dengan penyediaan obat yaitu 6808 QEC 531 *Vaksin Imunisasi Program* dan 6808 QEC 530 *Obat dan Perbekalan Kesehatan program Penyakit Tropis Terabaikan*, dan RO berkaitan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan yaitu 6822 SCM 103 *Pelatihan Stunting*. Terdapat RO dengan realisasi anggaran 57 persen namun belum menyediakan data capaian outputnya yaitu 6799 PEA 001 *Kegiatan Koordinasi/Advokasi Terkait Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir*.
- Terdapat RO dengan realisasi anggaran kurang dari 50 persen tapi dengan capaian output 75 persen, yaitu 6820 QMA 001 *Media KIE Imunisasi* dan capaian kurang dari 50 persen yaitu 6799 QEA 004 *Bayi baru lahir yang mendapat skrining hipotiroid kongenital (SHK)*.
- Terdapat 21 RO yang memiliki kinerja realisasi anggaran di bawah 50 persen dan tidak menyediakan data realisasi capaian output seperti 6799 PEA 001 *Promosi dan Penyebarluasan Informasi Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan*.

3.3.2. Analisis Kinerja Anggaran Intervensi Sensitif

Jumlah RO intervensi sensitif yang mendukung penurunan stunting pada semester I tahun 2024 adalah sebanyak 66 RO. Hasil pengolahan data menunjukkan sebanyak 26 RO tidak memiliki data kinerja output dan empat (4) RO tidak memiliki data realisasi anggaran yang dilaporkan dalam formulir

evaluasi mandiri K/L kepada Bappenas dan Kemenkeu. Oleh karenanya hasil analisis berikut hanya membahas RO yang menyediakan data realisasi anggaran.

Gambar 3-3. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Kinerja Intervensi Sensitif, Semester I- Tahun 2024



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I 2024 (Diolah)

Gambar di atas menunjukkan perbandingan antara persentase capaian output terhadap target output dan persentase realisasi anggaran terhadap pagu revisi atas RO intervensi sensitif yang tersedia datanya. Secara umum diketahui informasi sebagai berikut:

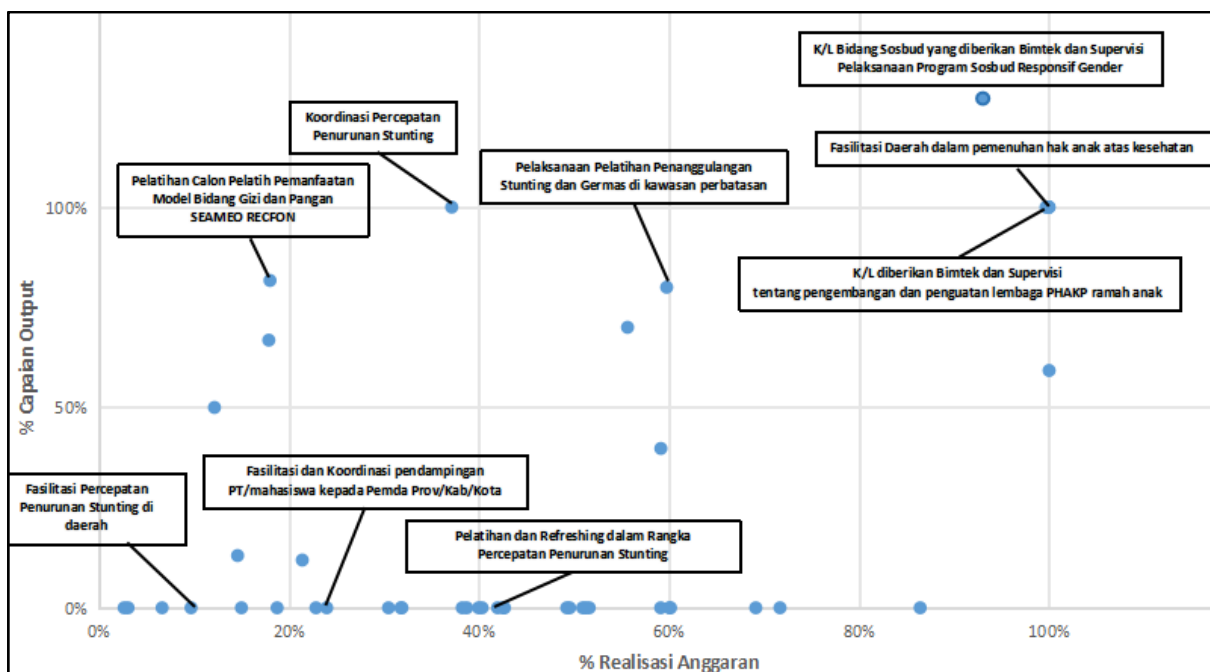
- Sebagian besar RO telah memiliki capaian output di atas 90 meski sebagian lainnya tidak menyediakan data capaian. Dalam hal realisasi anggaran, hanya sebagian kecil yang memiliki persentase di atas 90 persen sementara lainnya berada di persentase di bawah 50 persen.
- Sebanyak 14 RO memiliki capaian realisasi anggaran dan output lebih dari 90 persen diantaranya adalah 6876 QDD 001 Kelompok masyarakat yang terfasilitasi penganeekaragaman pangan pada BAPANAS, 2145 QDE 001 Bimbingan Keluarga Hitta Sukhaya pada Kemenag serta 6802 SCM 002-Tenaga Kesehatan yang diorientasi terkait Integrasi Layanan Primer (LP-1) pada Kemenkes.
- Terdapat RO dengan realisasi anggaran 69 persen dengan capaian output 50 persen yaitu 6821 PEA 001 Koordinasi Penyehatan Lingkungan.
- Terdapat RO dengan realisasi anggaran 50 persen dengan capaian output 99 persen yaitu 6896 QEB 101 KPM Yang Memperoleh Bantuan Sosial Sembako.
- Terdapat RO dengan realisasi anggaran kurang dari 50 persen tapi dengan capaian di atas 100 persen yaitu 3165 QIA 008 Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT pada BPOM dan 4460 QDB 002-Kemitraan Bidang Gizi dan Pangan SEAMEO RECFON 6820 pada Kemendikbudristek.
- Terdapat RO dengan realisasi anggaran dan capaian outputnya di bawah 50 persen seperti 1762 RAI 625 Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi).

- Terdapat 22 RO yang memiliki kinerja realisasi anggaran di bawah 50 persen dan tidak menyediakan data realisasi capaian output seperti 4973 RBB 007 *Infrastruktur Air Minum Berbasis Masyarakat* pada KemenPUPR.

3.3.3. Analisis Kinerja Anggaran Intervensi Dukungan

Jumlah RO intervensi dukungan yang berkontribusi pada penurunan stunting pada semester I tahun 2024 adalah sebanyak 49 RO. Hasil pengolahan data menunjukkan sebanyak 34 RO tidak memiliki data capaian output dan 4 RO tidak memiliki data realisasi anggaran yang dilaporkan dalam formulir evaluasi mandiri K/L kepada Bappenas dan Kemenkeu. Oleh karenanya hasil analisis berikut hanya membahas RO yang menyediakan data realisasi anggaran.

Gambar 3-4. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Kinerja Intervensi Dukungan, Semester I- Tahun 2024



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I 2024 (Diolah)

Gambar di atas menunjukkan perbandingan antara persentase capaian output terhadap target output dan persentase realisasi anggaran terhadap pagu revisi atas rincian output intervensi dukungan yang tersedia datanya. Secara umum diketahui informasi sebagai berikut:

- Sebagian besar RO memiliki realisasi anggaran di bawah 50 persen dengan tidak memiliki data capaian output atau N/A.
- Sebanyak 5 RO memiliki capaian realisasi anggaran dan output lebih dari 90 persen diantaranya adalah 4 RO yang dikelola KemenPPPA antara lain 2794 QDB 002 *K/L Bidang Sosial dan Budaya yang diberikan Bimtek dan Supervisi dalam Pelaksanaan Program Sosial dan Budaya yang Responsif Gender*, 2812 UBA 001 *Fasilitasi Daerah dalam pemenuhan hak anak atas kesehatan*, 2812 BDB 001 *K/L yang Diberikan Bimtek dan Supervisi tentang Pelaksanaan Kebijakan PHAKP* dan 2812 BDB 002 *K/L yang Diberikan Bimtek dan Supervisi tentang Pengembangan dan Penguatan Lembaga Penyedia Layanan PHAKP yang Ramah Anak*

- Terdapat RO dengan realisasi anggaran 60 persen dengan capaian output 80 persen yaitu *4594 QDC 051-Pelaksanaan pelatihan penanggulangan stunting dan gerakan masyarakat sehat di kawasan perbatasan*.
- Terdapat RO dengan realisasi anggaran kurang dari 50 persen tapi dengan capaian di 100 persen yaitu *6339 AEA 001 Koordinasi Percepatan Penurunan Stunting* pada Kemenko PMK.
- Terdapat 30 RO yang memiliki kinerja realisasi anggaran di bawah 50 persen dan tidak menyediakan data realisasi capaian output seperti *3309 SCM 001 Pelatihan dan Refreshing dalam rangka percepatan penurunan stunting* dan *3331 QMA 004 Fasilitasi dan koordinasi pendampingan perguruan tinggi/mahasiswa kepada pemda pemprov kab/kota* yang dilaksanakan oleh BKKBN, dan *6139 FBA 038 Fasilitasi Percepatan Penurunan Stunting di daerah* pada Kemendagri

3.4. Perbandingan terhadap Kinerja Tahun Sebelumnya

Dalam upaya memastikan keberlanjutan dari setiap intervensi yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya dan melihat kaitannya dengan tahun berjalan, maka berikut adalah perbandingan antara kinerja semester I tahun 2023 dengan kinerja semester I tahun 2024.

Tabel dan gambar di bawah menunjukkan perbandingan realisasi anggaran tingkat analisis lanjutan atas *rincian output* K/L yang mendukung penurunan *stunting* semester I tahun 2023 dan 2024 menurut jenis intervensi. Secara nominal, realisasi anggaran semester I tahun 2024 naik sekitar 90 persen dibandingkan semester I tahun 2023.

Realisasi anggaran semester I tahun 2023 adalah sebesar Rp14,7 triliun atau 49 persen dari pagu revisi semester I, sedangkan realisasi anggaran semester I tahun 2024 adalah sebesar Rp18,39 triliun atau 62 persen dari pagu revisi semester I. Kenaikan realisasi tersebut utamanya dipengaruhi oleh tingginya realisasi anggaran pada RO dengan pagu anggaran yang besar seperti *6808 QEC 531-Vaksin Imunisasi Program* sebesar Rp2,17 triliun pada intervensi spesifik, *6282 QEB 201 Keluarga Yang Mendapat Bantuan Sosial Bersyarat* sebesar Rp6,29 triliun pada intervensi sensitif dan *3331 QMA 001-Pelatihan dan Refreshing dalam rangka percepatan penurunan stunting* sebesar Rp142 miliar

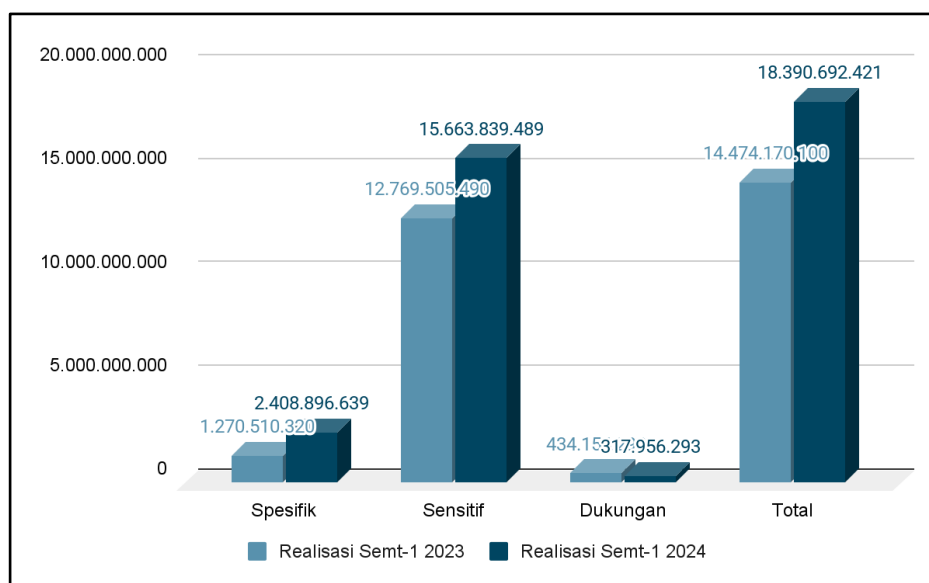
Intervensi spesifik menunjukkan kenaikan realisasi anggaran semester I tahun 2024 dibandingkan semester I tahun 2023. Realisasi anggaran semester I tahun 2023 sebesar Rp1,27 triliun atau sebesar 62 persen dari pagu revisi, realisasi anggaran semester I tahun 2024 sebesar Rp2,40 triliun atau sebesar 93 persen dari pagu revisi. Hal yang sama terjadi juga pada realisasi anggaran intervensi sensitif di mana realisasi semester I tahun 2023 sebesar Rp12,76 triliun atau sebesar 49 persen naik menjadi Rp15,66 triliun atau sebesar 59 persen dari pagu revisi pada semester I tahun 2024. Sebaliknya untuk intervensi dukungan, realisasi semester I tahun 2023 lebih besar dibandingkan tahun 2024, di mana realisasi pada semester I tahun 2023 sebesar Rp434,15 miliar dan realisasi semester I tahun 2024 sebesar Rp318,25 miliar.

Tabel 3-7. Perbandingan Realisasi Anggaran Pagu Revisi Tingkat Analisis Lanjutan Menurut Intervensi Semester I tahun 2023 dan Semester I Tahun 2024 (dalam ribu rupiah)

No	Jenis Intervensi	Realisasi Semester I		% thd Pagu Revisi	
		2023	2024	2023	2024
1	Spesifik	1,270,510,320	2,408,896,639	62%	93%
2	Sensitif	12,769,505,490	15,663,839,489	49%	59%
3	Dukungan	434,154,290	317,956,293	32%	42%
TOTAL		14,474,170,100	18,390,692,421	49%	62%

Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah) dan Laporan Kinerja K/L Semester I TA 2023

Gambar 3-5. Perbandingan Realisasi Anggaran Pagu Revisi Tingkat Analisis Lanjutan Menurut Intervensi Semester I tahun 2023 dan Semester I Tahun 2024 (dalam ribu rupiah)



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah) dan Laporan Kinerja K/L Semester I TA 2023

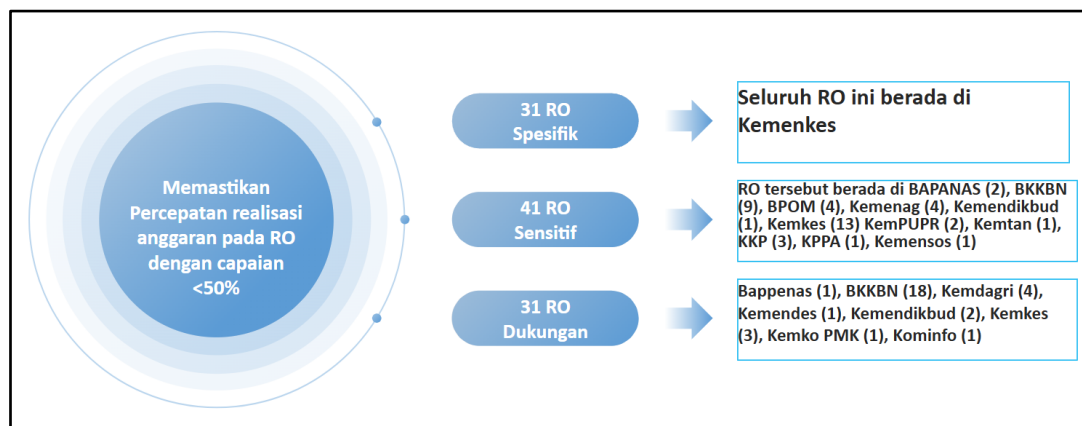
Berdasarkan penjelasan tersebut, secara umum realisasi anggaran di semester I tahun 2024 dinilai cukup baik karena telah mencapai 62 persen dari pagu revisi. Oleh karenanya Bappenas, Kemenkeu dan K/L terkait perlu mengoptimalkan kinerja anggaran pada semester berikutnya untuk memastikan peningkatan kinerja output.

3.5. Upaya Percepatan Capaian Anggaran dan Capaian Output K/L Semester II TA 2024

Berdasarkan hasil analisis kinerja anggaran pada sub-bab sebelumnya, serta dinamika pelaksanaan RO di setiap K/L, berikut usulan rekomendasi untuk RO-RO terpilih dan strategis untuk dilakukan di semester II TA 2024.

1. Memastikan percepatan pelaksanaan kegiatan dan percepatan penyerapan anggaran dari RO yang mendukung penurunan *stunting* pada sisa waktu tahun 2024, dengan memperhatikan ketercapaian dan kualitas output, sehingga kinerja anggaran dapat maksimal dan target yang telah ditetapkan pada tahun 2024 dapat tercapai.

Gambar 3-6. Pemetaan RO yang memiliki Realisasi Anggaran Kurang dari 50 persen pada Semester-1 TA 2024



Sumber: SAKTI dan Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

Hasil pengolahan data form evaluasi mandiri Semester I TA 2024 menunjukkan 100 RO yang realisasi anggaran di bawah 50 persen. Seluruh RO tersebut terbagi atas 31 RO Intervensi Spesifik, 39 RO Intervensi Sensitif dan 30 RO Intervensi Dukungan. Dari 100 RO tersebut kemudian diidentifikasi beberapa RO strategis yang dinilai perlu dilakukan percepatan berdasarkan selisih anggaran yang cukup besar dan capaian output yang belum optimal, antara lain:

Tabel 3-8. Daftar 10 RO strategis untuk percepatan pelaksanaan kegiatan di Semester 2 Tahun 2024 (dalam ribu rupiah)

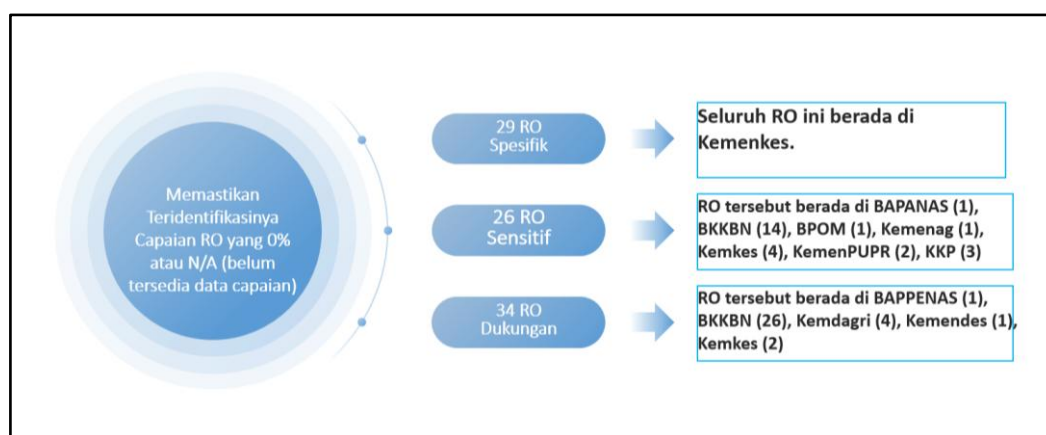
No	K/L	Rincian Output	Jenis Intervensi	Pagu Revisi	Realisasi Semester I TA 2024	Selisih
1	Kemenkes	6799 QEA 004 Bayi baru lahir yang mendapat skrining hipotiroid kongenital (SHK)	Spesifik	87.144.207	27.409.140	59.735.067
2	Kemenkes	6799 RAB 001 Buku/Media KIE Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Ibu dan Bayi Baru Lahir	Spesifik	26.703.078	-	26.703.078
3	BAPANAS	6875 BEC 001 Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah	Sensitif	684.309.560	-	684.309.560
4	KemenPUPR	4973 RBB 007 Infrastruktur Air Minum Berbasis Masyarakat	Sensitif	610.525.605	14.433.884	596.091.721
5	KemenPUPR	4840 RBB 011 Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat Skala Individu	Sensitif	544.111.212	37.493.318	506.617.894

No	K/L	Rincian Output	Jenis Intervensi	Pagu Revisi	Realisasi Semester I TA 2024	Selisih
6	Kementan	1762 RAI 625 Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi)	Sensitif	310.195.000	74.386.791	235.808.209
7	Kemenkes	6833 PBG 001 Rekomendasi Kebijakan Evaluasi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia	Dukungan	185,340,581	717,039	184,623,542
8	BKKBN	3331 QDD 005 Kelompok BKB yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan dalam pendukung percepatan penurunan stunting	Dukungan	101,022,437	39,002,030	62,020,407
9	Kemenkes	6799 QEA 004 Bayi baru lahir yang mendapat skrining hipotiroid kongenital (SHK) [LP - 7]	Spesifik	87,144,207	27,409,140	59,735,067
10	BKKBN	3331 PEA 001 Penyelenggaraan koordinasi satgas Percepatan Penurunan Stunting Provinsi dan kab/kota	Dukungan	66,043,214	26,625,589	39,417,625

Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

- Memastikan teridentifikasinya capaian RO yang masih 0% atau N/A (tidak tersedia data) pada semester 2 TA 2024 dalam rangka mengoptimalkan capaian kuantitas dan kualitas output yang sejalan dengan realisasi anggaran.

Gambar 3-7. Pemetaan RO yang memiliki capaian Output 0% atau N/A pada Semester-1 TA 2024



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

Hasil pengolahan data form evaluasi mandiri Semester I TA 2024 menunjukkan 89 RO yang tidak menyediakan data capaian output sehingga dapat dianggap 0% atau N/A. Seluruh RO tersebut terbagi atas 30 RO Intervensi Spesifik, 26 RO Intervensi Sensitif dan 33 RO Intervensi Dukungan. Dari 89 RO tersebut kemudian diidentifikasi beberapa RO strategis yang dinilai perlu dilakukan percepatan identifikasi capaian karena dampak yang cukup besar, antara lain:

Tabel 3-9. Daftar 10 RO strategis untuk percepatan identifikasi capaian output di Semester 2 Tahun 2024 (dalam ribu rupiah)

No	K/L	Rincian Output	Jenis Intervensi	Target Output	Capaian Output
1	KemenPUPR	4973 RBB 007 Infrastruktur Air Minum Berbasis Masyarakat	Sensitif	189.120 Sambungan Rumah	N/A
2	KemenPUPR	4840 RBB 011 Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat Skala Individu	Sensitif	54.110 KK	N/A
3	BAPANAS	6875 BEC 001 Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah	Sensitif	684.309.560 Paket	N/A
4	BKKBN	3331 QDE 001 Keluarga dengan baduta yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan 1000 HPK	Sensitif	7.977.004 Keluarga	N/A
5	Kemenkes	6799 RAB 001 Buku/Media KIE Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Ibu dan Bayi Baru Lahir	Spesifik	799.728 Paket	N/A
6	BKKBN	3331 QDC 001 Remaja usia 15-19 tahun yang mendapatkan edukasi gizi dan anemia dalam mendukung percepatan penurunan stunting	Sensitif	1.467.389 Orang	N/A
7	BKKBN	3331 SCM 001 Pelatihan dan Refreshing dalam rangka percepatan penurunan stunting	Dukungan	601.085 Orang	N/A
8	Kemenkes	6799 QEA 003 Anak balita yang mendapat Suplementasi Gizi Mikro	Spesifik	290.000 Orang	N/A
9	BKKBN	3331 QDD 001 PIK Remaja dan BKR yang mendapat fasilitasi dan pembinaan Edukasi Kespro dan Gizi bagi Remaja Putri sebagai Calon Ibu	Sensitif	33.905 Kelompok Masyarakat	N/A
10	Kemendagri	1269 QAA 004 Akta Kelahiran yang diterbitkan	Dukungan	45.000 Akta Kelahiran	N/A

Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

IV. Kinerja Pembangunan

Analisis kinerja pembangunan merupakan analisis untuk melihat kinerja konvergensi pelaksanaan RO terhadap kesesuaian target sasaran, lokasi prioritas dan proses koordinasi melibatkan lintas sektor. Analisis pada bab ini mencakup 156 RO dari 17 K/L terdiri dari; intervensi gizi spesifik (38 RO), intervensi gizi sensitif (69 RO) dan intervensi dukungan yang berupa pendampingan, koordinasi, dan dukungan teknis (49 RO).

Analisis kinerja pembangunan ini terdiri dari: 1) Kinerja Konvergensi yaitu mengidentifikasi pelaksanaan konvergensi berdasarkan cakupan lokasi RO, sasaran 1000 HPK dan pelaksanaan koordinasi lintas sektor; dan 2) Analisis Kinerja Pembangunan.

4.1 Kinerja Konvergensi

Seperti diketahui, *Stunting* merupakan permasalahan multidimensional yang meliputi permasalahan kesehatan yang disasar oleh intervensi gizi spesifik, permasalahan non-kesehatan yang disasar oleh intervensi gizi sensitif, dan didukung intervensi yang bersifat pendampingan, koordinasi dan dukungan teknis. Oleh karena itu, konvergensi dibutuhkan untuk memastikan setiap intervensi bekerja saling mendukung, menyasar pada lokasi yang sama, ditujukan sasaran prioritas yang sama, serta melibatkan koordinasi baik dengan Kementerian/Lembaga lain, pemerintah daerah dan non pemerintahan.

1. **Konvergensi lokasi**, untuk melihat apakah intervensi dilakukan di seluruh kab/kota lokus, serta untuk melihat konvergensi RO menyasar pada 12 provinsi prioritas;
2. **Konvergensi sasaran**, untuk mengidentifikasi sasaran langsung masing-masing RO, sehingga dapat di evaluasi implementasi dan ketepatan sasarnya; dan
3. **Konvergensi koordinasi**, untuk melihat keterlibatan multisektor baik dari sisi pemerintah maupun non-pemerintah.

Kinerja Konvergensi dalam laporan semester ini, disusun dan dianalisis berdasarkan form evaluasi mandiri K/L yang dikirim oleh Bappenas dan Kemenkeu kepada K/L terkait. Dalam laporan semester ini terdapat batasan-batasan dalam hal tidak seluruh K/L RO menyediakan data terkait dengan sebaran intervensi di kabupaten/kota (termasuk lokus prioritas), cakupan sasaran 1000 HPK dan sasaran penting lainnya, serta data *stakeholder* yang dilibatkan dalam proses koordinasi.

Analisis konvergensi yang dilihat sisi konvergensi lokasi, konvergensi target sasaran, dan konvergensi koordinasi berdasarkan hasil evaluasi mandiri K/L dijelaskan sebagai berikut.

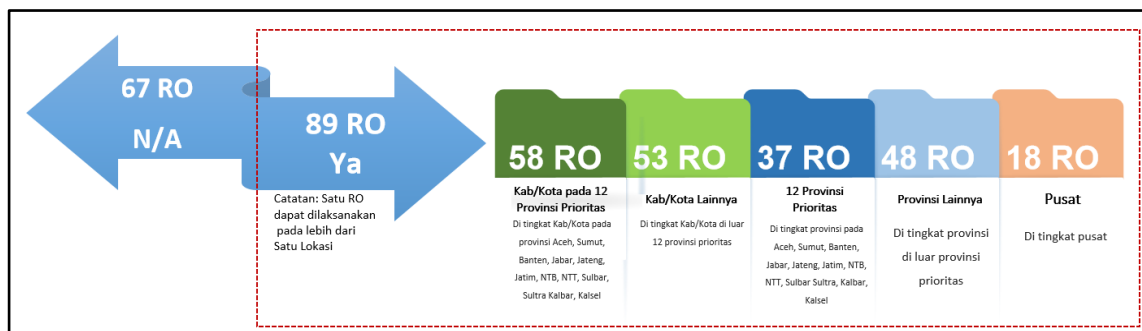
4.1.1 Konvergensi Lokasi

Salah satu upaya meningkatkan konvergensi intervensi pencegahan *stunting*, pemerintah telah menetapkan lokasi prioritas sebagai turunan dari pelaksanaan Perpres 72/2021 dan hasil SSgi tahun 2021. Pada tahun 2024, jumlah lokasi prioritas berada di 12 provinsi dan 244 kabupaten/kota yang ditentukan berdasarkan kriteria:

1. Tujuh provinsi dengan prevalensi *stunting* tertinggi: NTT, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, NTB dan Aceh; dan
2. Lima provinsi dengan jumlah balita *stunting* terbanyak: Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara dan Banten.

Berdasarkan hasil olah data form evaluasi mandiri, ditemukan bahwa 89 RO menyediakan informasi lokasi pelaksanaan kegiatan sementara 67 RO lainnya tidak mengkonfirmasi. Dari 89 RO tersebut kemudian dipetakan konvergensi lokasi yang dilakukan pada lokasi prioritas atau bukan lokasi prioritas maupun dilaksanakan di tingkat provinsi maupun pusat. Sehingga satu RO dapat saja dilaksanakan pada lebih dari satu lokasi kegiatan. Secara umum didapatkan bahwa 58 RO dilaksanakan di kab/kota pada 12 provinsi prioritas, 53 RO di kab/kota di luar provinsi prioritas, 37 RO di tingkat provinsi pada 12 provinsi prioritas, 48 RO di tingkat provinsi lainnya dan 18 RO dilaksanakan di tingkat pusat.

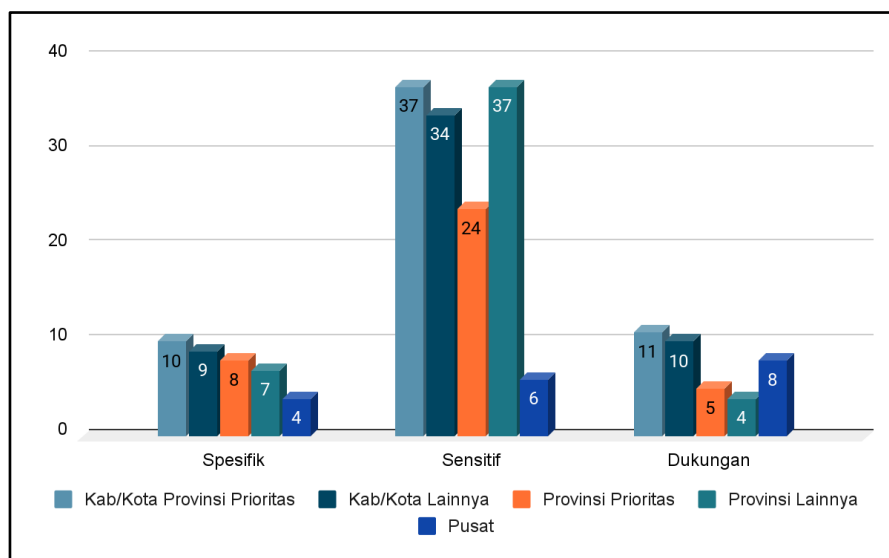
Gambar 4-1. Pemetaan RO menurut Konvergensi Lokasi Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2024



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

Berdasarkan jenis intervensinya, terlihat bahwa RO yang dilaksanakan pada tingkat kabupaten/kota di 12 provinsi prioritas memiliki jumlah lebih banyak daripada lokasi kabupaten/kota lainnya. Seperti pada intervensi spesifik terdapat 10 RO yang dilaksanakan di kabupaten/kota prioritas berbanding 9 RO di kabupaten/kota lainnya. Begitu juga intervensi sensitif terdapat 37 RO di kabupaten/kota prioritas berbanding 34 RO di kabupaten/kota lainnya serta pada intervensi dukungan 11 RO di kabupaten/kota prioritas berbanding 10 RO di kabupaten/kota lainnya. Kemudian bila dilihat pada RO yang berlokasi di level provinsi prioritas, pada tiap intervensi, jumlahnya berada di peringkat tiga terbanyak dengan 8 RO pada intervensi spesifik, 24 RO pada intervensi sensitif dan 5 RO pada intervensi dukungan.

Gambar 4-2. Konvergensi Lokasi RO berdasarkan Intervensi pada Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

Untuk mengetahui apakah setiap RO dilaksanakan pada satu atau lebih dari satu lokasi, telah dilakukan identifikasi singkat pada RO tertentu di setiap intervensinya dengan hasil sebagai berikut:

1. Untuk RO yang dilakukan pada setiap lokasi baik di kabupaten/kota prioritas hingga pusat contohnya adalah dua (2) RO yang dikelola oleh Kemenkes yaitu 6821 UBA 001-Fasilitasi dan Pembinaan Pemerintah Daerah dalam rangka penyehatan lingkungan dan 6821 QED 001-Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan sebagai intervensi sensitif;
2. Untuk RO yang dilakukan hanya di kabupaten/kota prioritas saja seperti 3331 QMA 003 Pemerintah daerah yang mendapatkan fasilitasi pengembangan DASHAT di Kampung KB pada 12 provinsi prioritas pada BKKBN dan 6875 BEC 001 Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah pada BAPANAS sebagai intervensi sensitif;
3. Untuk RO yang dilakukan hanya di level provinsi dan kabupaten/kota, baik pada 12 provinsi prioritas maupun lainnya, seperti 4460 SCI 001 Pelatihan Calon Pelatih Pemanfaatan Model Bidang Gizi dan Pangan SEAMEO RECFON pada Kemendikbudristek sebagai intervensi dukungan, 6800 PEA 001 Penggalangan Komitmen Lintas Sektor dalam rangka Peningkatan Pelayanan Kespro dan KB pada Kemenkes sebagai intervensi sensitif dan 2812 UBA 001 Fasilitasi Daerah dalam pemenuhan hak anak atas kesehatan pada KemenPPPA sebagai intervensi dukungan;
4. Untuk RO yang dilakukan hanya di level pusat dan provinsi prioritas serta provinsi lainnya adalah dua (2) RO yang berada di Kemenko PMK sebagai intervensi dukungan antara lain 6339 ABG 001-Rekomendasi Alternatif Kebijakan Bidang Ketahanan Gizi dan Promosi Kesehatan dan 6339 AEA 001-Koordinasi Percepatan Penurunan Stunting;
5. Untuk RO yang dilakukan hanya di level pusat dan kabupaten/kota, baik yang berada di provinsi prioritas maupun lainnya, adalah 6820 PEA 001 Koordinasi Pelaksanaan Imunisasi sebagai intervensi spesifik yang berada di Kemenkes;
6. Untuk RO yang dilakukan hanya di level provinsi contohnya dua RO intervensi spesifik pada Kemenkes seperti 6799 SCM 005 Tenaga Kesehatan/ non kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya terkait Surveilans gizi dan KIA sebagai dan 6822 SCM 103 Pelatihan Stunting

(SDM) kemudian dua (2) RO pada BKKBN yaitu 3331 QDB 001 Faskes yang mendapatkan Intensifikasi pelayanan KB dalam percepatan penurunan stunting dan mendukung penurunan AKI dan 5297 QIF 001 Layanan Pengawasan Kegiatan Percepatan Penurunan Stunting tk provinsi; dan

7. Untuk RO yang hanya dilakukan di level pusat antara lain dua (2) RO intervensi spesifik pada Kemenkes yaitu 6799 PEA 001 Kegiatan Koordinasi/Advokasi Terkait Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir dan 6799 PFA 001 NSPK Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir lalu dua (2) RO intervensi dukungan seperti 2812 BDB 001-K/L yang Diberikan Bimtek dan Supervisi tentang Pelaksanaan Kebijakan PHAKP pada KemenPPPA, 6266 ABG 108 Kebijakan Percepatan Pembangunan Lingkup Kesehatan dan Gizi Masyarakat pada BAPPENAS dan satu (1) RO intervensi sensitif 6876 ABR 002 Rekomendasi Kebijakan Kewaspadaan Pangan dan Gizi pada BAPANAS.

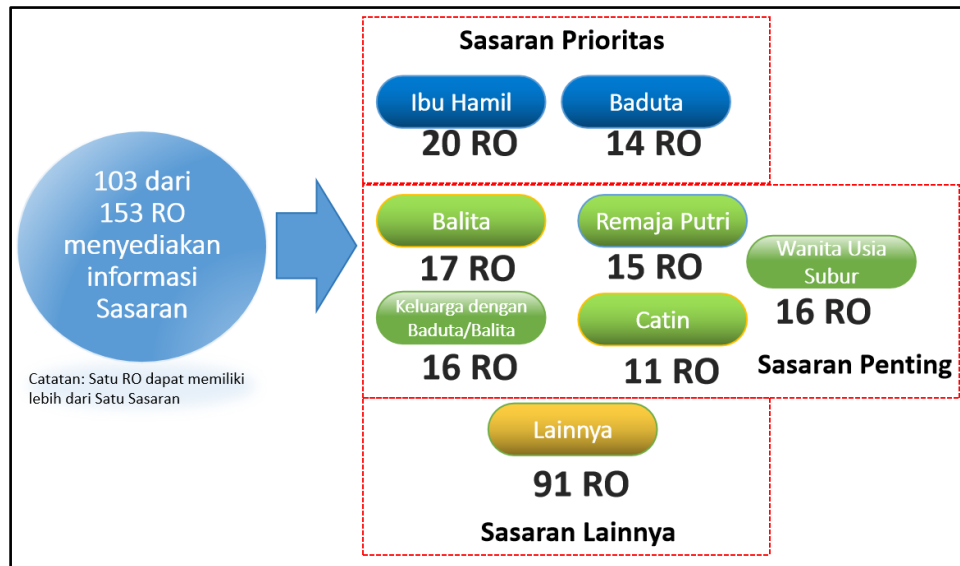
4.1.2. Konvergensi Sasaran

Sebagai upaya dalam percepatan penurunan *stunting* dengan target sebesar 14 persen tahun 2024, maka diperlukan dukungan RO baik intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif dengan sasaran yang meliputi:

1. **Sasaran prioritas** yaitu periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) yaitu terdiri dari ibu hamil, bayi dan anak usia di bawah dua tahun;
2. **Sasaran penting** yaitu anak usia di bawah lima tahun (balita), keluarga dengan baduta/balita, calon pengantin, wanita usia subur, dan remaja putri; dan
3. **Sasaran lainnya** yaitu individu atau kelompok di luar sasaran prioritas dan penting yang dapat meliputi tenaga kesehatan, pemerintah daerah, masyarakat umum, anak usia sekolah, fasilitas kesehatan, kader, komunitas dan kelompok masyarakat.

Berdasarkan hasil olah data form evaluasi mandiri, ditemukan bahwa 100 RO menyediakan informasi target sasaran, sementara 53 RO lainnya tidak menyampaikan informasi. Dari 100 RO tersebut kemudian dipetakan sasaran yang merupakan sasaran prioritas, sasaran penting maupun sasaran lainnya. Sehingga satu RO dapat saja memiliki lebih dari satu sasaran. Secara umum didapatkan bahwa 34 RO menargetkan sasaran prioritas meliputi 20 RO menyasar ibu hamil dan 14 RO menyasar baduta. Kemudian terdapat 73 RO menargetkan sasaran penting yang terdiri dari 17 RO menyasar balita, 16 RO menyasar keluarga dengan balita/baduta, 11 RO menyasar calon pengantin, 15 RO menyasar remaja putri dan 16 RO menyasar wanita usia subur. Terakhir terdapat 88 RO yang menargetkan sasaran lainnya.

Gambar 4-3. Pemetaan RO menurut Konvergensi Sasaran Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2024



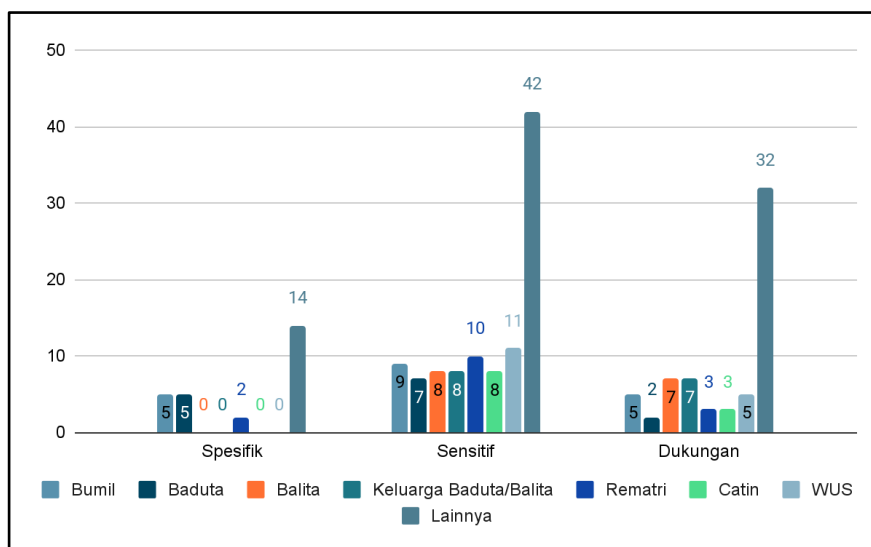
Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

Bila dilihat konvergensi sasaran prioritas berdasarkan jenis intervensinya, pada intervensi spesifik sebanyak 5 RO yang masing-masing memiliki sasaran prioritas ibu hamil dan baduta. Kemudian 9 RO menyasar ibu hamil dan 7 RO menyasar baduta pada intervensi sensitif serta 5 RO menyasar ibu hamil dan 2 RO menyasar baduta pada intervensi dukungan.

Pada konvergensi sasaran penting, terlihat bahwa intervensi sensitif memiliki jumlah RO pada seluruh sasaran penting yaitu 8 RO pada balita, 8 RO pada keluarga dengan baduta/balita, 10 RO pada remaja putri, 8 RO pada calon pengantin dan 11 RO pada wanita usia subur. Sementara intervensi spesifik hanya memiliki 2 RO menyasar remaja putri. Kemudian pada intervensi dukungan terdapat 7 RO pada balita, 7 RO pada keluarga dengan baduta/balita, 3 RO pada remaja putri, 3 RO pada calon pengantin dan 5 RO pada wanita usia subur.

Terakhir pada konvergensi sasaran lainnya terdapat 14 RO pada intervensi spesifik, 42 RO pada intervensi sensitif dan 32 RO pada intervensi dukungan.

Gambar 4-4. Konvergensi Sasaran RO berdasarkan Intervensi pada Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024

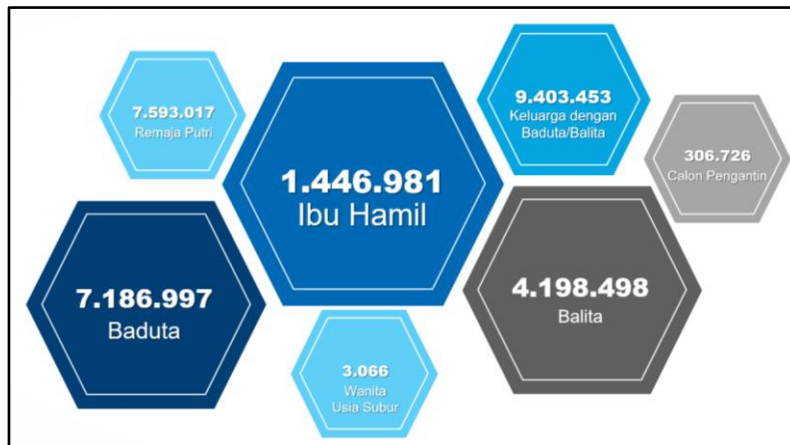


Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

Gambar berikut menggambarkan jumlah penerima manfaat dari RO yang memiliki sasaran prioritas dan penting pada TA 2024. Pada sasaran prioritas terdapat 1.446.981 Ibu Hamil dan 7.186.997 Baduta sebagai penerima manfaat secara nasional. Terdapat dua (2) RO yang berkontribusi pada jumlah penerima manfaat Ibu Hamil seperti 3331 QDE 001 Keluarga dengan baduta yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan 1000 HPK pada BKKBN dan 6282 QEB 201 Keluarga Yang Mendapat Bantuan Sosial Bersyarat pada Kemensos. Kemudian terdapat dua (2) RO yang berkontribusi pada jumlah penerima manfaat Baduta seperti 5610 QEB 001-Cakupan penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dalam JKN/KIS (PK) pada Kemenkes dan 3331 QDE 001-Keluarga dengan baduta yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan 1000 HPK pada BKKBN.

Selanjutnya pada sasaran penting jumlah penerima manfaat terbesar berada di Keluarga dengan Baduta/Balita dengan 7.978.655 keluarga dan Remaja Putri sebanyak 7.593.017 orang. RO yang memberikan kontribusi terbesar pada penerima manfaat Keluarga dengan Baduta/Balita adalah 3331 QDE 001 Keluarga dengan baduta yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan 1000 HPK pada BKKBN. Sementara penerima manfaat paling sedikit tercatat pada Calon Pengantin sebanyak 306.726 orang dan 3.066 Wanita Usia Subur.

Gambar 4-5. Jumlah Sasaran Prioritas dan Penting pada Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

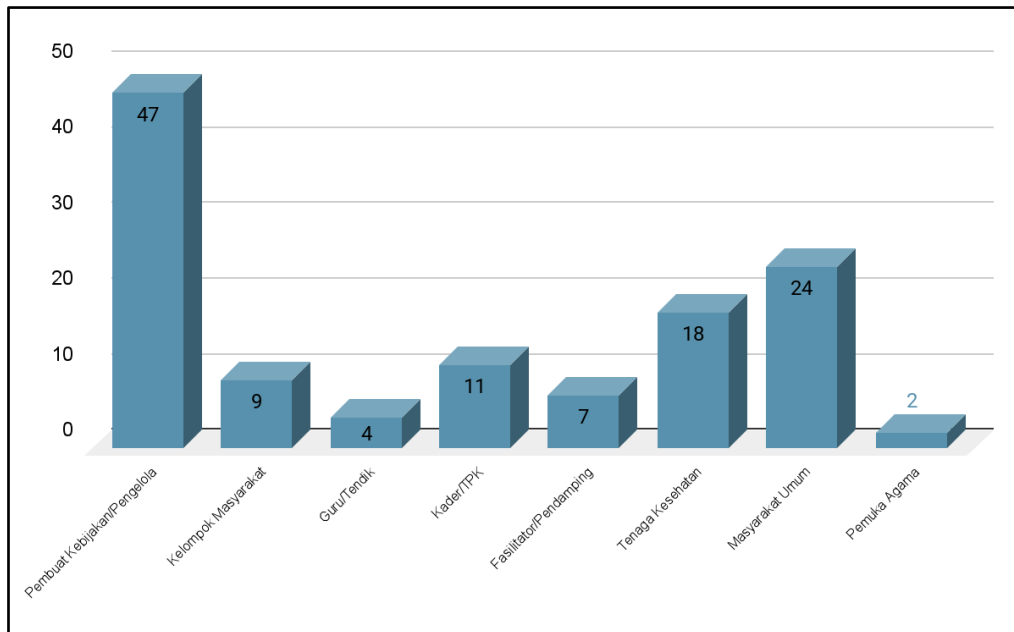
Kemudian setelah dilakukan identifikasi terhadap 91 RO yang memiliki sasaran lainnya, ditemukan bahwa sebagian besar RO menysasar kepada pembuat kebijakan atau pengelola program seperti K/L, Pemerintah Daerah, OPD, ASN maupun mitra pembangunan sebanyak 47 RO. Misalnya saja RO 6139 FBA 038 *Fasilitasi Percepatan Penurunan Stunting di daerah* pada Kemendagri dan 6820 PEA 001 *Koordinasi Pelaksanaan Imunisasi* pada Kemenkes.

Lalu sebanyak 24 RO yang menysasar Masyarakat Umum seperti 5610 QEA 001 *Cakupan penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dalam JKN/KIS (PK)*, 6896 QAH 101 *Layanan Penyelenggaraan Program Kartu Sembako* pada Kemensos dan 6820 QMA 001-*Media Komunikasi, Informasi, Edukasi Imunisasi* pada Kemenkes serta 2104 QDE 001 *Keluarga Islam yang Memperoleh Bimbingan Perkawinan dan Keluarga Sakinah* pada Kemenag.

Selanjutnya terdapat 11 RO yang menysasar Kader/TPK di antaranya adalah 5833 PEH 003 *Kampanye Posyandu Aktif* dan 5833 SCM 001 *Pelatihan Kompetensi Dasar Kader Posyandu* yang dilaksanakan oleh Kemenkes, lalu 6468 QDD 001 *Desa yang Mendapatkan Penanganan Konvergensi Stunting* pada Kemendes dan 3331 QMA 001 *Pelatihan dan Refreshing dalam rangka percepatan penurunan stunting* pada BKKBN.

Terakhir terdapat empat (4) RO yang menysasar Guru/Tenaga Pendidik dan dua (2) RO Pemuka Agama. RO yang menysasar Guru/Tenaga Pendidik adalah 4460 SCI 001 *Pelatihan Calon Pelatih Pemanfaatan Model Bidang Gizi dan Pangan SEAMEO RECFON* pada Kemendikbudristek dan RO yang menysasar Pemuka Agama adalah 4494 QMB 003 *Diseminasi Informasi mengenai Stunting* pada Kemkominfo.

Gambar 4-6. Jumlah RO pada Sasaran Lainnya Program Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

Catatan*: Konvergensi Sasaran RO Kemensos menggunakan data proyeksi berdasarkan Form Evaluasi Mandiri TA 2023

Jumlah RO yang lebih banyak ditujukan pada kelompok sasaran lainnya tidak serta merta menggambarkan kurangnya jumlah intervensi dan RO pada kelompok 1000 HPK. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan sinergitas antara pembuat kebijakan/pengelola program di level pusat hingga daerah untuk memastikan intervensi-intervensi strategis berjalan optimal. Selain itu, banyaknya RO yang ditujukan untuk masyarakat umum merupakan upaya edukasi dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang *stunting* agar semakin baik, serta mendukung upaya pencegahan *stunting* secara luas. Lalu jumlah RO untuk Tenaga Kesehatan bertujuan untuk pemerataan tersedianya tenaga kesehatan pada daerah lokus yang disertai peningkatan kapasitasnya dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan hingga level Puskesmas dan Posyandu.

4.1.3 Konvergensi Koordinasi

Upaya penurunan stunting yang bersifat multisektoral menjadikan koordinasi dari berbagai pihak sebagai faktor penting dalam keberhasilan konvergensi. Koordinasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penurunan stunting melalui sinkronisasi, penyerasian, dan pemaduan berbagai kegiatan prioritas penurunan stunting bersama peran masing-masing pihak. Penguatan koordinasi perlu dilakukan multipihak, seperti antar kementerian/lembaga, pemerintah pusat dan daerah, serta lembaga non pemerintah (a.l. dunia usaha, akademisi, organisasi masyarakat madani, mitra pembangunan, dan media). Analisis kinerja konvergensi koordinasi memetakan koordinasi lintas sektor pada RO ter-tagging stunting tahun 2024,

terbagi dalam koordinasi dengan kementerian/lembaga lain, koordinasi dengan pemerintah daerah, dan koordinasi dengan sektor Non-Pemerintah.

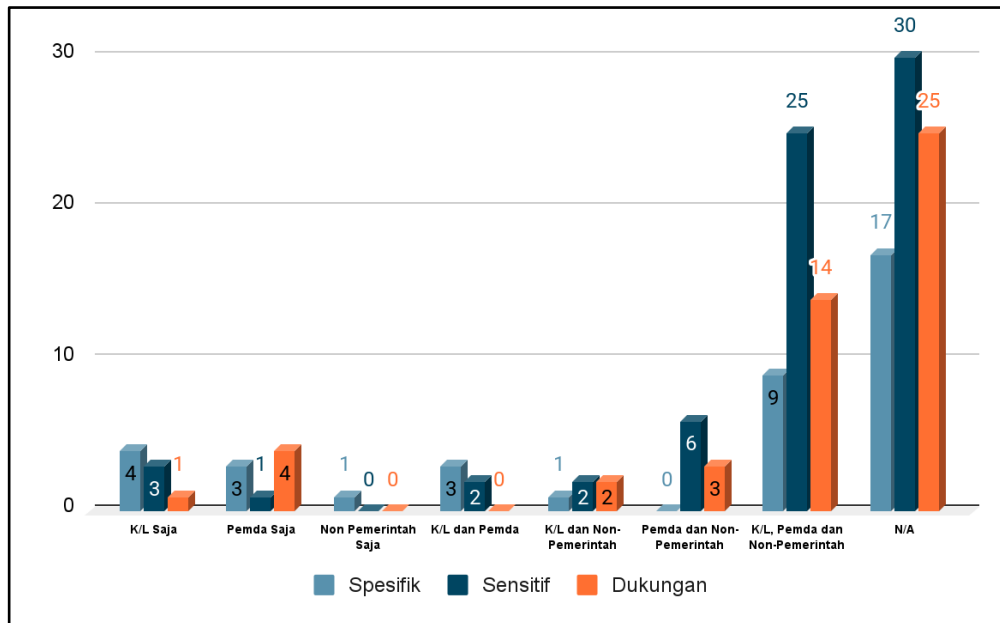
Secara umum terdapat 84 RO (54 persen) dari 156 RO yang memberikan informasi terkait koordinasi pelaksanaan PPPS pada berbagai pihak. Terdapat 66 RO melibatkan koordinasi dengan Pemda, 70 RO melibatkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga lain, 63 RO melibatkan koordinasi dengan non-pemerintah. Bila dianalisis lebih mendalam terdapat 48 RO yang melakukan koordinasi kepada tiga pihak, baik terhadap K/L, Pemda maupun Non-Pemerintah.

Kemudian gambar berikut merangkum detail pelaksanaan koordinasi lintas sektor yang berisikan di mana sebagian besar RO melakukan koordinasi dengan melibatkan K/L, Pemda, dan Non-Pemerintah. Hal ini dapat terlihat pada sembilan (9) RO intervensi spesifik, 25 RO intervensi sensitif dan 14 RO intervensi dukungan. Contohnya adalah RO 6833 PBG 001 *Rekomendasi Kebijakan Evaluasi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia* dan 6808 QEC 536 *Buffer Obat dan Perbekalan Kesehatan* yang dilaksanakan oleh Kemenkes, 6266 ABG 108 *Kebijakan Percepatan Pembangunan Lingkup Kesehatan dan Gizi Masyarakat* yang dilaksanakan BAPANAS serta 6876 QDD 001 *Kelompok masyarakat yang terfasilitasi penganekaragaman pangan*. Untuk RO yang dikelola BAPANAS, koordinasi dengan K/L melibatkan BKKBN dalam pemanfaatan data Keluarga Berisiko Stunting sebagai sasaran, dinas terkait pangan atau pertanian di level provinsi maupun kabupaten/kota serta para peternak ayam ras serta BUMN Pangan selaku pihak non-pemerintah.

Kemudian terdapat empat (RO) intervensi spesifik, tiga (3) RO intervensi sensitif dan satu (1) RO intervensi dukungan yang hanya melibatkan K/L saja dalam melakukan koordinasi. Seperti 5610 QEA 001 *Cakupan penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dalam JKN/KIS* pada Kemenkes.

Terakhir terdapat satu (1) RO yang melakukan koordinasi dengan Non-Pemerintah saja yang dikelola oleh Kemenkes yaitu 6799 PFA 001 *NSPK Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir* yang dalam pelaksanaannya melibatkan organisasi profesi.

Gambar 4-7. Jumlah RO terkait Konvergensi Koordinasi Program Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

4.2 Analisis Kinerja Pembangunan

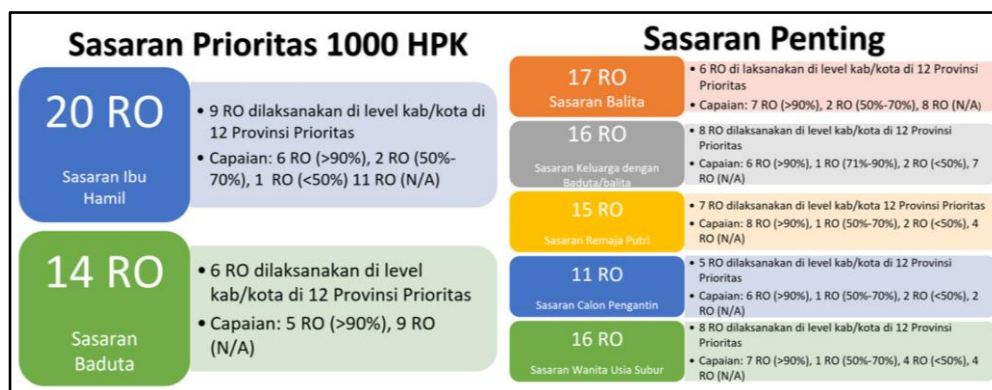
Pada bab ini lebih mendalam akan dibahas mengenai: 1) kinerja capaian *output* RO kunci terhadap konvergensi sasaran prioritas 1000 HPK, sasaran penting dan lainnya, serta konvergensi lokasi; 2) dampak kebijakan *Automatic Adjustment* terhadap kinerja program; dan 3) perkembangan kinerja konvergensi dibandingkan laporan kinerja semester 1 tahun 2023.

4.2.1. Analisis Kinerja Capaian Output RO terhadap Konvergensi Sasaran dan Lokasi

Untuk melengkapi analisis kinerja anggaran pada bab sebelumnya, maka dilakukan identifikasi capaian output berdasarkan aspek konvergensi yang meliputi sasaran dan lokasi. Pada konvergensi Sasaran Prioritas 1000 HPK, diketahui sebelumnya bahwa terdapat 20 RO yang menysasar Ibu Hamil dan 14 RO yang menysasar Baduta. Setelah dilakukan penapisan didapatkan hanya sembilan (9) RO menysasar Ibu Hamil dan enam (6) RO yang menysasar Baduta yang dilaksanakan di 12 provinsi prioritas. Hal serupa juga dilakukan pada RO yang menysasar pada Sasaran Penting dan didapatkan jumlah RO yang benar-benar dilaksanakan pada lokasi prioritas.

Secara umum diketahui bahwa sebagian RO telah memenuhi target dengan capaian output sebesar 100 persen, kemudian terdapat RO dengan capaian 50-70 persen dan di bawah 50 persen. Lalu terdapat juga RO yang belum memiliki data capaian output (N/A) yang hasilnya akan diperoleh pada akhir tahun 2024. Sebagai catatan bahwa terdapat RO yang memiliki sasaran lebih dari satu baik itu pada sasaran prioritas maupun sasaran penting. Sehingga capaian pada gambar di bawah dapat berulang pada setiap sasarnya.

Gambar 4-8. Capaian Output RO pada Konvergensi Sasaran dan Lokasi Prioritas Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

Kemudian hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat (4) RO yang memiliki sasaran pada semua sasaran prioritas (1000 HPK) dan sasaran penting yang dilaksanakan di 12 provinsi prioritas dan provinsi lainnya:

Tabel 4-1. Daftar RO dengan Capaian Semester I yang memiliki seluruh Sasaran Prioritas dan Sasaran Penting Program Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024

No	K/L	KRO/RO	Intervensi	Target	Capaian	Satuan	% Kinerja
1	Kemenkes	5833 PEH 003 Kampanye Posyandu Aktif (LP-1)	Sensitif	2	2	Promosi	100%
2	Kemenkes	5610 QEA 001 Cakupan penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dalam JKN/KIS (PK)	Sensitif	8,131,200	8,126,731	Orang	100%
3	Kemenkes	5610 QEA 002 Kontribusi iuran Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP)	Sensitif	4,243,434	4,612,596	Orang	109%
4	BAPANAS	6876 QDD 001 Kelompok masyarakat yang terfasilitasi penganeekaragaman pangan	Sensitif	100	175	lokasi	175%

Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

Selain itu, terdapat empat (4) RO yang menyasar sasaran prioritas dan penting teridentifikasi hanya dilaksanakan di 12 provinsi prioritas dan tidak dilakukan di provinsi lainnya dalam rangka mendukung percepatan penurunan *stunting*. Namun dari empat (4) RO tersebut hanya satu (1) RO yang tersedia data capaiannya yaitu 2140 QDE 001 Keluarga Katolik yang memperoleh bimbingan keluarga bahagia sebesar 20 persen. RO ini merupakan kegiatan sosialisasi, bimbingan dan edukasi terhadap sasaran penting secara luring melalui kerjasama dengan gereja-gereja.

Gambar 4-9. Daftar RO dengan Capaian Semester I yang dilaksanakan di 12 Provinsi Prioritas Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024

<p>6799 SCM 003-Tenaga Kesehatan/non-kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Pembinaan Anak Usia Sekolah dan Remaja [LP - 4]</p> <ul style="list-style-type: none"> • Target: 1.200 Nakes • Capaian: N/A • % Kinerja: N/A • Sasaran: Remaja Putri • K/L: Kemenkes 	<p>2140 QDE 001 Keluarga Katolik yang memperoleh bimbingan keluarga bahagia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Target: 10.000 keluarga • Capaian: 2.000 keluarga • % Kinerja: 20 persen • Sasaran: Keluarga dengan Balita/Baduta, Remaja Putri, Calon Pengantin, Wanita Usia Subur • K/L: Kemenag 	<p>3331 QDC 001 Remaja usia 15-19 tahun yang mendapatkan edukasi gizi dan anemia dalam mendukung percepatan penurunan stunting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Target: 1.467.389 Orang (remaja) • Capaian: N/A • % Kinerja: N/A • Sasaran: Remaja Putri • K/L: BKKBN 	<p>6875 BEC 001 Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Target: 1.467.389 Orang (remaja) • Capaian: N/A • % Kinerja: N/A • Sasaran: Ibu Hamil, Baduta, Balita, Keluarga dengan Balita/Baduta • K/L: BAPANAS
---	--	--	---

Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

Apabila dianalisis mendalam telah teridentifikasi tiga (3) RO pada Kemenkes, BKKBN dan BAPANAS yang memenuhi konvergensi lokasi dan sasaran serta konvergensi koordinasi. Konvergensi koordinasi merupakan pelibatan lintas sektor melalui K/L, Pemda dan Non-Pemerintah untuk memastikan kualitas output dapat tercapai optimal di mana ketiga RO ini melibatkan seluruh sektor tersebut. Misalnya saja pada RO 6876 QDD 001 *Kelompok masyarakat yang terfasilitasi penganeekaragaman pangan* yang dilaksanakan oleh BAPANAS, tidak hanya melibatkan K/L dan OPD, turut melibatkan ahli gizi yang berkompeten.

Gambar 4-10. Daftar RO dengan Capaian Semester I yang memenuhi Konvergensi Lokasi, Sasaran, dan Koordinasi Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024

<p>5833 PEH 003 Kampanye Posyandu Aktif (LP-1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Target: 2 Promosi • Capaian: 2 Promosi • % Kinerja: 100 persen • Sasaran: Ibu Hamil, Baduta, Balita, Keluarga dengan Balita/Baduta, Reamaja Putri, Calon Penganti, Wanita Usia Subur • Pihak yang terlibat: K/L terkait, Pemda provinsi dan kab/kota dan mitra pembangunan • K/L pengampu: Kemenkes 	<p>3331 QDE 001 Keluarga dengan baduta yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan 1000 HPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Target: 7.997.004 Keluarga • Capaian: N/A • % Kinerja: N/A • Sasaran: Ibu Hamil, Baduta, Keluarga dengan Balita/Baduta • Pihak yang terlibat: K/L terkait, OPD KB di kab/kota, Komisi IX DPR RI dan IDAI • K/L pengampu: BKKBN 	<p>6876 QDD 001 Kelompok masyarakat yang terfasilitasi penganeekaragaman pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Target: 100 Lokasi • Capaian: 175 Lokasi • % Kinerja: 175 persen • Sasaran: Ibu Hamil, Baduta, Balita, Keluarga dengan Balita/Baduta, Reamaja Putri, Calon Penganti, Wanita Usia Subur • Pihak yang terlibat: K/L terkait, Dinas Pangan kab/kota, Posyandu, Satgas Stunting dan Ahli Gizi (PERSAGI) • K/L pengampu: BAPANAS
---	---	--

Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

Analisis selanjutnya adalah mengidentifikasi RO yang memiliki sasaran lainnya serta memenuhi konvergensi lokasi dan koordinasi. Hasilnya adalah terdapat 22 RO yang terdiri dari empat (4) RO intervensi spesifik, 13 RO intervensi sensitif dan lima (5) RO intervensi dukungan. Kemudian setelah diidentifikasi lebih lanjut terdapat 11 RO yang memiliki sasaran strategis seperti masyarakat umum, tenaga kesehatan, kader posyandu, Tim Pendamping Keluarga (TPK), kelompok masyarakat, guru, bidan hingga pemuka agama. Sasaran tersebut dinilai dapat

berkontribusi signifikan dalam mendukung pencapaian sasaran prioritas dan penting untuk percepatan penurunan *stunting*.

Tabel 4-2. Daftar RO dengan Capaian Semester I yang memiliki Sasaran Lainnya strategis dan memenuhi Konvergensi Lokasi serta Konvergensi Koordinasi Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024

No	K/L	KRO/RO	Intervensi	Target	Capaian	% Kinerja	Sasaran Lainnya	Pihak Terlibat
1	Kementan	1762 RAI 625-Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi)	Sensitif	200.000 Hektar	64.283 Hektar	32%	Kelompok Masyarakat	K/L, Dinas Pertanian, Kelompok Tani
2	Kemenkes	5833 PEH 003 Kampanye Posyandu Aktif (LP-1)	Sensitif	2 Promosi	2 Promosi	100%	Kader Posyandu	K/L, Pemda prov dan Kab/Kota, Mitra Potensial
3	Kemenkes	6799 SCM 001 Tenaga Kesehatan/ non-kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir	Spesifik	31.312 Orang	N/A	N/A	Tenaga Kesehatan	Poltekkes, Bapelkes, Dinkes Provinsi dan Kab/Kota dan Organisasi Profesi
4	Kemenkes	6799 SCM 003 Tenaga Kesehatan/ non-kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Pembinaan Anak Usia Sekolah dan Remaja	Spesifik	1.200 Orang	N/A	N/A	Tenaga Kesehatan, Guru, Tim Pembina UKS	Poltekkes, Bapelkes, Dinkes Provinsi dan Kab/Kota dan Organisasi Profesi
5	Kemenkes	6799 SCM 005 Tenaga Kesehatan/ non kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya terkait Surveilans gizi dan KIA	Spesifik	642 Orang	N/A	N/A	Tenaga Kesehatan	Poltekkes, Bapelkes, Dinkes Provinsi dan Kab/Kota dan Organisasi Profesi
6	Kemkominfo	4494 QMB 003 Diseminasi Informasi mengenai Stunting	Dukungan	250 Kegiatan	167 Kegiatan	67%	Kelompok Pemuka Agama	K/L, Pemda Provinsi dan Kab/Kota, Influencer, Dokter Spesialis Anak, Dokter Spesialis Gizi
7	BPOM	3165 BDC 001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Sensitif	307.965 Orang	276.183 Orang	90%	Masyarakat Umum	K/L, Pemda Kab/Kota, Tokoh Masyarakat
8	BPOM	4120 QAB Laporan koordinasi pengawasan pangan fortifikasi	Sensitif	6 Kegiatan	N/A	N/A	Pelaku Usaha	K/L, Dinkes Kab/Kota, Kelompok Usaha
9	BKKBN	3316 QDV 001 Faskes yang mendapatkan Intensifikasi pelayanan KB dalam	Sensitif	20.701 Lembaga	N/A	N/A	Rumah Sakit, FKTP, TPMB	K/L, OPD KB, Dinas Kesehatan,

No	K/L	KRO/RO	Intervensi	Target	Capaian	% Kinerja	Sasaran Lainnya	Pihak Terlibat
		percepatan penurunan stunting dan mendukung penurunan AKI						Organisasi Profesi
10	BKKBN	3309 SCM 001 Pelatihan dan Refreshing dalam rangka percepatan penurunan stunting	Dukungan	601.085 Orang	N/A	N/A	Bidan dan TPK	K/L, OPD KB, Dinas Kesehatan, Organisasi Profesi
11	BAPANAS	6876 QDD 001 Kelompok masyarakat yang terfasilitasi penganeekaragaman pangan	Sensitif	100 Lokasi	175 Lokasi	175%	Masyarakat Umum	K/L, Dinas Pangan, Posyandu, Satgas Stunting, Bidan Desa, Ahli Gizi

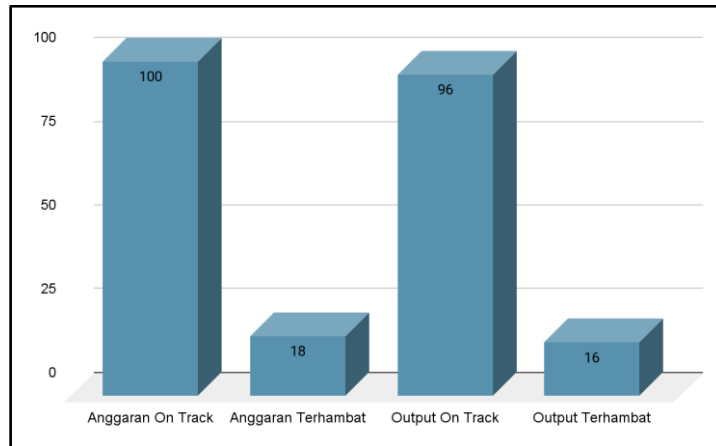
Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

4.2.2. Capaian Kinerja RO terhadap Anggaran

Untuk mengidentifikasi kinerja RO terhadap anggaran, telah dilakukan analisis singkat berdasarkan informasi yang telah disediakan oleh 96 RO dari 156 RO pada form evaluasi mandiri semester I tahun 2024. Analisis dilakukan pada level RO maupun turunannya (level komponen) yang melaporkan pencapaian kinerja anggaran dan outputnya, termasuk kesesuaian dengan rencana (*on track*) atau terhambat. Pada akhirnya jumlah RO dan komponen yang dianalisis menjadi lebih dari 96 buah.

Berkaitan dengan dengan kinerja anggaran, gambar berikut menggambarkan bahwa terdapat 100 RO/Komponen RO yang *on track* dan 18 RO/Komponen RO yang terhambat. Sementara untuk kinerja output terdapat 96 RO/Komponen RO yang *on track* dan 16 RO/Komponen RO yang terhambat. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan perencanaan dan target yang ditetapkan. Meskipun dalam prosesnya beberapa RO/Komponen RO terkena kebijakan efisiensi anggaran atau *automatic adjustment* yang akan dibahas lebih detail pada sub-bab berikutnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh faktor-faktor yang mendukung kinerja anggaran dan output yang *on track* adalah 1) koordinasi yang baik antara K/L bersama pemerintah daerah dan mitra lainnya; 2) komitmen bersama antara K/L dan lintas sektor melalui kesepakatan/MoU; dan 3) dukungan dari lintas sektor dalam mendorong konvergensi sasaran dan lokasi dengan melibatkan pemerintah desa, tenaga pendamping dan sektor swasta.

Gambar 4-11. Jumlah RO/Komponen RO terhadap Kinerja Anggaran dan Capaian Output Semester I Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024



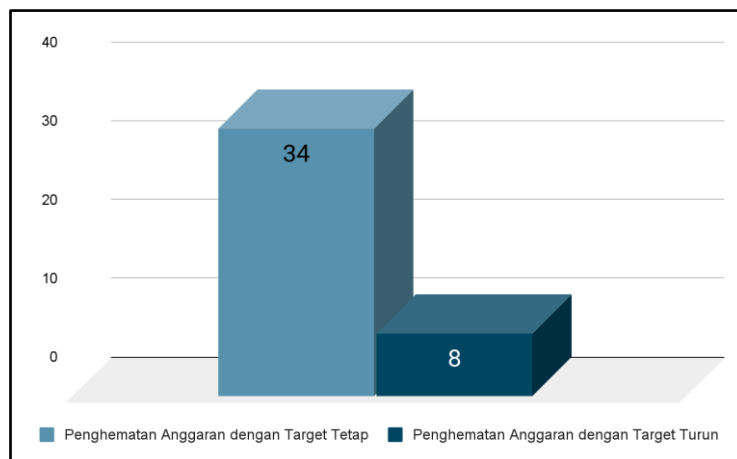
Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

4.2.3. Dampak Kebijakan *Automatic Adjustment* terhadap Capaian Output

Untuk mengidentifikasi dampak kebijakan *Automatic Adjustment* terhadap capaian output, telah dilakukan analisis singkat berdasarkan informasi yang telah disediakan oleh 98 RO dari 156 RO pada form evaluasi mandiri semester I tahun 2024. Analisis dilakukan pada level RO maupun turunannya (level komponen) yang melaporkan pencapaian kinerja anggaran dan outputnya, termasuk kesesuaian dengan rencana (*on track*) atau terhambat. Pada akhirnya jumlah RO dan komponen yang dianalisis menjadi lebih dari 98 buah.

Kebijakan *Automatic Adjustment* berdampak terhadap 50 RO/Komponen RO yang mengalami penghematan dan 18 RO/Komponen yang mengalami penurunan target. Lebih lanjut bila dianalisis dan penapisan hanya di level RO, diketahui bahwa terdapat 34 RO yang mengalami penghematan dengan target yang tetap dan delapan (8) RO mengalami penghematan dengan penurunan target. Hal ini menggambarkan bahwa sekalipun mengalami penghematan, tetapi sebagian besar RO dapat dikelola dengan sumber daya yang ada untuk mencapai target yang direncanakan.

Gambar 4-12. Jumlah RO yang Mengalami Dampak Kebijakan *Automatic Adjustment* Semester I Program Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting, TA 2024



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

RO yang mengalami penghematan dengan target yang tetap contohnya adalah 6802 UBA 002 Pembinaan, Pendampingan dan Bimbingan Teknis Upaya Pelayanan Kesehatan Masyarakat dan Pemantauan Wilayah dengan Pendekatan Keluarga dan 6812 QAA 001 Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Tim (SDM) yang dilaksanakan oleh Kemenkes, 3329 PBG 001 Pengembangan Kebijakan Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kota yang dilaksanakan BKKBN dan 4594 QDC 051 Pelaksanaan pelatihan penanggulangan stunting dan gerakan masyarakat sehat di kawasan perbatasan yang dilaksanakan BNPP.

Kemudian RO yang mengalami penghematan dan penurunan target adalah 6799 PEA 001 Kegiatan Koordinasi/Advokasi Terkait Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir pada Kemenkes. Dari anggaran RO di level analisis lanjutan sebesar Rp558 juta mengalami efisiensi menjadi Rp171 juta dengan perubahan target dari semula 45 kegiatan menjadi 44 kegiatan.

Kemudian sebanyak sembilan (9) RO/Komponen RO yang mengalami penghematan dan penurunan yang kemudian menjadi kendala pencapaian target output. Terdiri dari dua (2) RO pada Kemenkes dan dua (2) RO pada Kemenag sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4-3. Daftar RO/Komponen RO Kinerja Terhambat yang mengalami Penghematan dan Penurunan Target Program Percepatan Penurunan Stunting, Semester I TA 2024

No	K/L	KRO/RO/Komponen	Intervensi	Target	Capaian	% Kinerja	Kendala
1	Kemenkes	6799 PEA 002 Kegiatan Koordinasi dan Advokasi Terkait Perbaikan Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita	Spesifik				Menunggu proses revisi DIPA
		Komponen: 051-Pertemuan Koordinasi LP/LS Kesehatan Balita dan Percepatan Penurunan Stunting		29 Kegiatan	N/A	N/A	
		Komponen: 054-Penyusunan materi gizi bencana		5 Kegiatan	N/A	N/A	
2	Kemenkes	6799 PEF 002 Pelaksana Program mendapatkan sosialisasi dan diseminasi Pedoman/Modul/Petunjuk Teknis terkait Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Balita [LP - 4]	Spesifik				Perubahan anggaran yang mempengaruhi proses pelaksanaan
		Komponen: 051-Sosialisasi implementasi pedoman penanggulangan balita stunting		1.500 Orang	N/A	N/A	
		Komponen: 052-Webinar series dalam pencegahan dan penanggulangan stunting		384 Orang	N/A	N/A	
3	Kemenag	2104 QDE 001 Keluarga Islam yang Memperoleh Bimbingan Perkawinan dan Keluarga Sakinah	Sensitif				Target tidak tercapai karena anggaran PNPB sebagai sumber dana pelaksanaan Bimbingan Perkawinan

No	K/L	KRO/RO/Komponen	Intervensi	Target	Capaian	% Kinerja	Kendala
		<i>Komponen: 051-Keluarga Sakinah</i>		109.800 Pasangan	27.097 Pasangan	25%	diblokir untuk menyelesaikan tunggakan jasa profesi dan transport Penghulu sebesar 265 M.
		<i>Komponen: 053-Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Remaja</i>		300.000 Orang	75.840 Orang	25%	
4	Kemenag	2143 QDE 001 Bimbingan Keluarga Sukinah	Sensitif				Perubahan jadwal kegiatan akibat adanya revisi anggaran
		<i>Komponen: 051-Pembinaan Keluarga Sukinah</i>		2.082 Orang	704 Keluarga	34%	
		<i>Komponen: 052-Pembinaan Pranikah pada Remaja/Pemuda</i>		1.352 Orang	585 Orang	43%	

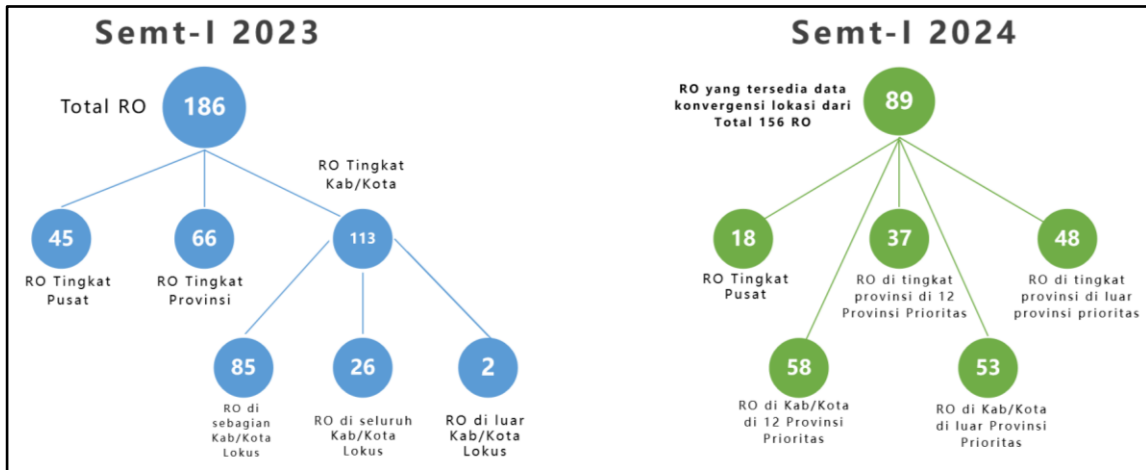
Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

4.3 Perbandingan Kinerja Konvergensi dengan Semester I TA 2023

Pada sub bab ini, analisis dilakukan untuk melihat perkembangan kinerja konvergensi pada RO *ter-tagging stunting*, semester 1 tahun 2024, dibandingkan kinerja konvergensi RO semester I tahun 2023. Gambar berikut menunjukkan pada semester I tahun 2023 terdapat total 186 *ter-tagging* tematik *stunting*, terdapat 45 RO dilaksanakan di tingkat pusat, 66 RO dilaksanakan di tingkat provinsi, 113 RO dilaksanakan di tingkat kabupaten/kota. Dari 113 RO di tingkat kabupaten/kota tersebut, 26 RO dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota lokus, dan 85 RO dilaksanakan di sebagian kabupaten/kota lokus.

Dengan menggunakan metode yang berbeda, pada semester I tahun 2024 dari 156 RO hanya 89 RO yang mengkonfirmasi lokasi pelaksanaannya. Dari 89 RO tersebut 18 RO dilaksanakan pada tingkat pusat, 37 RO pada tingkat Provinsi di 12 Provinsi Prioritas, dan 48 RO dilakukan di tingkat provinsi di luar Provinsi Prioritas. Kemudian di tingkat kabupaten/kota terdapat 58 RO dilaksanakan di level kabupaten/kota pada 12 Provinsi Prioritas dan 53 RO dilaksanakan di level kabupaten/kota di luar 12 Provinsi Prioritas. Perkembangan kinerja konvergensi lokasi RO semester I tahun 2024 dibandingkan dengan semester I tahun 2023 lebih lanjut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4-13. Perbandingan RO berdasarkan Konvergensi Lokasi Semester I TA 2023 dan TA 2024



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L Semester I TA 2024 (diolah)

V. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan informasi pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil proses identifikasi atas penandaan RO tematik *stunting* tahun 2024 menunjukkan (a) Turunnya jumlah K/L yang mendukung penurunan stunting dari sebelumnya 18 di tahun 2023 menjadi 17 K/L di tahun 2024; dan (b) Jumlah RO tematik stunting turun dari 189 RO di tahun sebelumnya menjadi 156 RO di tahun 2024;
2. Terdapat 41 RO tahun 2023 yang tidak berlanjut di tagging tematik *stunting* dikarenakan perubahan desain program, kegiatan maupun alokasi anggaran tidak lagi terkait *stunting*;
3. Sebanyak 83 RO (53 persen) dari 156 RO memiliki keterkaitan langsung terhadap indikator Perpres 72/2021. Sementara 47 RO (30 persen) tidak memiliki keterkaitan langsung dan 26 RO (17 persen) tidak menyediakan informasi;
4. Pada level RO dan analisis lanjutan, pagu intervensi gizi spesifik dan sensitif mengalami kenaikan dari pagu awal dikarenakan naiknya anggaran pada Kemenkes terkait penyediaan vaksin dan Kementan terkait program biofortifikasi padi kaya gizi, kondisi sebaliknya terjadi pada intervensi dukungan yang mengalami kenaikan pagu dari pagu awal ke pagu revisi;
5. Realisasi anggaran RO K/L tematik stunting pagu revisi pada level analisis lanjutan sampai dengan semester I tahun 2024 mencapai Rp18,39 triliun, atau 62 persen terhadap pagu revisi. Realisasi anggaran tersebut dinilai cukup optimal pada semester I 2024 meski beberapa RO akan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatannya pada semester II tahun 2024;
6. Berkaitan dengan capaian volume output terhadap targetnya di tingkat analisis lanjutan dari 156 RO sampai dengan semester I 2024, sebanyak 41 RO memiliki capaian di atas 90 persen atau telah dan hampir mencapai target tahunannya. Kemudian terdapat 89 RO yang tidak memiliki informasi capaian outputnya karena tidak dilaporkan melalui formulir evaluasi mandiri oleh K/L;
7. Analisis kinerja konvergensi lokasi menunjukkan bahwa 37 RO dilaksanakan di level provinsi dan 58 RO di level kabupaten/kota pada 12 Provinsi prioritas intervensi *stunting*. Sementara lainnya sebanyak 48 RO dilaksanakan di level provinsi dan 53 RO di level kabupaten/kota di luar 12 provinsi prioritas *stunting*. Terdapat 67 RO tidak memiliki informasi lokus pelaksanaan kegiatannya karena tidak dilaporkan melalui formulir evaluasi mandiri oleh K/L;
8. Analisis kinerja sasaran menunjukkan bahwa satu (1) RO dapat memiliki lebih dari satu sasaran prioritas maupun penting. Oleh karenanya terdapat 34 RO memiliki sasaran prioritas meliputi 20 RO menysasar ibu hamil dan 14 RO menysasar baduta. Kemudian terdapat 73 RO memiliki sasaran penting yang terdiri dari 16 RO menysasar balita, 15 RO menysasar keluarga dengan balita/baduta, 11 RO menysasar calon pengantin, 15 RO menysasar remaja putri dan 16 RO menysasar wanita usia subur. Lalu terdapat 91 RO yang memiliki sasaran lainnya serta 53 RO yang tidak menyediakan informasi sasaran programnya;

9. Terkait dengan kinerja konvergensi koordinasi, terdapat 66 RO yang melibatkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga, 70 RO telah melibatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan 63 RO yang telah melibatkan koordinasi dengan Lembaga Non-Pemerintah. Bila dianalisis lebih mendalam terdapat 48 RO yang melakukan koordinasi baik terhadap K/L, Pemda maupun Non-Pemerintah. Kemudian terdapat 72 RO (75,27 persen) tidak memiliki informasi terkait dengan proses koordinasi.

5.1. Rekomendasi

Rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi sampai dengan semester I tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Dengan belum ditandainya RO pada Kemensos pada TA 2024 dapat mempengaruhi tersedianya informasi kualitas output intervensi penurunan *stunting* terhadap anggaran yang dikeluarkan. Oleh karenanya dibutuhkan pendekatan terhadap pengelola program pada direktorat teknis Kemensos serta unit kerja mitra pada BAPPENAS dan Kemenkeu dalam hal:
 - a. Memastikan anggaran pada RO Kemensos berkontribusi signifikan terhadap penurunan *stunting* melalui pemutakhiran informasi pada form evaluasi mandiri K/L. Hal ini untuk membantu direktorat teknis dalam menghadapi pemeriksaan dan pengawasan oleh lembaga audit pemerintah;
 - b. Melakukan pendampingan kepada direktorat teknis Kemensos saat menghadapi pemeriksaan dan pengawasan oleh lembaga audit pemerintah; dan
 - c. Mendorong dilakukannya tagging tematik *stunting* di TA 2024 dan tahun berikutnya.
2. Dalam rangka memastikan data yang masuk di dalam form evaluasi mandiri semester I menjadi lebih detail, terukur, dan akurat, maka perlu dipetakan RO yang belum dapat menyediakan laporan realisasi anggaran maupun laporan capaian output pada semester I karena desain programnya. Hal ini untuk menghindari rendahnya keterisian realisasi anggaran dan capaian output menjadi N/A oleh K/L terkait;
3. Masih diperlukan identifikasi RO, yang belum mengisi form evaluasi mandiri, terhadap keterkaitannya dengan indikator Perpres 72/2021 untuk memudahkan pengukuran pencapaian indikator berdasarkan target maupun alokasi anggarannya. Selain itu, K/L diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan detail dalam proses penandaan terkait dengan target capaian *output* masing-masing RO, khususnya terkait dengan sasaran prioritas (1000 HPK) dan penting serta memastikan bahwa semua intervensi menasar lokus prioritas, khususnya pada 12 Provinsi dan 246 Kab/Kota;
4. Perlunya pemetaan konvergensi pelaksanaan RO lintas K/L sehingga berjalan sinergis dan saling mendukung. Misalnya penyepakatan pelaksanaan RO terkait Kampanye Posyandu oleh Kemenkes didukung oleh RO pada BKKBN untuk peningkatan kapasitas TPK (kader PKK) serta RO pada Kemendagri untuk peningkatan kualitas pengelolaan Posyandu. Sinergi ini dapat dilakukan juga dengan menyepakati target lokus RO sesuai dengan 12 provinsi dan 246 Kab/Kota lokus prioritas, waktu pelaksanaan dan sasaran;
5. Perlu adanya kesepakatan dan komitmen bersama antara K/L pengampu dengan Direktorat Mitra Bappenas dan DJA Kemenkeu untuk dilakukan pemutakhiran oleh K/L pada semester II tahun 2024 mengingat beberapa RO yang berpotensi masuk di dalam *tagging*/penandaan tematik *stunting* yang belum dilakukan penandaan oleh K/L (*exclusion error*);

6. Pada saat pelaksanaan serta dalam rangka pemantauan dan evaluasi program/kegiatan, beberapa hal perlu dilakukan oleh unit pelaksana, antara lain sebagai berikut:
 - a. Melaporkan secara formal dan berkala kepada Sekretariat Nasional Penurunan *Stunting* (dalam hal ini Direktorat KGM Bappenas, Direktorat PAPBN dan Direktorat Abid. PMK DJA Kemenkeu) setiap ada pemutakhiran dan/atau penyempurnaan *tagging* tematik *stunting*; dan
 - b. Memaksimalkan dan mengoptimalkan jalur-jalur koordinasi dan komunikasi resmi yang sudah ada dalam rangka memberikan pemutakhiran terhadap perkembangan yang terjadi di masing-masing K/L.
7. Dalam rangka memastikan efisiensi anggaran dan efektifitas dalam pelaksanaan RO-RO oleh K/L, berikut adalah beberapa hal yang perlu menjadi perhatian seluruh pihak terkait, antara lain sebagai berikut:
 - a. Perlu adanya komitmen kuat dari K/L untuk memastikan bahwa RO-RO yang terkait dengan intervensi gizi spesifik maupun sensitif, terutama yang menasar 1000 HPK, tidak dilakukan *refocusing*/relokasi anggaran sehingga target penurunan *stunting* yang ditetapkan dalam lampiran Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021;
 - b. K/L diharuskan melakukan optimalisasi pemanfaatan pagu melalui peningkatan efektifitas pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan berbagai model/cara (misalnya; *daring/hybrid*), efektif dan efisien dalam menggunakan berbagai macam pendekatan (misalnya; optimalisasi sumber daya yang tersedia) agar dapat mencapai capaian *output* RO yang maksimal, baik untuk pagu yang telah direvisi dan/atau akan direvisi;
 - c. Memastikan bahwa RO-RO prioritas terkait percepatan penurunan *stunting* tidak terkena *Automatic Adjustment* (AA) dengan jalan berkoordinasi intensif kepada direktorat mitra Bappenas dan DJA-Kemenkeu, sehingga pagu yang ada dapat dioptimalkan dalam rangka mendukung indikator antara Perpres 72/2021;
 - d. Mengingat realisasi anggaran terhadap pagu revisi level analisis lanjutan pada RO-RO intervensi spesifik dan intervensi sensitif yang masih sangat rendah, maka diperlukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan percepatan penyerapan anggaran dari K/L pengampu pada sisa waktu pelaksanaan semester II 2023;
8. Diperlukan peningkatan kepatuhan dan ketepatan pengisian form evaluasi mandiri K/L terutama pada form II terkait kinerja konvergensi lokasi, konvergensi sasaran dan konvergensi koordinasi dan form III terkait kabupaten/kota lokasi pelaksanaan RO, untuk peningkatan kualitas dan ketepatan kinerja berdasarkan tantangan dan kendala yang dihadapi.

Lampiran

***Lampiran I: Ringkasan Formulir I Evaluasi Mandiri Kementerian/Lembaga Semester I
TA 2024***

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
Kemendagri	1	038-Fasilitasi Percepatan Penurunan Stunting di daerah	Dukungan	100,000						12				Daerah (Provinsi/Kab /Kota)	0%
	2	011-Daerah yang meningkat kapasitas aparaturnya dalam penilaian kinerja penanganan stunting	Dukungan	600,000	600,000	600,000	82,691	87,483	15%	514	514	514	67	Daerah (Provinsi/Kab /Kota)	13%
	3	004-Akta Kelahiran yang diterbitkan	Dukungan	1,000,000						45,000				Akta	0%
	4	001 Lembaga PKK yang tertata	Dukungan	3,500,000						4,500				Kelembagaan PKK	0%
	5	002 Lembaga Posyandu yang tertata	Dukungan	1,500,000						2,500				Lembaga	0%
Kementan	6	629-Peraturan/Norma/Pedoman Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi)	Sensitif	100,000	100,000	100,000	55,674	55,674	56%	1	1	1	1	NSPK	100%
	7	625-Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi)	Sensitif	310,195,000	349,000,000	310,195,000	74,386,791	74,386,791	24%	200,000	200,000	200,000	64,283	Hektar	32%
Kemendikbud Ristek	8	007-Satuan PAUD yang Menerapkan Model Pembelajaran Bidang PAUD dan Parenting	Sensitif	1,097,064	1,097,064	1,097,064		1,012,331	92%	17	17	519	517	Lembaga	100%
	9	143-Satuan PAUD Menyelenggarakan Pendekatan Holistik Integratif	Sensitif	14,024,050	14,024,050	14,521,884		13,176,965	91%	5,000	5,000	5,000	5,000	Lembaga	100%
	10	145-Satuan PAUD yang melaksanakan program UKS	Sensitif	3,366,313	3,366,313	12,955,363		9,570,462	74%	19	19	19	19	Kegiatan	100%
	11	002-Kemitraan Bidang Gizi dan Pangan SEAMEO RECFON	Sensitif	988,690	988,690	988,690	175,848	175,848	18%	5	5	5	8	Kesepakatan	160%
	12	001-Pelatihan Calon Pelatih Pemanfaatan Model Bidang Gizi dan Pangan SEAMEO RECFON	Dukungan	1,546,230	1,546,230	1,546,230	278,221	278,221	18%	1,000	1,000	1,000	817	Orang	82%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
	13	001-Kajian dan Pengembangan Model Bidang Gizi dan Pangan SEAMEO RECFON	Dukungan	1,837,640	1,837,640	1,837,640	223,247	223,247	12%	2	2	2	1	Model	50%
Kemkes	14	002-Kampanye Pencegahan Stunting Melalui Berbagai Media (LP-4)	Sensitif	4,740,490	5,040,590	2,766,168	2,766,168	2,548,786	92%	4	4	3	3	Promosi	100%
	15	003- Kampanye Posyandu Aktif (LP-1)	Sensitif	1,807,260	1,807,260	16,834	16,833	16,833	100%	2	2	2	2	Promosi	100%
	16	002-Revitalisasi Posyandu (LP-1)	Sensitif	1,088,447	1,088,447	1,005,304	954,109	954,109	95%	45	45	45	45	Kelompok Masyarakat	100%
	17	001-Pelatihan Kompetensi Dasar Kader Posyandu (LP-1)	Sensitif	1,864,394	1,864,394	1,807,748	1,807,748	1,807,733	100%	180	180	180	180	Orang	100%
	18	001-Kegiatan Koordinasi/Advokasi Terkait Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir [LP - 7]	Spesifik	558,000	558,000	251,400	170,971	142,174	57%	45		45	-	Kegiatan	0%
	19	002-Kegiatan Koordinasi dan Advokasi Terkait Perbaikan Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita [LP - 4]	Spesifik	4,288,209	2,087,996	2,723,173	-	202,116	7%	16	16	81	-	Kegiatan	0%
	20	002-Pelaksana Program mendapatkan sosialisasi dan diseminasi Pedoman/Modul/Petunjuk Teknis terkait Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Balita [LP - 4]	Spesifik	83,550	83,550	83,550		9,714	12%	384	384		-	Orang	0%
	21	001-Promosi dan Penyebarluasan Informasi Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan [LP - 4]	Spesifik	3,261,472	3,261,472	1,584,009		8,964	1%	6	6		-	Kegiatan	0%
	22	001-NSPK Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir [LP - 7]	Spesifik	1,714,100	1,714,100	750,901		211,478	28%	4	4	30	-	NSPK	0%
	23	002-NSPK Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan	Spesifik	1,443,250	1,443,250	233,500		3,165	1%	6	6	6	-	NSPK	0%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
		Kesehatan Bayi dan Balita [LP - 4]													
	24	001-Ibu Hamil KEK yang mendapat makanan tambahan dari Buffer Stock [LP - 4]	Spesifik	25,377,000	25,377,000	22,008,316		522,578	2%	45,000	45,000	45,000	-	Orang	0%
	25	002-Balita Kurus yang mendapat makanan tambahan dari Buffer Stock [LP - 4]	Spesifik	14,400,000	14,400,000	10,368,000			0%	100,000	100,000	100,000	-	Orang	0%
	26	003-Anak balita yang mendapat Suplementasi Gizi Mikro [LP - 4]	Spesifik	13,050,000	13,050,000	19,331,013			0%	290,000	290,000	290,000	-	Orang	0%
	27	004-Bayi baru lahir yang mendapat skrining hipotiroid kongenital (SHK) [LP - 7]	Spesifik	69,830,295	69,830,295	87,144,207		27,409,140	31%	632,704	632,704	632,704	137,607	Orang	22%
	28	001-Terlaksananya Uji laboratorium kandungan gizi dan cemaran Taburia kirim daerah setelah distribusi [LP - 4]	Spesifik	201,600	201,600	201,600			0%	16	16	16	-	Laporan	0%
	29	005-Kegiatan Surveilans Gizi dan KIA [LP - 7]	Spesifik	5,780,096	5,780,096	12,355,738		346,455	3%	34	34	47	-	Laporan	0%
	30	001-Buku/Media KIE Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Ibu dan Bayi Baru Lahir [LP - 7]	Spesifik	25,662,727	25,662,727	26,703,078			0%	3,599,040	3,599,040	799,728	-	Paket	0%
	31	001-Tenaga Kesehatan/ non-kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir [LP - 7]	Spesifik	1,546,104	1,546,104	1,546,104		19,486	1%	10,428	10,428	31,312	-	Orang	0%
	32	002-Tenaga Kesehatan/ non-kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita [LP - 4]	Spesifik	7,967,384	7,967,384	7,603,859		1,283,272	17%	751	751	2,853	-	Orang	0%
	33	003-Tenaga Kesehatan/ non-	Spesifik	1,194,750	1,194,750	1,974,444		111,285	6%	1,200	1,200	1,200	-	Orang	0%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
		kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Pembinaan Anak Usia Sekolah dan Remaja [LP - 4]													
	34	005-Tenaga Kesehatan/ non kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya terkait Surveillans gizi dan KIA [LP - 7]	Spesifik	5,398,960	5,398,960	5,163,929		1,717,100	33%	290	290	642	-	Orang	0%
	35	002-Laporan Pemantauan dan Evaluasi Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Balita [LP - 4]	Spesifik	6,504,856	6,504,856	3,995,109		1,289,561	32%	166	166	660	-	Laporan	0%
	36	003-Laporan Pemantauan dan Evaluasi Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Pembinaan Anak Usia Sekolah dan Remaja [LP - 4]	Spesifik	1,646,305	1,646,305	390,463		199,471	51%	3	3	3	-	Laporan	0%
	37	005-Laporan Pemantauan dan Evaluasi Terkait Surveillans Gizi dan KIA [LP - 7]	Spesifik	2,757,401	2,757,401	2,757,401		75,586	3%	46	46	10	-	Laporan	0%
	38	001-Provinsi/Kab/Kota yang mendapatkan fasilitasi/pembinaan Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir [LP - 7]	Spesifik	9,339,396	9,339,396	5,447,637		1,721,751	32%	119	119	945	-	Daerah (Prov/Kab/Ko ta)	0%
	39	002-Provinsi/Kab/kota yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita [LP - 4]	Spesifik	19,317,523	19,317,523	16,671,697		964,934	6%	278	278	1,390	-	Daerah (Prov/Kab/Ko ta)	0%
	40	003-Provinsi/Kab/kota yang dilakukan fasilitasi Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Pembinaan Anak Usia Sekolah dan Remaja [LP - 4]	Spesifik	1,483,290	1,483,290	77,523		11,668	15%	18	18	18	-	Daerah (Prov/Kab/Ko ta)	0%
	41	001-Penggalangan Komitmen Lintas Sektor dalam rangka Peningkatan Pelayanan Kespro dan KB (LP-7)	Sensitif	427,950	427,950	427,950	213,975	67,692	16%	10	10	10	2	Kegiatan	20%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
	42	001-Tenaga Kesehatan yang Ditingkatkan Kapasitas Pelayanan Kesehatan Reproduksi Catin Dan KB (LP-7)	Sensitif	2,675,066	2,675,066	2,675,066	1,337,533	2,381,061	89%	50	50	50	50	Orang	100%
	43	002-Penyusunan NSPK Integrasi Layanan Primer (LP-1)	Sensitif	98,034	98,034	96,183	144,275	95,135	99%	2	2	2	2	NSPK	100%
	44	003-Penyusunan NSPK Pelayanan Kesehatan Bergerak (LP-1)	Sensitif	2,890,032	2,890,032	1,735,945	520,784	1,721,449	99%	3	3	3	3	NSPK	100%
	45	002-Tenaga Kesehatan yang diorientasi terkait Integrasi Layanan Primer (LP-1)	Sensitif	192,682	192,682	126,169	189,254	125,889	100%	76	76	76	76	Orang	100%
	46	002-Pemantauan dan Movev Pelaksanaan Kegiatan Integrasi Layanan Primer (LP-1)	Sensitif	169,586	169,586	169,358	254,037	166,980	99%	25	6	25	25	Laporan	100%
	47	005-Pemantauan dan Movev Pelayanan Kesehatan Bergerak (LP-1)	Sensitif	640,696	640,696	640,696	192,209	572,910	89%	34	34	34	34	Laporan	100%
	48	002-Pembinaan, Pendampingan dan Bimbingan Teknis Upaya Pelayanan Kesehatan Masyarakat dan Pemantauan Wilayah dengan Pendekatan Keluarga (LP-1)	Sensitif	452,818	452,818	415,282	622,923	398,504	96%	38	38	38	38	Daerah (Prov/Kab/Kota)	100%
	49	003-Pembinaan, Pendampingan dan Bimbingan Teknis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Bergerak (LP-1)	Sensitif	1,183,590	1,183,590	1,099,590	329,877	1,065,630	97%	17	17	17	17	Daerah (Prov/Kab/Kota)	100%
	50	006-Tenaga Kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi (LP - 4)	Spesifik	582,385	582,385	582,385			0%	3,153	3,153	162	-	Orang	0%
	51	008-Tenaga Kesehatan / non-kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi Remaja (LP - 4)	Spesifik	135,040	135,040	114,680		15,599	14%	2,239	2,239	1,596	-	Orang	0%
	52	009-Tenaga Kesehatan/ non kesehatan yang ditingkatkan	Spesifik	342,342	342,342	342,342		90,361	26%	2,041	2,041	211	-	Orang	0%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
		kapasitasnya terkait Surveilans gizi dan KIA (LP - 7)													
	53	007-Provinsi/Kab/kota yang dilakukan fasilitasi Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi Remaja (LP - 4)	Spesifik	55,096	55,096	-			0%	34				Daerah (Prov/Kab/Kota)	0%
	54	010-Tenaga Kesehatan yang Ditingkatkan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Catin dan KB (LP-7)	Sensitif	679,940		678,169		140,627	21%	1,900	1,900	1,900	729	Orang	38%
	55	012-Tenaga Dinkes Kako yang dilakukan Pelatihan Komunikasi Puskemas Pelayanan Prima (LP-1)	Sensitif	110,605	-	110,605			0%	1,140	-	30	-	Orang	0%
	56	016-Tenaga Dinkes Kabupaten/kota yang Ditingkatkan Kapasitasnya Terkait Kompetensi Dasar Posyandu (LP-1)	Sensitif	4,202,997	-	4,202,997		41,630	1%	1,140	-	2,098	122	Orang	6%
	57	002-Pemantauan dan Movev Pelaksanaan Kegiatan Integrasi Layanan Primer (LP-1)	Sensitif	1,693,200	-	847,930		320,546	38%	190	-	25	-	Laporan	0%
	58	002-Pembinaan Pemerintah Daerah dalam rangka Revitalisasi Posyandu (LP-1)	Sensitif	192,467	-	2,076,410		256,407	12%	514	-	38	-	Daerah (Prov/Kab/Kota)	0%
	59	001-Cakupan penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dalam JKN/KIS (PK)	Sensitif	3,902,976,000	3,902,976,000	3,878,140,397	23,232,000,000	1,946,052,110	50%	8,131,200	8,131,200	8,131,200	8,126,731	Orang	100%
	60	002-Kontribusi iuran Peserta Bukan Penerima Upah (PBPUP) dan Bukan Pekerja (BP)	Sensitif	210,000,000	210,000,000	210,000,000	1,250,000,000	98,557,817	47%	4,166,667	4,166,667	4,243,434	4,612,596	Orang	109%
	61	530-Obat dan Perbekalan Kesehatan program Penyakit Tropis Terabaikan (LP-4)	Spesifik	112,815,296	112,815,296	111,927,502		110,119,779	98%	2	2	2	2	Paket	100%
	62	531-Vaksin Imunisasi Program	Spesifik	1,862,444,348	1,862,444,348	2,176,479,893		2,175,630,081	100%	12	12	12	12	paket	100%
	63	533-Obat dan Perbekalan Kesehatan	Spesifik	57,410,953	57,410,953	45,434,419		42,501,457	94%	1	1	1	1	Paket	100%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
		program Pengendalian Malaria (LP-9)													
	64	536-Buffer Obat dan Perbekalan Kesehatan (LP-10)	Spesifik	56,188,044	56,188,044	32,810,230		29,746,522	91%	7	7	7	7	Paket	100%
	65	001-Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Tim (SDM)	Dukungan	2,589,346	2,589,346	2,589,346	1,531,148	1,531,148	59%	435	435	435	173	Orang	40%
	66	002-Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan di wilayah Papua (SDM)	Dukungan	1,613,920	1,613,920	1,513,920	323,850	323,850	21%	730	730	730	87	Orang	12%
	67	003-Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Individu (SDM)	Dukungan	3,627,438	3,627,438	3,627,438	3,627,438	3,627,438	100%	1,810	1,810	1,810	1,072	Orang	59%
	68	103-Pelatihan Stunting (SDM)	Spesifik	11,340,249	11,340,249	11,683,133	5,841,569	11,332,688	97%	2,135	2,135	1,850	1,762	Orang	95%
	69	011-Alat dan Bahan Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian Malaria (LP-9)	Spesifik	4,216,500	4,216,500	24,264,575	956,250	956,250	4%	6	6	6	-	Paket	0%
	70	011-Pelatihan SDM Malaria (LP-9)	Spesifik	654,190	654,190	3,020,040	619,058	619,058	20%	25	25	25	-	Orang	0%
	71	011-Monitoring Evaluasi dan Supervisi Pencegahan dan Pengendalian Malaria (LP-9)	Spesifik	236,400	236,400	939,519	146,157	146,157	16%	17	17	8	5	Daerah (Prov/Kab/Kota)	63%
	72	001-Koordinasi Pelaksanaan Imunisasi	Spesifik	625,460	625,460	625,460	303,487	101,022	16%	4	4	4	-	Kegiatan	0%
	73	001-Sosialisasi Pelaksanaan Imunisasi	Spesifik	1,509,310	1,509,310	2,026,865	226,539,420	549,111	27%	3,065	3,065	3,065	1,200	Orang	39%
	74	001-Media Komunikasi, Informasi, Edukasi Imunisasi	Spesifik	1,200,000	2,460,949	2,460,949	2,830,439	838,656	34%	6	6	4	3	Layanan	75%
	75	001-Koordinasi Penyehatan Lingkungan	Sensitif	278,210	305,750	224,060	154,351	154,351	69%	8	8	8	4	Kegiatan	50%
	76	001-Sosialisasi dan Diseminasi Penyehatan Lingkungan	Sensitif	9,232,696	1,571,997	9,558,385	4,512,732	4,512,732	47%	23,700	23,700	12,317	12,317	Orang	100%
	77	001-NSPK Penyehatan Lingkungan	Sensitif	472,130	499,510	417,253	76,260	76,260	18%	16	16	16	-	NSPK	0%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
	78	001-Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan	Sensitif	28,500,000	46,000,000	28,500,000	3,010,000	3,010,000	11%	480	-	285	43	Kelompok	15%
	79	001-Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat dalam rangka Implementasi Penyehatan Lingkungan	Sensitif	1,134,350	1,134,350	1,306,498	265,848	265,848	20%	38	38	1	1	Laporan	100%
	80	001-Fasilitasi dan Pembinaan Pemerintah Daerah dalam rangka penyehatan lingkungan	Sensitif	7,307,100	7,554,540	7,680,885	2,134,190	2,134,190	28%	266	266	76	76	Daerah (Prov/Kab/Kota)	100%
	81	005-Rekomendasi kebijakan penurunan stunting	Dukungan	1,200,000	1,200,000	1,200,000		240	0%	2	2	3	-	Rekomendasi Kebijakan	0%
	82	001-Rekomendasi Kebijakan Evaluasi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia (LP-4)	Dukungan	210,762,930	210,762,930	185,340,581		717,039	0%	1	1	9	-	Rekomendasi Kebijakan	0%
Kemenag	83	001-Keluarga Islam yang Memperoleh Bimbingan Perkawinan dan Keluarga Sakinah	Sensitif	31,000,000	31,000,000	28,850,854	962,120	939,230	3%	709,800	709,800	709,800	714,031	Keluarga	101%
	84	001-Bimbingan Keluarga Kristiani	Sensitif	4,258,449	4,258,449					10,361				Keluarga	0%
	85	001-Bimbingan Keluarga Sukinah	Sensitif	5,450,000	5,450,000	4,938,929		1,569,393	32%	4,042	4,042	3,434	1,289	Keluarga	38%
	86	001-Bimbingan Keluarga Hitta Sukkhaya	Sensitif	464,000	464,000	456,484	456,206	451,565	99%	1,728	1,728	1,867	1,867	Keluarga	100%
	87	001 - Keluarga Katolik yang memperoleh bimbingan keluarga bahagia	Sensitif	833,333	833,333	833,333		404,167	49%	10,000	10,000	10,000	2,000	Keluarga	20%
KKP	88	001-Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)	Sensitif	35,180,000	35,180,000	19,015,276		8,948,396	47%	185				Promosi	0%
	89	002-Promosi Produk Kelautan dan Perikanan di Dalam Negeri oleh daerah	Sensitif	2,660,000						38				Promosi	0%
	90	001-Masyarakat yang meningkat	Sensitif	7,000,000						6,050				Orang	0%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
		pemahamannya terhadap sistem jaminan kesehatan ikan, mutu dan keamanan hasil perikanan													
KempUPR	91	011-Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat Skala Individu	Sensitif	540,928,105						54,110				KK	0%
	92	007-Infrastruktur Air Minum Berbasis Masyarakat	Sensitif	473,140,184						189,280				SR	0%
Kemko PMK	93	001-Rekomendasi Alternatif Kebijakan Bidang Ketahanan Gizi dan Promosi Kesehatan	Dukungan	600,000	600,000	600,000	599,623	599,623	99.9%	1	1	1	1	Rekomendasi Kebijakan	100%
	94	001-Koordinasi Percepatan Penurunan Stunting	Dukungan	2,031,792	2,031,792	2,031,792	2,031,792	754,225	37%	1	1	1	1	Kegiatan	100%
KPPPA	95	002-K/L Bidang Sosial dan Budaya yang diberikan Bimtek dan Supervisi dalam Pelaksanaan Program Sosial dan Budaya yang Responsif Gender	Dukungan	60,000	60,000	60,000	30,000	57,370	96%	4	4	4	13	Lembaga	325%
	96	001-SDM Pendamping Program Bidang Sosial Budaya yang Dilatih tentang KGPA	Sensitif	362,000	362,000	362,000	170,000	167,000	46%	162	162	162	95	Orang	59%
	97	002-Daerah yang diberikan Bimtek dan Supervisi dalam Peningkatan Kapasitas PUG/PPRG Penurunan Stunting dan AKI	Dukungan	760,000	760,000	760,000	380,000	422,761	56%	10	10	10	7	Daerah (Prov/Kab/Kota)	70%
	98	001-K/L yang Diberikan Bimtek dan Supervisi tentang Pelaksanaan Kebijakan PHAKP	Dukungan	200,000	200,000	200,000		199,344	99.7%	12	12	12	12	Lembaga	100%
	99	002-K/L yang Diberikan Bimtek dan Supervisi tentang Pengembangan dan Penguatan Lembaga Penyedia Layanan PHAKP yang Ramah Anak	Dukungan	110,000	110,000	110,000		109,950	100.0%	11	11	11	11	Lembaga	100%
	100	001-Fasilitasi Daerah dalam pemenuhan hak anak atas kesehatan	Dukungan	840,000	840,000	840,000		840,000	100.0%	40	40	40	40	Daerah (Prov/Kab/Kota)	100%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
Bappenas	101	108-Kebijakan Percepatan Pembangunan Lingkup Kesehatan dan Gizi Masyarakat	Dukungan	667,000	667,000	23,438,026		1,555,748	7%	1	1	1	-	Rekomendasi Kebijakan	0%
Kominfo	102	003-Diseminasi Informasi mengenai Stunting	Dukungan	15,700,000	15,700,000	14,750,000	2,635,646	2,635,647	18%	250	250	250	167	Kegiatan	67%
BPOM	103	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Sensitif	2,659,289	2,659,289	100,150,911		83,630,066	84%	301,578	301,578	307,965	276,183	Orang	90%
	104	001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Sensitif	2,336,773	2,336,773	7,158,865		2,625,441	37%	33	33	33	33	Layanan	100%
	105	002-Desa Pangan Aman	Sensitif	35,620,115	35,620,115	34,675,569		11,702,248	34%	1,106	1,106	1,106	214	Lembaga	19%
	106	008-Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	Sensitif	1,807,536	1,807,536	1,805,811		754,262	42%	3,005	3,005	3,005	3,205	Produk	107%
	107	Laporan koordinasi pengawasan pangan fortifikasi	Sensitif	968,110	968,110	994,536		284,159	29%	6	6	6	-	Kegiatan	0%
Kemendes	108	001-Desa yang Mendapatkan Penanganan Konvergensi Stunting	Dukungan	450,000	450,000	12,808,380		338,408	3%	7	7	-	-	kelompok masyarakat	0%
BKKBN	109	001-Pelatihan dan Refreshing dalam rangka percepatan penurunan stunting	Dukungan	6,683,392	6,683,392	4,945,057		2,074,411	42%	920	920			Orang	0%
	110	001-Kampanye Percepatan Penurunan Stunting tingkat nasional	Dukungan	58,682,750	58,682,750	61,735,186		30,576,410	50%	365	365			Layanan	0%
	111	001-Layanan Pusat Pengendali data stunting	Dukungan	2,000,000	2,000,000	1,856,634		914,075	49%	1	1			Layanan	0%
	112	001-Faskes yang mendapatkan Intensifikasi pelayanan KB dalam percepatan penurunan stunting dan mendukung penurunan AKI	Sensitif	696,195	696,195	587,287		380,820	65%	660	660			Lembaga	0%
	113	001-Keluarga dengan Baduta yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan 1000 HPK (Pro PN Provinsi DKI Jakarta)	Sensitif	562,036	562,036	457,283		177,491	39%	93,800	93,800			Keluarga	0%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
	114	001-Laporan Monitoring stunting terpadu	Dukungan	1,496,741	1,496,741	925,239		473,912	51%	7	7			Laporan	0%
	115	001-Laporan monitoring dan evaluasi TPK,TPPS, SATGAS percepatan penurunan stunting provinsi, kab/kota	Dukungan	600,000	600,000	495,399		157,918	32%	3	3			Laporan	0%
	116	001-PIK Remaja dan BKR yang mendapat fasilitasi dan pembinaan Edukasi Kespro dan Gizi bagi Remaja Putri sebagai Calon Ibu (Pro PN Provinsi DKI Jakarta)	Sensitif	400,000	400,000	350,463		24,892	7%	384	384			kelompok masyarakat	0%
	117	002-Pemerintah daerah yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan pendampingan ibu hamil dan Ibu pascapersalinan	Sensitif	144,800	144,800	87,413		81,557	93%	6	6			Daerah (Prov/Kab/Kota)	0%
	118	001-Pedoman pendampingan perguruan tinggi kepada pmda provinsi dan kab/kota	Dukungan	200,000	200,000			-		1	1			NSPK	0%
	119	001-Lembaga Pendidikan yang mendapatkan Fasilitasi dan Pembinaan Pendidikan Kependudukan Dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting	Sensitif	750,000	750,000	579,755		336,002	58%	100	100			Lembaga	0%
	120	001-Laporan pemantauan dan evaluasi pendampingan perguruan tinggi kepada pmda provinsi dan kab/kota	Dukungan	440,000	440,000	394,613		59,151	15%	2	2			Laporan	0%
	121	001-Rekomendasi kebijakan berdasarkan kajian atas studi kasus stunting dan pembelajaran kegiatan percepatan penurunan stunting di 12 provinsi	Dukungan	600,000	600,000	593,198		301,977	51%	4	4			Rekomendasi Kebijakan	0%
	122	003-Fasilitasi kampung KB dalam rangka penurunan stunting (Pro PN Provinsi DKI Jakarta)	Sensitif	371,500	371,500	250,029		21,860	9%	6	6			Daerah (Prov/Kab/Kota)	0%
	123	001-Pengembangan Kebijakan Konvergensi Percepatan Penurunan	Dukungan	1,000,000	1,000,000	874,839		371,977	43%	4	4			Rekomendasi Kebijakan	0%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
		Stunting bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kota													
	124	001-Sistem Informasi dan Sarana TI Stunting	Dukungan	15,000,000	15,000,000	14,973,600		6,389,171	43%	1	1			Unit	0%
	125	001-Rekomendasi kebijakan hasil Studi Kasus Stunting provinsi	Dukungan	4,800,000	4,800,000	2,974,301		679,105	23%	32	32			Rekomendasi Kebijakan	0%
	126	001-Penyelenggaraan koordinasi satgas Percepatan Penurunan Stunting Provinsi dan kab/kota	Dukungan	76,680,000	76,680,000	66,043,214		26,625,589	40%	540	540			Kegiatan	0%
	127	002-Penyelenggaraan koordinasi intensifikasi satgas Percepatan Penurunan Stunting Provinsi dan kab/kota pada 12 Provinsi Prioritas	Dukungan	12,200,000	12,200,000	6,635,733		3,991,444	60%	246	246			Kegiatan	0%
	128	001-Faskes yang mendapatkan Intensifikasi pelayanan KB dalam percepatan penurunan stunting dan mendukung penurunan AKI	Sensitif	9,753,805	9,753,805	5,768,827		3,327,946	58%	20,701	20,701			Lembaga	0%
	129	001-Remaja usia 15-19 tahun yang mendapatkan edukasi gizi dan anemia dalam mendukung percepatan penurunan stunting	Sensitif	10,000,000	10,000,000	6,947,809		3,943,253	57%	1,467,389	1,467,389			Orang	0%
	130	001-PIK Remaja dan BKR yang mendapat fasilitasi dan pembinaan Edukasi Kespro dan Gizi bagi Remaja Putri sebagai Calon Ibu	Sensitif	29,750,000	29,750,000	20,607,688		7,807,403	38%	33,905	33,905			kelompok masyarakat	0%
	131	005-Kelompok BKB yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan dalam pendukung percepatan penurunan stunting	Sensitif	30,277,650	169,446,700	101,022,437		39,002,030	39%	52,205	52,205			kelompok masyarakat	0%
	132	001-Keluarga dengan baduta yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan 1000 HPK	Sensitif	31,729,325	31,729,325	20,143,156		8,530,721	42%	7,977,004	7,977,004			Keluarga	0%
	133	002-Penguatan kualitas dan sistem		25,000,000	25,000,000	18,021,222		5,490,228	30%	32	32			Layanan	0%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
		data keluarga sasaran konvergensi percepatan penurunan stunting	Dukungan												
	134	003-verifikasi dan validasi data keluarga sasaran konvergensi di 12 provinsi	Dukungan	16,800,000	16,800,000	13,687,382		417,570	3%	12	12			Layanan	0%
	135	001-Kampanye Percepatan Penurunan Stunting tingkat Provinsi dan kab/kota	Dukungan	135,000,000	135,000,000	91,216,028		65,377,982	72%	96	96			Layanan	0%
	136	001-Pelatihan dan Refreshing dalam rangka percepatan penurunan stunting	Dukungan	220,013,328	220,013,328	164,348,525		142,043,565	86%	601,085	601,085			Orang	0%
	137	002-Pelatihan bagi tenaga pelaksana dalam percepatan penurunan stunting	Dukungan	21,581,877	21,581,877	4,960,286		480,409	10%	11,370	11,370			Orang	0%
	138	001-Laporan Monitoring dan evaluasi TPK TPPS SATGAS percepatan penurunan stunting provinsi kab/kota	Dukungan	6,600,000	6,600,000	3,120,213		1,207,508	39%	33	33			Daerah (Prov/Kab/Ko ta)	0%
	139	002-Pemberdayaan kampung KB dalam rangka penurunan stunting	Sensitif	22,000,000	22,000,000	11,745,744		4,123,174	35%	508	508			Daerah (Prov/Kab/Ko ta)	0%
	140	003-Pemerintah daerah yang mendapatkan fasilitasi pengembangan DASHAT di Kampung KB pada 12 provinsi prioritas	Sensitif	6,000,000	6,000,000	3,686,060		1,046,438	28%	246	246			Daerah (Prov/Kab/Ko ta)	0%
	141	004-Fasilitasi dan koordinasi pendampingan perguruan tinggi/mahasiswa kepada pemda pemprov kab/kota	Dukungan	10,200,000	10,200,000	6,887,959		1,650,580	24%	246	246			Daerah (Prov/Kab/Ko ta)	0%
	142	005-Pemerintah daerah yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan pendampingan ibu hamil dan Ibu pascapersalinan	Sensitif	9,855,200	9,855,200	5,283,345		2,451,144	46%	508	508			Daerah (Prov/Kab/Ko ta)	0%
	143	001-Kegiatan penyelenggaraan Sekretariat Percepatan Penurunan Stunting Pusat	Dukungan	11,000,000	11,000,000	10,372,705		3,965,045	38%	1	1			Kegiatan	0%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
	144	001-Layanan Humas Percepatan Penurunan Stunting tingkat Pusat	Dukungan	1,000,000	1,000,000	953,300		302,906	32%	3	3			Layanan	0%
	145	001-Layanan Pengawasan kegiatan Percepatan penurunan stunting tingkat pusat	Dukungan	165,110	165,110	160,930		83,030	52%	1	1			Layanan	0%
	146	001-Kegiatan penyelenggaraan Sekretariat Percepatan Penurunan Stunting Provinsi	Dukungan	24,945,396	24,945,396	12,201,759		7,324,484	60%	32	32			Kegiatan	0%
	147	001-Layanan Humas Percepatan Penurunan Stunting tingkat Provinsi	Dukungan	4,200,000	4,200,000	1,892,270		756,009	40%	32	32			Layanan	0%
	148	001-Layanan Pengawasan Kegiatan Percepatan Penurunan Stunting tk provinsi	Dukungan	2,288,242	2,288,242	1,265,959		875,106	69%	32	32			Layanan	0%
BNPP	149	051-Pelaksanaan pelatihan penanggulangan stunting dan gerakan masyarakat sehat di kawasan perbatasan	Dukungan	1,000,000	1,000,000	1,000,000	597,455	597,455	60%	100	100	100	80	Orang	80%
BAPANAS	150	002-Data dan Informasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi	Sensitif	4,500,000	4,500,000	4,500,000	1,138,942	1,138,942	25%	1	1	89	89	data	100%
	151	002-Rekomendasi Kebijakan Kewaspadaan Pangan dan Gizi	Sensitif	7,227,000	7,227,000	7,227,000	4,553,922	4,553,922	63%	12	1	12	12	Rekomendasi Kebijakan	100%
	152	001 Kelompok masyarakat yang terfasilitasi penganekaragaman pangan	Sensitif	15,535,000	15,535,000	15,535,000	15,000,000	15,535,000	100%	175	175	100	175	lokasi	175%
	153	001 Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah	Sensitif	684,309,560	684,309,560	684,309,560		-	0%	7,230,445	7,230,445	7,230,445	-	paket	0%
Kemensos*	154	101 Layanan Penyelenggaraan Program Kartu Sembako	Sensitif	87,400,000	87,400,000	87,400,000	*	9,418,580	11%	5	5	5	3	Layanan	50%
	155	101 KPM Yang Memperoleh Bantuan Sosial Sembako	Sensitif	13,896,960,000	13,896,960,000	13,896,960,000		6,935,833,027	50%	18,8 Juta	18,8 Juta	18,8 Juta	18,5 juta	Keluarga	99%

Kementerian/ Lembaga	No	RO	Intervensi	Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan						Capaian Output pada Level Analisis Lanjutan					
				Pagu Dokumen Ringkasan	Pagu Awal DIPA	Pagu Harian DIPA	Rencana Penarikan Semester 1	Realisasi Semester 1	% Kinerja	Target Dokumen Ringkasan	Target Awal DIPA	Target Harian DIPA	Capaian	Satuan	% Kinerja
	156	201 Keluarga Yang Mendapat Bantuan Sosial Bersyarat	Sensitif	6,310,757,525	6,310,757,525	6,310,757,525		6,295,173,000	100%	2,098,391	2,098,391	2,098,391	1,424,798	KPM	68%

Catatan *: Pada Kemensos Data Realisasi bersumber dari SAKTI dan Capaian Output berdasarkan proyeksi dari Laporan Semester-1 Tahun 2023

Lampiran II: Daftar RO Tematik Stunting TA 2023 yang tidak berlanjut ditandai Tematik Stunting pada TA 2024

KL	No Urut	RO	Intervensi	Target	Satuan	Alokasi TA 2023 (Ribu Rupiah)
Kemensetneg	1	001-Hasil analisis kebijakan dalam rangka peningkatan kapasitas kelembagaan dalam pelaksanaan strategi percepatan pencegahan stunting	Dukungan	1	Laporan	4,229,370
Kementan	2	Ternak unggas dan aneka ternak	Sensitif	420,000	Ekor	26,503,990
Kemenkes	3	051-Penduduk yang mendapatkan Jampersal	Sensitif	29,584	Orang	2,112,997,103
	4	514-Paket Penyediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan Program Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS (LP)	Spesifik	1	Paket	370,924,753
	5	001-Peningkatan Kapasitas Bidang Imunisasi	Spesifik	672	Orang	8,286,610
	6	001-Monitoring dan Supervisi Imunisasi	Spesifik	392	Daerah (Prov/Kab/Kota)	8,386,550

	7	001-Konferensi dan Event Penyehatan Lingkungan (01)	Sensitif	15	Kegiatan	19,085,984
	8	001- Peningkatan Kapasitas dan Penerapan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) (LP)	Sensitif	298	Orang	2,805,479
	9	004-Pelaksana program mendapatkan sosialisasi dan Diseminasi Pedoman/Modul/ Petunjuk Teknis Terkait Kegiatan Konsumsi TTD Remaja	Spesifik	1,000	Orang	126,550
	10	002-Pelaksana Program mendapatkan sosialisasi dan diseminasi Pedoman/Modul/Petunjuk Teknis terkait Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Balita	Spesifik	1,000	Orang	57,500
	11	002-Buku/Media KIE Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita	Spesifik	47,960	Buku/Paket	7,157,150
	12	003-Buku/Media KIE Terkait Upaya Perbaikan Status Gizi dan Pembinaan Anak Usia Sekolah dan Remaja	Spesifik	25,000	Paket	1,370,550
	13	002-Kegiatan Edukasi Pada Kelompok Masyarakat Terkait Perbaikan Gizi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Balita	Spesifik	24	Laporan	381,962
	14	001-Koordinasi Manajemen Puskesmas dalam Penguatan Integrasi Layanan Primer (LP)	Sensitif	34	Kegiatan	2,390,140
	15	002-Tenaga Kesehatan yang diorientasi terkait Integrasi Layanan Primer (LP)	Sensitif	2,471	Orang	12,214,742
	16	002-Kab/Kota yang Melaksanakan Implementasi Skrining Layak Hamil Bagi PUS di Kab/Kota Lokus AKI AKB (LP)	Sensitif	514	Daerah (Prov/Kab/Kota)	130,860
	17	002-Rekomendasi kebijakan dari Evaluasi Dampak Pembangunan Kesehatan di tingkat Nasional Provinsi dan Kabupaten/Kota (LP)	Dukungan	3	Rekomendasi Kebijakan	341,097,101
	18	003-Alat Kesehatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (IsDB) - LR	Dukungan	488	Paket	205,904,160
	19	001-Pelatihan Keterampilan dan Kompetensi Lainnya pada Proyek Penguatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (IsDB)	Dukungan	192	Orang	4,039,478

	20	002-Pelaksanaan Pendidikan Formal Tenaga RS pada Proyek Penguatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (IsDB)	Dukungan	41	Orang	4,324,144
	21	072-Koordinasi Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Diare dan Penyakit ISP (LP)	Spesifik	4	Kegiatan	346,040
	22	031-Koordinasi pencapaian eliminasi eradikasi penyakit tropis terabaikan (LP)	Spesifik	86	Kegiatan	1,762,220
	23	072-Sosialisasi Pengobatan Diare (LP)	Spesifik	800	Orang	918,960
	24	031-Sosialisasi pencegahan dan pengendalian penyakit tropis terabaikan (LP)	Spesifik	4,800	Orang	2,389,750
	25	031-Surveilans dan deteksi dini penyakit Tropis Terabaikan (LP)	Spesifik	73	Layanan	7,351,338
	26	032-Pelaksanaan POPM Filariasis dan Kecacingan (LP)	Spesifik	16	Layanan	684,616
	27	011-Intensifikasi Penemuan Kasus Baru dalam Rangka Eliminasi Malaria (LP)	Spesifik	43	Layanan	2,456,550
	28	031-Media KIE Penyakit Tropis Terabaikan (LP)	Spesifik	5	Layanan	658,800
	29	011-Sosialisasi GERMAS menuju Eliminasi Malaria (LP)	Spesifik	1,600	Orang	3,453,675
	30	011-Media Komunikasi Informasi Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Malaria (LP)	Spesifik	5	Layanan	165,000
	31	031-Alat dan bahan kesehatan pencegahan dan pengendalian penyakit Filariasis dan Kecacingan (LP)	Spesifik	7	Paket	18,063,280
	32	011-Pemeliharaan Sistim Informasi Surveilans Malaria (SISMAL) (LP)	Spesifik	1	Paket	100,000
	33	031-Pemeliharaan Sistim Informasi Pencegahan dan Pengendalian penyakit filariasis dan kecacingan (EFILCA) (LP)	Spesifik	1	Paket	98,000
	34	031-Monev dan Supervisi Filariasis dan Kecacingan (LP)	Spesifik	32	Daerah	595,800
	35	014-Rekomendasi Kebijakan Upaya Pencegahan Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi dalam rangka memperbaharui Permenkes No. 12 tahun 2017	Dukungan	1	Rekomendasi kebijakan	500,000

		tentang Penyelenggaraan Imunisasi (LR)				
	36	015-Rekomendasi Kebijakan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Sebagai Alat Untuk Mendeteksi Secara Dini Adanya Gangguan Atau Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Serta Alat Komunikasi Dan Penyuluhan Dengan Informasi Yang Penting Bagi Ibu Keluarga Dan Masyarakat	Dukungan	1	Rekomendasi kebijakan	500,000
	37	005-Faktor Risiko Penularan Malaria (UPT)	Spesifik	1	Kelompok masyarakat	335,440
	38	012-Penentuan daerah reseptif malaria di Provinsi Papua (UPT)	Spesifik	1	Kelompok Masyarakat	346,995
Kemendes	39	002-Tenaga Kerja Bidang Kesehatan yang Ditingkatkan Kapasitasnya	Dukungan			
BKKBN	40	001-Pedoman di bidang pembinaan keluarga balita dan anak	Dukungan	2	Dokumen	300,000
	41	221-Layanan manajemen internal	Dukungan	1	Dokumen	4,053,907



BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

**Kedeputan Bidang Pembangunan Manusia dan
Kebudayaan
Kementerian PPN/Bappenas**

Jl. Taman Suropati No. 2 Jakarta Pusat, 10310
Telp: (021) 3156156, Fax (021) 3148552
Email: sekretariat.pm2k@bappenas.go.id



**KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA**

**Direktorat Jenderal Anggaran
Kementerian Keuangan**

Jl. DR. Wahidin No. 1, Jakarta, 10710
Telp: (021) 3505663, Fax: (021) 3505659
www.anggaran.kemenkeu.go.id